

WILTON

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.



LOOKING AHEAD

**LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2025**

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN TAHUNAN 2025
PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**STATEMENT OF THE
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE 2025 ANNUAL REPORT OF
PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.**

We, the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. for the year 2025 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's annual report content.

This statement is made truthfully.

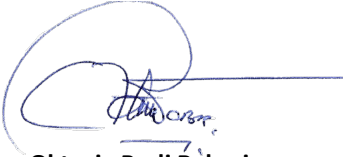
Jakarta,
13 Agustus/August 2026

**Dewan Komisaris/
Board of Commissioners**


Wijaya Lawrence
Komisaris Utama/
President Commissioner


Mohammad Raylan
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

**Dewan Direksi/
Board of Directors**


Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama/
President Director


Andrianto Darmasaputra Lawrence
Direktur/
Director


Chia Wei Yang (Ethan)
Direktur/
Director

DAFTAR ISI

CONTENTS

04	Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti <i>Vision, Mission and Core Values</i>	22	Latar Belakang Perusahaan <i>Corporate Background</i>
05	Profil Korporasi <i>Corporate Profile</i>	23	Struktur Perusahaan <i>Corporate Structure</i>
06	Sambutan Komisaris Utama <i>President Commissioner's Statement</i>	24	Tinjauan Operasi dan Keuangan <i>Operations and Financial Review</i>
08	Laporan Direktur Utama <i>President Director's Report</i>	24	Tinjauan Operasi <i>Operations Review</i>
10	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	31	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>
12	Direksi <i>Board of Directors</i>	31	Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>
15	Eksekutif Kunci <i>Key Executives</i>	31	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/ (Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)</i>
17	Informasi Perseroan <i>Corporate Information</i>	32	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
17	Lembaga Penunjang <i>Supporting Institution</i>	35	Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
18	Ikhtisar Utama <i>Key Highlights</i>	36	Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>
18	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Key Highlights</i>	37	Proyeksi Usaha Tahun 2026 <i>Business Projection for 2026</i>
20	Kinerja Saham <i>Stock Performance</i>	37	Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>
20	Pergerakan Harga - Volume Saham <i>Stock Price - Volume Movement</i>		
20	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>		
21	Pemegang Saham Utama <i>Major Shareholders</i>		
21	Keterbukaan Informasi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi <i>Disclosure of Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors</i>		
21	Sub-Rekening Pemegang Saham <i>Shareholders Sub-Account</i>		
21	Kronologis Pencatatan Saham <i>Share Listing Chronology</i>		

DAFTAR ISI

CONTENTS

38	Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitment For Investment In Capital Goods</i>	54	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>
38	Informasi Material <i>Material Information</i>	56	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
38	Investasi Barang Modal <i>Capital Goods Investment</i>	58	Audit Internal <i>Internal Audit</i>
39	Kelangsungan Usaha <i>Going Concern</i>	60	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
40	Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan <i>Changes to Statutory Regulations</i>	61	Manajemen Resiko <i>Risk Management</i>
41	Struktur Permodalan <i>Capital Structure</i>	62	Bertransaksi Pada Surat Berharga Perusahaan <i>Dealings in Company's Securities</i>
41	Perubahan kebijakan akuntansi <i>Changes in accounting policies</i>	62	Kebijakan Terkait Anti-Korupsi Dan Anti-Fraud <i>Anti-Corruption And Anti-Fraud Policy</i>
41	Transaksi Afiliasi Grup <i>Group Affiliated Transactions</i>	63	Kebijakan Terkait Whistle-blowing <i>Whistle-blowing Policy</i>
42	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Report</i>	63	Informasi Terkait Perkara Hukum <i>Information Regarding Legal Proceedings</i>
45	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	64	Informasi Terkait Sanksi Administratif <i>Information Regarding Administrative Sanctions</i>
45	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meetings of Shareholders (GMS)</i>	65	Komisi Profesi Penunjang <i>Supporting Institutions Fee</i>
49	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	66	Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola <i>GCG Implementation Guidelines</i>
50	Direksi <i>Board of Directors</i>	70	Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) <i>Consolidated Financial Statements (Audited)</i>
53	Remunerasi dan Kompensasi <i>Remuneration and Compensation</i>		

VISI VISION

Menjadi grup penambangan
emas yang berjaya di Asia

*To be an accomplished
gold mining group in Asia*

MISI MISSION

Kami berkomitmen untuk memberikan
nilai yang berkesinambungan kepada
para pemangku kepentingan kami dan
bertanggung jawab secara sosial

*We are committed
to provide sustainable value to our
stakeholders and be socially responsible*

NILAI-NILAI INTI CORE VALUES

Janji Kemitraan *Pledge of partnership*

Kami mengadopsi pendekatan
“Kemitraan” untuk mencapai situasi
“win-win” di semua hubungan kami

*We adopt a “Partnership” approach
to achieve a “win-win” situation
in all our relationships*

Semangat Keyakinan *Sense of conviction*

Semangat dan rasa keyakinan kami
dalam bisnis kami menginspirasi
kami untuk mencapai tujuan kami

*Our passion and
sense of conviction in
our business inspires us
to deliver our goals*



PROFIL KORPORASI

CORPORATE PROFILE

Tercatat pada Papan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia, PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. bergerak dalam bidang eksplorasi dan penambangan emas, dan produksi dore emas di Indonesia, negara penghasil emas utama.

Listed on the Development Board of the Indonesian Exchange, PT. WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk. is engaged in the exploration and mining of gold, and production of gold dore in Indonesia, a major gold producing country.

Kaya akan cadangan bijih dan sumber daya mineral, Ciemas Gold Project milik Grup, dengan luas total 3.078,5 hektar, terletak di Jawa Barat, Indonesia. Menurut Independent Qualified Person's Report ("IQPR") terbaru¹, diperkirakan mengandung sekitar 3.260 kt cadangan bijih dengan kadar rata-rata sekitar 7,7 g/t². Dari segi sumber daya mineral, diperkirakan bahwa Ciemas Gold Project memiliki sekitar 3.415 kt sumber daya mineral terukur dan terindikasi dan 2.559 kt sumber daya mineral tereka, dengan kadar emas rata-rata sekitar 8,6 g/t² dan 6,5 g/t², masing-masing.

Rich in ore reserves and mineral resources, the Group's Ciemas Gold Project, covering a total area of 3,078.5 hectares, is located in West Java, Indonesia. According to the latest Independent Qualified Person's Report ("IQPR")¹, the Ciemas Gold Project is estimated to contain approximately 3,260 kt of ore reserves with an average grade of approximately 7.7 g/t². In terms of mineral resources, it is estimated that the Ciemas Gold Project has approximately 3,415 kt of measured and indicated mineral resources and 2,559 kt of inferred mineral resources, with average gold grades of approximately 8.6 g/t² and 6.5 g/t², respectively.

- 1 IQPR tanggal 30 September 2018 disusun oleh konsultan independen, SRK Consulting (China) Ltd. ("SRK")
- 2 Sesuai dengan Australasian Code Edisi 2012 untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC Code 2012 Edition")

- 1 IQPR dated 30 September 2018 was prepared by independent consultant, SRK Consulting (China) Ltd. ("SRK")
- 2 In accordance with the 2012 Edition of the Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code 2012 Edition")

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S STATEMENT



"Grup ingin menyampaikan penghargaan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan kami atas kesabaran dan dukungan berkelanjutan selama masa yang penuh tantangan ini."

"The Group would like to extend appreciation to our shareholders and stakeholders for their continued patience and support during this challenging period."

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan ini saya sampaikan kepada Anda Laporan Tahunan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Wilton" atau "Perseroan", dan beserta anak perusahaannya, "Grup") untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 ("FY2025"), yang menguraikan perkembangan dan tantangan utama yang dihadapi oleh Grup.

Selama kuartal pertama tahun 2025, Fasilitas Pengolahan Grup tidak dapat beroperasi karena ketidakstabilan pasokan listrik. Selain itu, kerusakan jalan dan jembatan terus menghambat pemasok untuk mengirimkan pasokan kebutuhan, termasuk bahan bakar yang dibutuhkan untuk operasi di lokasi tambang. Mengingat tantangan-tantangan ini, Perusahaan mulai mengevaluasi opsi strategis yang tersedia bagi Grup dan menunjuk firma profesional untuk membantu proses ini.

Dear Shareholders,

I am pleased to present to you the Annual Report of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Wilton" or the "Company", and together with its subsidiaries, the "Group") for the financial year ended 31 December 2025 ("FY2025"), which outlines the key developments and challenges faced by the Group.

During the first quarter of 2025, the Group's Processing Facility was unable to operate due to instability in the electricity supply. In addition, damage to the roads and bridges continued to prevent vendors from delivering supplies, including fuel required for operations at the mine site. In light of these challenges, the Company commenced evaluating the strategic options available to the Group and appointed professional firms to assist with this process.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S STATEMENT

Selama kuartal pertama tahun 2026, firma profesional yang ditunjuk oleh Grup telah menerima pernyataan minat dari berbagai pihak, baik lokal maupun internasional. Setelah diskusi awal dengan para pihak yang berminat, Grup memulai proses evaluasi dan pemilihan calon mitra potensial. Karena Grup memperkirakan bahwa beberapa bulan akan dibutuhkan untuk mempersiapkan Fasilitas Pengolahan untuk melanjutkan operasi komersial, Grup telah mengambil pendekatan yang hati-hati dengan berfokus pada evaluasi opsi-opsi strategis ini. Setiap keputusan mengenai dimulainya kembali operasi di Fasilitas Pengolahan akan dipertimbangkan bersama dengan pihak yang berminat yang terpilih, jika sesuai.

Tata Kelola Perusahaan

Grup tetap berupaya untuk selalu memprioritaskan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris ("BOC") pada tahun 2025.

BOC terus berupaya menjaga komunikasi yang efektif dengan tim manajemen dan direksi Perseroan. Di antaranya melalui pertemuan rutin antara Dewan Komisaris dengan Direksi ("BOD"). BOC merasa puas dengan kinerja BOD di tahun 2025.

Apresiasi

Atas nama BOC, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan kami atas kesabaran dan dukungan berkelanjutan selama masa yang penuh tantangan ini.

Terakhir, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para direktur, manajemen, karyawan, profesional pendukung, dan mitra bisnis atas dedikasi dan kontribusi mereka yang tak tergoyahkan kepada Grup.

Jakarta, Agustus 2026

Atas nama Dewan Komisaris
PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.

WIJAYA LAWRENCE

Komisaris Utama

During the first quarter of 2026, the Group's appointed professional firms had received expressions of interests from various local and international parties. Following preliminary discussions with the interested parties, the Group commenced the process of evaluating and shortlisting potential counterparties. As the Group expects that several months will be required to prepare the Processing Facility for the resumption of commercial operations, it has adopted a prudent approach by focusing on the evaluation of these strategic options. Any decision regarding the resumption of operations at the Processing Facility will be considered together with the selected interested party, where appropriate.

Good Corporate Governance

The Group strives to prioritize the implementation of good corporate governance so as to increase the confidence of our stakeholders. There are no changes to the composition of the Board of Commissioners ("BOC") in 2025.

The BOC strives to maintain effective communication with the management team and the Company's directors. Amongst them are through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors ("BOD"). The BOC is satisfied with the performance of the BOD in 2025.

Appreciation

On behalf of the BOC, I would like to extend appreciation to our shareholders and stakeholders for their continued patience and support during this challenging period.

Finally, I would also like to thank my fellow directors, our management team, employees, professional advisers, and business partners for their unwavering dedication and contribution to the Group.

Jakarta, August 2026

On behalf of the Board of Commissioners
PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.

WIJAYA LAWRENCE

President Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

"Pada FY2025, Grup mengutamakan untuk fokus pada evaluasi opsi strategis yang tersedia."

"In FY2025, the Group was primarily focused on evaluating the strategic options that are available."



Pemegang Saham Yang Terhormat,

Atas nama Direksi ("BOD") PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk., saya menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kami yang merangkum upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan dan anak perusahaannya selama periode FY2025.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors ("BOD") of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk., I present our Annual Report and Financial Statements which summarizes our efforts that had been carried out by the Company and its subsidiaries during FY2025.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Pencapaian Kami

Pada FY2025, Grup mengutamakan untuk fokus pada evaluasi opsi strategis yang tersedia. Mengingat bahwa setiap keputusan untuk melanjutkan kegiatan operasi komersial akan memerlukan waktu beberapa bulan, Grup memutuskan bahwa keputusan tersebut hanya akan diambil bersama-sama dengan pihak yang terpilih, jika diperlukan.

Sementara itu, Grup terus melakukan pekerjaan pemeliharaan di Fasilitas Pengolahan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil dan memfasilitasi dimulainya kembali operasi dengan aman apabila diperlukan.

Selain itu, Grup terus mengelola hubungan dengan vendor utamanya guna memperoleh persyaratan kredit yang lebih menguntungkan.

Rencana ke Depan

Grup sedang mengevaluasi opsi strategis yang tersedia dan telah menunjuk firma profesional untuk membantu.

Tata Kelola Perusahaan

Kami yakin bahwa dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, Perusahaan kami dapat dipercaya dan diandalkan di mata para pemangku kepentingan.

Tidak ada perubahan susunan Direksi selama tahun 2025.

Apresiasi

Atas nama Dewan Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada tim beserta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan mereka yang tak henti-hentinya. Komitmen Anda telah menjadi kunci kesuksesan kami, dan kami berharap dapat melanjutkan perjalanan ini bersama-sama.

Jakarta, Agustus 2026

Atas Nama Direksi
PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.

OKTAVIA BUDI RAHARJO

Direktur Utama

Our Progress

In FY2025, the Group was primarily focused on evaluating the strategic options that are available. Given that any decision to resume its commercial operations will take several months, the Group has decided that such a decision will only be made in conjunction with the selected party, where appropriate.

In the meantime, the Group continues to carry out maintenance works at the Processing Facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations when needed.

In addition, the Group continues to manage its relationship with its primary vendors for favourable credit terms.

Going Forward

The Group is evaluating the strategic options that are available and appointed professional firms to assist.

Corporate Governance

We firmly believe that adhering to the principles of transparency and accountability positions our Company as a trusted and reliable entity in the eyes of our stakeholders.

There was no change in the composition of the Board of Directors in 2025.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend my heartfelt gratitude and sincere appreciation to the team and all of our stakeholders for their unwavering support. Your commitment has been instrumental to our success, and we look forward to continuing this journey together.

Jakarta, August 2026

On behalf of the Board of Directors
PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.

OKTAVIA BUDI RAHARJO

President Director

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Wijaya Lawrence

Komisaris Utama President Commissioner

Sejak 9 Oktober 2019, ia ditunjuk oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang tercantum dalam Akta No.53. Beliau diangkat kembali oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Agustus 2024, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 226.

Bapak Wijaya Lawrence, 68 tahun, seorang warga negara Indonesia dan sebagai wirausahawan, adalah Komisaris Utama PT. WMI Tbk juga merupakan Ketua Eksekutif dan Presiden dari Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan Bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. Wilton Indonesia, PT. Wilton Wahana Indonesia, serta Liektucha Ciemas.

Sebagai pendiri Wilton, Bapak Wijaya Lawrence bertanggung jawab atas perencanaan strategis, manajemen keseluruhan, dan operasi Grup. Sebelum tahun 2000, Bapak Wijaya Lawrence terlibat dalam berbagai bisnis perdagangan umum, seperti produk pencahayaan dan elektronik.

Pada tahun 2000, Bapak Wijaya Lawrence mendirikan PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI"), yang terlibat dalam bisnis perdagangan produk-produk pencahayaan dan elektronik. Pada tahun 2007, Bapak Wijaya Lawrence juga terlibat dalam bisnis perdagangan berbagai sumber daya alam, seperti zirkonium, timah dan batubara, ke beberapa negara. Pada tahun 2010, Bapak Wijaya Lawrence memutuskan untuk menghentikan bisnis perdagangan PT. WWI dan fokus pada bisnis pertambangan Grup.

Bapak Wijaya Lawrence merupakan ayah kandung dari Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence (Direksi PT. WMI Tbk.), dan Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence (Wakil Presiden (Administrasi Umum) Grup).

On 9 October 2019, Mr. Wijaya Lawrence was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as President Commissioner of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was contained in Deed No.53. He was reappointed by the shareholders during the Annual General Meeting (AGM) on 23 August 2024, as stated in Deed No. 226.

Mr. Wijaya Lawrence, age 68, an Indonesian citizen and an entrepreneur, is the President Commissioner of PT. WMI Tbk and the Executive Chairman and President of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He also serves as President Director of PT. Wilton Indonesia, PT. Wilton Wahana Indonesia, and Liektucha Ciemas.

Being the founder of Wilton, Mr. Wijaya Lawrence is responsible for the strategic planning, overall management and operations of the Group. Prior to 2000, Mr Wijaya Lawrence was involved in various general trading businesses, such as lighting products and electronics.

In 2000, Mr. Wijaya Lawrence founded PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI"), which was involved in the business of trading in lighting products and electronics. In 2007, Mr. Wijaya Lawrence was also involved in the business of trading various natural resources, such as zirconium, lead and coal, to several countries. In 2010, Mr. Wijaya Lawrence decided to cease the trading business of PT. WWI and focus on the mining business of the Group.

Mr. Wijaya Lawrence is the father of Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence (Director of PT. WMI Tbk.) and Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence - Vice President (General Administration) of the Group.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Mohammad Raylan

**Komisaris Independen
Independent Commissioner**



Mulai menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Agustus 2018 dan tercatat pada Akta No.13. Beliau diangkat kembali oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Agustus 2024 untuk masa jabatan kedua, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 226.

Bapak Mohammad Raylan, 69 tahun, warga negara Indonesia, adalah mantan Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Otoritas Jasa Keuangan (Direktur PKPSJ-OJK) dengan pengalaman hampir 40 tahun dalam mengatur dan mengawasi Pasar Modal Indonesia.

Setelah pensiun dari OJK, ia juga bergabung dengan perusahaan terbuka sebagai Komisaris Independen (di PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk, PT Penta Valent Tbk, PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk. dan PT. Surya Fajar Sekuritas). Saat ini beliau juga merupakan bagian dari Komite Audit PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. juga sebagai Dewan Penasihat di berbagai perusahaan dan organisasi.

Bapak Mohammad Raylan memegang gelar Magister Manajemen dari Universitas Satyagama.

On 2 August 2018, Mr. Mohammad Raylan, was appointed by shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") to serve as Independent Commissioner of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No.13. He was reappointed by the shareholders during the Annual General Meeting (AGM) on 23 August 2024, for a second term, as stated in Deed No. 226.

Mr. Mohammad Raylan, age 69, an Indonesian citizen, is a former Director of Service Sector Corporate Finance Assessment in Financial Service Authority (Direktur PKPSJ-OJK) with almost 40 years experiences in regulating and supervising the Indonesian Capital Market.

After retiring from OJK, he joined public companies as Independent Commissioner (i.e. PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk, PT Penta Valent Tbk, PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk., and PT. Surya Fajar Sekuritas). Currently, he is also part of the Audit Committee of PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. and on the Advisory Board of various companies and organisations.

Mr. Mohammad Raylan holds a Master's degree in Management from Satyagama University.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Oktavia Budi Raharjo

Direktur Utama
President Director

Sejak 9 Oktober 2019, ia diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, yang tercantum dalam Akta No.53. Beliau diangkat kembali oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Agustus 2024, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 226.

Bapak Oktavia Budi Raharjo, 57 tahun, warga negara Indonesia, memiliki pengalaman luas selama lebih dari 30 tahun dalam manajemen dan operasi berbagai industri; (penjualan, konstruksi, sewa, logistik, transportasi, kehutanan, perkebunan kelapa sawit, penambangan batubara, proyek penambangan, konsultan proyek, makanan & minuman, unggas dan pertanian).

Bapak Oktavia Budi Raharjo memegang gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

On 9 October 2019, Mr. Oktavia Budi Raharjo was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as President Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, which was recorded in Deed No.53. He was reappointed by the shareholders during the Annual General Meeting (AGM) on 23 August 2024, as stated in Deed No. 226.

Mr. Oktavia Budi Raharjo, age 57, an Indonesian citizen, has extensive experience of more than 30 years in management and operations of various industries (i.e. sales, construction, leasing, logistics, transportation, forestry, oil palm plantations, coal mining, project mining, project consultation, food & beverage, poultry and agriculture).

Mr. Oktavia Budi Raharjo holds a Bachelor of Economics, majoring in Management from Krisnadwipayana University (UNKRIS).

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Andrianto Darmasaputra Lawrence

Direktur
Director



Mulai menjabat sebagai Direktur PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Oktober 2019 dan dicatat dengan Akta No. 53. Beliau diangkat kembali oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Agustus 2024, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 226.

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence, 37 tahun, warga negara Indonesia, adalah Wakil Presiden (Operasi) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). Ia bertanggung jawab untuk mengelola operasi sehari-hari Wilton Group dan melaporkannya kepada Executive Chairman dan President, Bapak Wijaya Lawrence. Ia juga membantu dalam mengelola Treasury, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Grup. Selain itu, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Wilton Indonesia, PT Wilton Wahana Indonesia, serta Liektucha Ciemas.

Sebelum bergabung dengan Grup Wilton penuh waktu pada Desember 2012 sebagai Asisten Ketua, Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence bekerja untuk Grup secara paruh waktu dari Januari 2010 hingga November 2012, di mana ia memperoleh pemahaman komprehensif tentang bisnis inti Grup.

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence memegang gelar Sarjana Bisnis (Manajemen) dari Royal Melbourne Institute of Technology (Australia).

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence merupakan putra dari Komisaris Utama Perseroan yang juga merupakan pendiri Grup Wilton, Bapak Wijaya Lawrence.

On 9 October 2019, Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence, was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No. 53. He was reappointed by the shareholders during the Annual General Meeting (AGM) on 23 August 2024, as stated in Deed No. 226.

Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence, age 37, an Indonesian citizen, is the Vice President (Operations) of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for managing Wilton Group's day-to-day operations and reporting them to the Executive Chairman and President, Mr. Wijaya Lawrence. He also assists in managing the Treasury, Human Resources and Finance of the Group. In addition, he serves as the President Commissioner of PT. Wilton Investment, PT. Wilton Wahana Indonesia, and PT. Liektucha Ciemas.

Prior to joining Wilton Group full-time in December 2012 as Assistant to Chairman, Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence worked for the Group on a part-time basis from January 2010 to November 2012, where he gained a comprehensive understanding of the Group's core business.

Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence holds a Bachelor of Business (Management) from the Royal Melbourne Institute of Technology (Australia).

Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence is the son of the Company's President Commissioner who is also the founder of the Wilton Group, Mr. Wijaya Lawrence.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Chia Wei Yang (Ethan)

Direktur
Director

Mulai menjabat sebagai Direktur PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Oktober 2019 dan dicatat dengan Akta No. 53. Beliau diangkat kembali oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Agustus 2024, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 226.

Warga negara Singapura, Tn. Chia Wei Yang (Ethan), 37 tahun. Beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC") dan bersama anak perusahaannya ("Wilton Group"). Beliau bertanggung jawab mengawasi seluruh aspek pengelolaan keuangan Grup, termasuk perencanaan keuangan, pengendalian internal dan kepatuhan, pelaporan keuangan, serta penyampaian kinerja keuangan dan proyeksi Grup kepada Dewan Direksi.

Sebelum bergabung dengan Grup Wilton, Tn. Chia Wei Yang (Ethan) bersama Ernst & Young (Singapura) dari November 2014 hingga Oktober 2016 dan memiliki portofolio yang terdiri dari Bank Investasi, Bank Kooperasi, Dana Ekuitas Swasta, Pedagang Komoditas dan REITS. Bapak Chia Wei Yang (Ethan) bersama Deloitte & Touche (Singapura) dari November 2012 hingga Oktober 2014, menangani klien dari industri Minyak & Gas, Pariwisata, Manufaktur, Pengiriman dan FMCG. Beliau memiliki pengalaman di bidang audit eksternal, audit internal, akuntansi, pengadaan, sumber daya manusia, merger & akuisisi, pengambilalihan terbalik, pembiayaan perdagangan, serta pembiayaan utang dan ekuitas.

Tn. Chia Wei Yang (Ethan) memegang gelar Sarjana Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology (Australia) dan tercatat sebagai pemegang CPA Australia.

On 9 October 2019, Mr. Chia Wei Yang (Ethan) was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No. 53. He was reappointed by the shareholders during the Annual General Meeting (AGM) on 23 August 2024, as stated in Deed No. 226.

A Singapore citizen, Mr. Chia Wei Yang (Ethan), age 37, is the Chief Financial Officer of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for overseeing all aspects of the Group's financial management, including financial planning, internal controls and compliance, financial reporting, and communicating of the Group's financial performance and forecasts to the Board of Directors.

Prior to joining Wilton Group, Mr. Chia Wei Yang (Ethan) was with Ernst & Young (Singapore) from November 2014 to October 2016 and had a portfolio that consisted of Investment Banks, Cooperative Banks, Private Equity Funds, Commodities Traders and REITS. Mr. Chia Wei Yang (Ethan) was with Deloitte & Touche (Singapore) from November 2012 to October 2014, serving clients in the Oil & Gas, Tourism, Manufacturing, Shipping and FMCG industries. He has experience in external audit, internal audit, accounting, procurement, human resources, merger & acquisitions, reverse takeovers, trade finance and debt and equity financing.

Mr. Chia Wei Yang (Ethan) holds a Bachelor of Accountancy from Royal Melbourne Institute of Technology (Australia) and is a member of CPA Australia.

EKSEKUTIF KUNCI

KEY EXECUTIVES



Nicco Darmasaputra Lawrence

Wakil Presiden (Administrasi Umum)
Vice President (General Administration)

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence, warga negara Indonesia, adalah Wakil Presiden (Administrasi Umum) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya "Grup Wilton"). Beliau bertanggung jawab untuk mengawasi Divisi Administrasi dan juga membantu Ketua Eksekutif dan Presiden, Bapak Wijaya Lawrence, dalam mengelola pengembangan bisnis dan operasional Grup.

Sebelum bergabung dengan Grup secara penuh pada Oktober 2011, Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence bekerja untuk Grup secara paruh waktu dari September 2009 hingga September 2011, di mana ia memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bisnis dan operasi Grup.

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence memperoleh gelar Diploma in Business dari University of Hertfordshire (UK) pada tahun 2008 dan gelar Bachelor of Arts in Business Management dari Universitas Trisakti (Indonesia) pada tahun 2011.

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence merupakan putra dari Komisaris Utama Perseroan yang juga merupakan pendiri Group Wilton, Bapak Wijaya Lawrence.

Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence, an Indonesian citizen, is the Vice President (General Administration) of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for overseeing the Administration Division and also assists the Executive Chairman and President, Mr. Wijaya Lawrence, in managing the business development and operations of the Group.

Prior to joining the Group full-time in October 2011, Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence worked for the Group on a part-time basis from September 2009 to September 2011, where he gained a comprehensive understanding of the Group's business and operations.

Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence obtained his Diploma in Business from the University of Hertfordshire (UK) in 2008 and a Bachelor of Arts in Business Management from the Universitas Trisakti (Indonesia) in 2011.

Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence is the son of the Company's President Commissioner who is also the founder of the Wilton Group, Mr. Wijaya Lawrence.

EKSEKUTIF KUNCI

KEY EXECUTIVES



Amnah Tarigan

Manajer Akuntansi Accounting Manager

Ibu Amnah Tarigan, warga negara Indonesia, adalah Manajer Akuntansi Wakil Presiden (Administrasi Umum) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya "Grup Wilton"). Dia memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman dalam audit internal, keuangan, akuntansi, dan audit di berbagai industri, termasuk perhotelan dan pertambangan.

Dia membantu Wakil Presiden (Operasi), Andrianto Darmasaputra Lawrence, dalam fungsi akuntansi dan pelaporan Grup Wilton. Sebelum bergabung dengan Grup Wilton, ibu Amnah Tarigan adalah Auditor Internal PT. BPK Gunung Mulia dari Februari 2008 sampai Juni 2009. Pada tahun 2007, ia terutama melakukan tugas keuangan, akuntansi, dan pajak secara paruh waktu. Sejak Januari 2005 hingga Oktober 2006, beliau menjabat sebagai Finance Supervisor PT. Prakarsa Nusa Cemerlang. Sejak Maret 1999 hingga Desember 2004, beliau menjabat sebagai Accounting Superintendent di PT. Multi Granitindo Utama. Sejak November 1996 hingga Februari 1999, beliau menjabat sebagai Chief Finance Assistant & Accounting Staff di PT. Jaka Artha Graha. Antara Juni 1994 hingga November 1996, beliau menjabat sebagai Audit Executive di Soerhardjo Soewando & Rekan (akuntan publik) dan Internal Auditor di PT. Puri Kamandalu - Hotel Banyan Tree.

Ibu Amnah Tarigan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen pada tahun 2005.

Ms. Amnah Tarigan, an Indonesian citizen, is the Accounting Manager of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC, and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). She has more than 19 years of experience in internal audit, finance, accounting, and audit in a range of industries, including hospitality and mining. She assists the Vice President (Operations), Andrianto Darmasaputra Lawrence, in the accounting and reporting functions of Wilton Group.

Prior to joining Wilton Group, Ms. Amnah Tarigan was an Internal Auditor of PT. BPK Gunung Mulia from February 2008 to June 2009. In 2007, she mainly undertook finance, accounting, and tax assignments on a part-time basis. From January 2005 to October 2006, she was the Finance Supervisor of PT. Prakarsa Nusa Cemerlang. From March 1999 to December 2004, she was the Accounting Superintendent at PT. Multi Granitindo Utama. From November 1996 to February 1999, she was the Chief Finance Assistant & Accounting Staff at PT. Jaka Artha Graha. Between June 1994 and November 1996, she was an Audit Executive at Soerhardjo Soewando & Rekan (public accountant) and an Internal Auditor at PT. Puri Kamandalu - Hotel Banyan Tree.

Ms. Amnah Tarigan obtained her Bachelor of Accounting from the Universitas Kristen in 2005.

INFORMASI PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION

Nama Perusahaan*Name of Company***PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.****Kode Saham***Share Code*

SQMI

Alamat*Address*

Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No.5A
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730
Indonesia

Telepon/Faksimili*Telephone/Faximile*

+62 21 612 5585

+62 21 612 5583

Situs*Website*www.wilton.id**Email**email@wilton-groups.com**Tanggal Pendirian***Establishment Date*

21 March 2000

Tanggal Pencatatan Saham*Listing Date*

15 July 2004

LEMBAGA PENUNJANG

SUPPORTING INSTITUTION

Notaris*Notary***Jimmy Tanal SH., M.Kn.**

Gedung The 'H' Tower Lt. 20 Suite A

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C - 20

Kuningan Jakarta Selatan 12940, Indonesia

Tel : +62 21 2953 3377, 2953 3378,
2953 3379

Fax : +62 21 2951 6949

Akuntan Publik*Public Accountant***KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
(PKF Hadiwinata)**

Jakarta Head Office

UOB Plaza 42nd Floor

Jl. M.H. Thamrin Lot 8-10

Central Jakarta 10230

Indonesia

Tel : +62 21 29932121 (hunting)

Fax : +62 21 29932113

Web : <https://pkfhadiwinata.com/>E-mail : jkt-office@pkfhadiwinata.com**Biro Administrasi Efek***Share Registrar***PT. Sinartama Gunita**

Plaza BII Menara 3, Lt. 12

Jl. MH. Thamrin No. 51

Jakarta - 10350, Indonesia

Tel : +62 21 3922332

Fax : +62 21 3923003



IKHTISAR UTAMA

KEY HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan

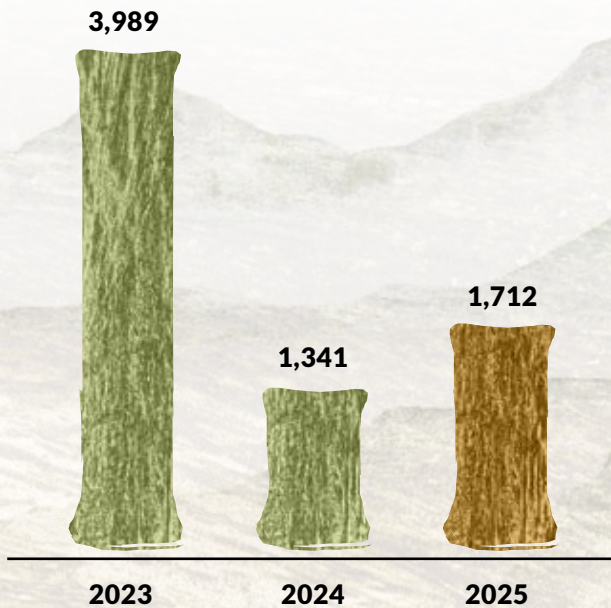
Financial Key Highlights

Periode Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember <i>Financial Report Periods that ended 31 December</i>				
dalam jutaan Rupiah (Rp)				in million Rupiah (IDR)
	2025	2024	2023	
Laba Rugi Komprehensif				Comprehensive Income Statement
Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan	1,712	1,341	3,989	Revenue from Contract with Customers
Laba bruto	1,070	527	431	Gross Profit
Rugi Usaha	(51,223)	(67,478)	(50,708)	Operating Losses
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(20,624)	(71,411)	(51,248)	Loss Before Income Tax
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(27,754)	(78,268)	(55,826)	Total Comprehensive Loss for the Year
Total Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	(27,379)	(76,824)	(54,794)	- Owner of the parent entity
- Kepentingan non pengendali	(374)	(1,444)	(1,032)	- Non-controlling Interests
Rugi per saham *dalam satuan Rp	(1.76)	(4.96)	(3.53)	Loss per share *expressed in full IDR
EBITDA	(15,702)	(74,233)	(47,453)	EBITDA
Jumlah Aset Lancar	7,877	34,693	40,101	Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	505,269	502,299	468,951	Non-Current Assets
Jumlah Aset	513,145	536,992	509,051	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	360,582	469,677	370,463	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	41,870	40,820	33,826	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	402,452	510,497	404,289	Total Liabilities
Modal Saham	3,884,398	3,884,398	3,884,398	Capital Stock
Jumlah Ekuitas	110,694	26,495	104,763	Total Equity
Rasio Keuangan				Financial Ratios
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	-5.41%	-14.58%	-10.92%	Net Income to Total Assets Ratio
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas	-25.07%	-295.41%	-52.91%	Net Income to Stockholders Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	-1621.35%	-5837.21%	-1402.26%	Net income to Total Revenues Ratio
Rasio Lancar	2.18%	7.39%	10.82%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap ekuitas	363.57%	1926.79%	385.91%	Liabilities to Stockholders Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	78.40%	95.07%	79.42%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Jumlah Aset terhadap Liabilitas	127.50%	105.19%	125.91%	Total Assets to Liabilities Ratio

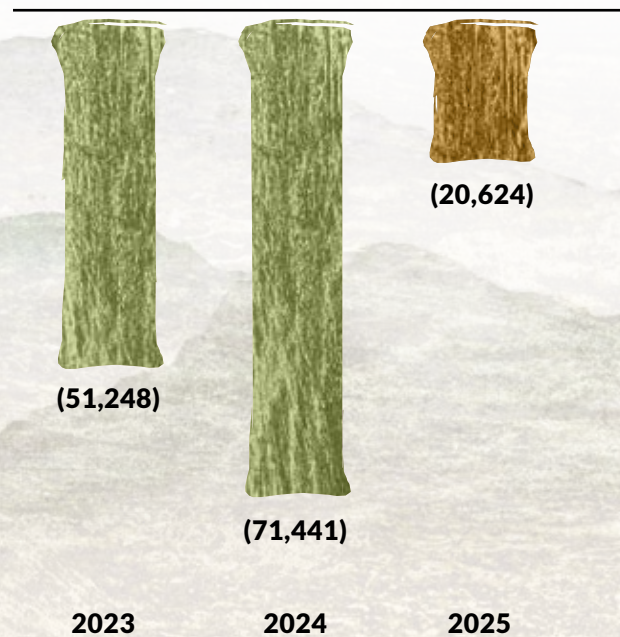
IKHTISAR UTAMA

KEY HIGHLIGHTS

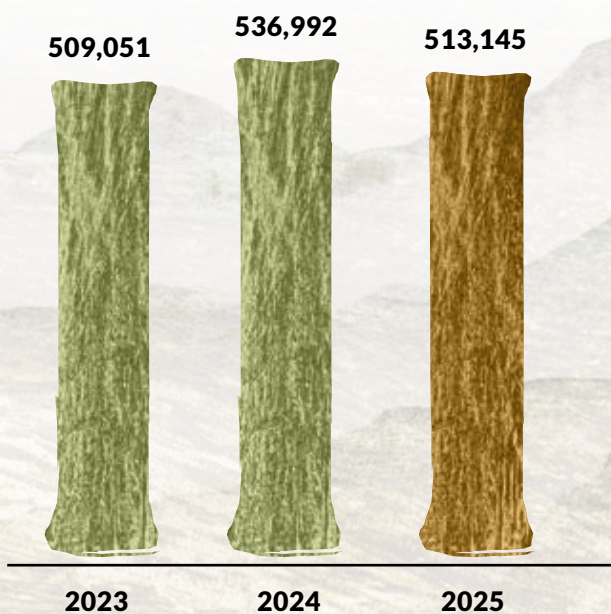
Total Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (dalam jutaan Rupiah)
Total Revenue from Contract with Customers (in million Rupiah)



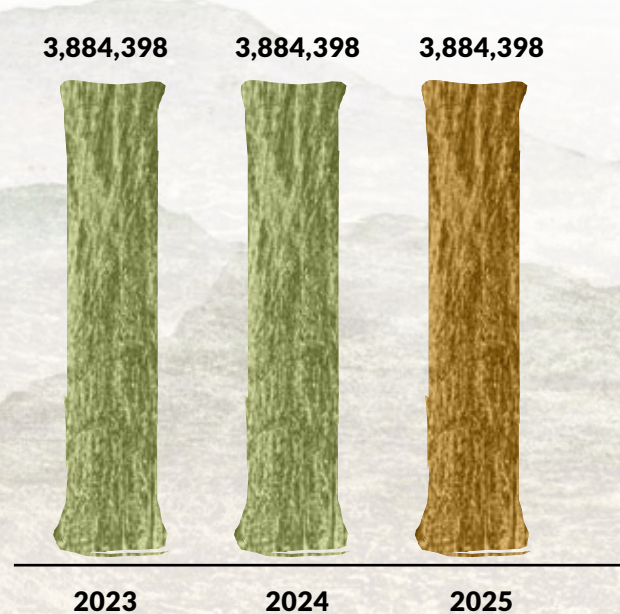
Rugi Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)
Loss Before Income Tax (in million Rupiah)



Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah)
Total Assets (in million Rupiah)



Modal Saham (dalam jutaan Rupiah)
Capital Stock (in million Rupiah)





IKHTISAR UTAMA

KEY HIGHLIGHTS

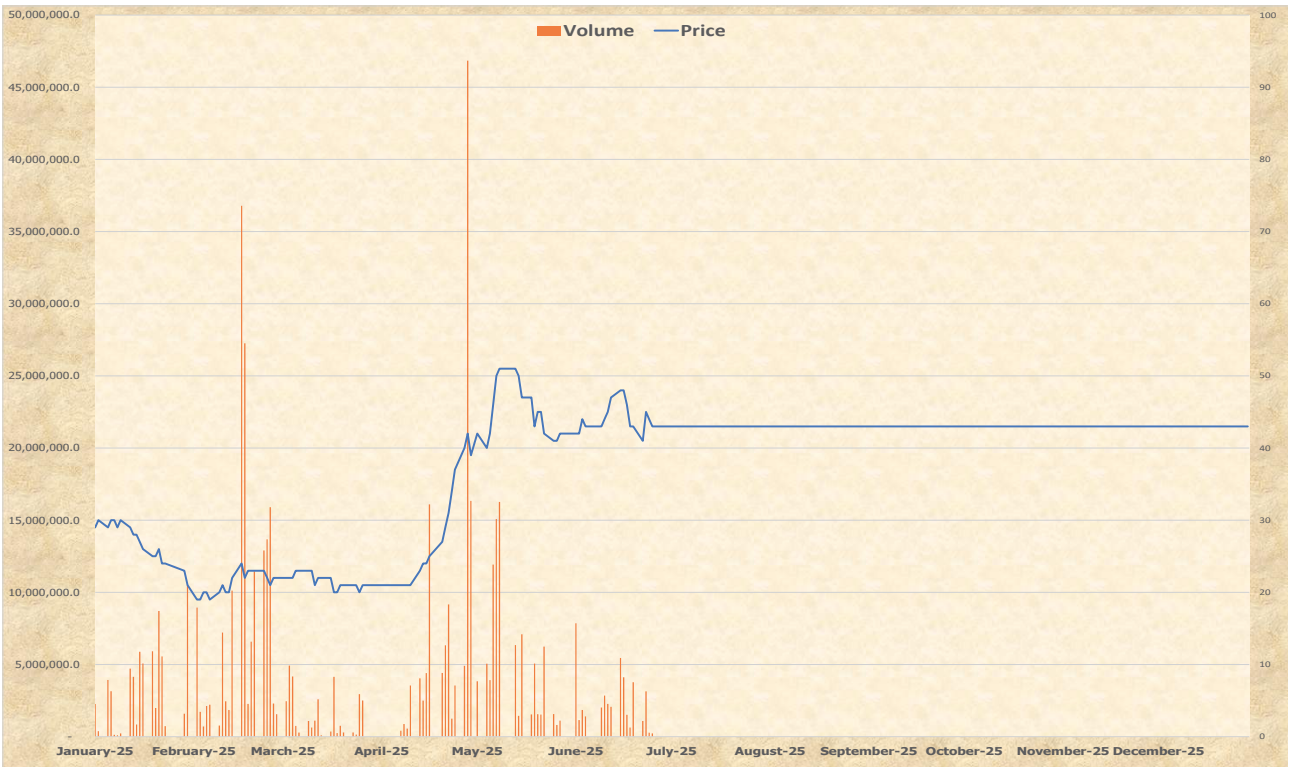
Kinerja Saham

Stock Performance

*dalam Rp	*in IDR	2025				2024			
		Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar	Outstanding Shares	15.537.591.429				15.537.591.429			
Nilai Nominal	Nominal Value	250	250	250	250	250	250	250	250
Harga Saham:	Stock Price:								
Tertinggi	Highest	0	0	51	30	49	50	51	57
Terendah	Lowest	0	0	21	19	29	33	50	50
Penutupan	Closing	43	43	43	21	29	34	50	50
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rp)	Market Cap (in billion IDR)	668.12	668.12	668.12	326.29	450.59	528.28	776.88	776.88

Pergerakan Harga - Volume Saham

Stock Price - Volume Movement



Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2025

Shareholders Composition as per 31 December 2025

Nama Names	Kepemilikan Share Ownership	Persentase Percentage
Diatas Above 5%:		
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd.	8,417,712,719	54.18%
CGS-CIMB Securities Pte. Ltd.	3,433,703,929	22.10%
Dibawah Below 5%:		
- Masyarakat Public	3,686,174,781	23.72%
TOTAL	15,537,591,429	100.00%

IKHTISAR UTAMA

KEY HIGHLIGHTS

Pemegang Saham Utama

Major Shareholders



Keterbukaan Informasi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi per 31 Desember 2025

Disclosure of Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per 31 December 2025

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Wijaya Lawrence	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	0	0%
Mohammad Raylan	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	0	0%
Oktavia Budi Raharjo	Presiden Direktur <i>President Director</i>	0	0%
Andrianto Darmasaputra Lawrence	Direktur <i>Director</i>	0	0%
Chia Wei Yang (Ethan)	Direktur <i>Director</i>	3,960,000	0.03%

Sub-Rekening Pemegang Saham per 31 Desember 2025

Shareholders Sub-Account as at 31 December 2025

No.	Status	Domestik/Asing <i>Local/Foreign</i>	Jumlah <i>Numbers</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1	BROKER	Domestik <i>Local</i>	1	40,000,000	0.26%
2	INDIVIDUAL - DOMESTIC	Domestik <i>Local</i>	4,428	2,764,976,638	17.80%
3	INDIVIDUAL FOREIGN KITAS - NPWP	Domestik <i>Local</i>	3	22,213,500	0.14%
4	MUTUAL FUND	Domestik <i>Local</i>	4	216,500,000	1.39%
5	PERUSAHAAN TERBATAS NPWP	Domestik <i>Local</i>	14	296,037,143	1.91%
6	INDIVIDUAL - FOREIGN	Asing <i>Foreign</i>	7	8,240,000	0.05%
7	INSTITUTION - FOREIGN	Asing <i>Foreign</i>	14	12,189,624,148	78.45%
TOTAL			4,471	15,537,591,429	100.00%

Data sebagaimana Laporan BAE per tanggal 31 Desember 2025

Data as provided in Registrar's Report as of 31 December 2025

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Keterangan	Remark	Saham yang ditawarkan <i>Shares Offered</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>
Penawaran Umum Perdana	<i>Initial Public Offering</i>	120,000,000	301,200,000	30-Jun-2004	15-Jul-2004
Penawaran Umum Terbatas I	<i>Right Issue I</i>	15,236,391,429	15,537,591,429	14-Jan-2019	8-Feb-2019

LATAR BELAKANG PERUSAHAAN

CORPORATE BACKGROUND

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 21 Maret 2000, dengan nama PT. Sanex Qianjiang Motor Indonesia. Pada 15 Juli 2004, Perseroan secara resmi melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan kode SQMI.

Pada 6 Desember 2010, Perseroan berganti nama menjadi PT. Renuka Coalindo Tbk.

Setelah terlaksananya Penawaran Umum Terbatas pertamanya, melalui RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2019, sebagaimana yang tertuang didalam akta No. 53. Serta telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0348746 dan didaftarkan didalam Daftar Perseroan Nomor AHU- 99537.AH.01.11.TAHUN 2019. Perseroan berganti nama menjadi **PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.** serta merubah tahun buku Perseroan dari yang berakhir pada 31 Maret, menjadi 31 Desember.

Melalui transaksi inbreng Perseroan memperoleh konsesi pertambangan emas, yang disebut Ciemas Gold Project, dari Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). WRC merupakan perusahaan tercatat di Bursa Saham Singapura (Singapore Exchange/SGX).

Kegiatan usaha utama Perseroan, adalah: perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor, serta Kegiatan usaha penunjangnya adalah: (i) Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar berbagai macam barang yang tanpa mengkhususkan barang tertentu (tanpa ada kekhususan tertentu), (ii) untuk melakukan usaha di bidang perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain atas dasar komisi.

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. was initially established under the name of PT. Sanex Qianjiang Motor International on 21 March 2000. On 15 July 2004, the Company officially conducted an initial public offering on the Jakarta Stock Exchange under the transaction code SQMI.

In 6 December 2010, the Company changed its name to PT. Renuka Coalindo Tbk.

*On 9 October 2019, following the completion of the Company's first Rights Issue, through the EGM as stated in Deed No.53 and has been ratified through the decision of the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU AH.01.03 0348746 dated 9 October 2019, and registered in the Company Register Number AHU-0199537. AH.01.11.TAHUN 2019. The Company changed its name to **PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.** and changed its accounting / fiscal year from then ended 31 March to year then ended 31 December.*

Through an inbreng transaction, the Company obtained a gold mining concession, namely Ciemas Gold Project, from Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). WRC is a public company listed on the Catalist Board of the Singapore Exchange (SGX).

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart of wholesaling, the Company can perform (i) supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and (ii) trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or external parties on a commission basis.



STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE

PT. WILTON INVESTMENT

PT. Wilton Investment ("PT. WI") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tertanggal 17 Juni 2011 dan telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusannya No. AHU-33035.AH.01.01.Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0053575.AH.01.09.Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tertanggal 25 September 2012.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT. WI, maksud dan tujuan kegiatan usaha PT. WI adalah pertambangan emas.

PT. Wilton Investment ("PT. WI") was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 23 dated 17 June 2011, and ratified through the decision of MOLHR through Decree No. AHU-33035.AH.01.01.Tahun 2011 dated 1 July 2011, registered in the Company Register No. AHU-0053575.AH.01.09.Tahun 2011 dated 1 July 2011 and announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated 25 September 2012.

Based on PT. WI's Articles of Association, the intent and purpose of PT. WI's business activities is gold mining.

PT. WILTON WAHANA INDONESIA

PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tertanggal 21 Juni 2000 dan telah disahkan melalui Keputusan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (sekarang Menkumham) melalui surat keputusannya No. C-23622 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 3 November 2000 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP dengan No. TDP 090515139537 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 7228/BH.09.08/II/X/2006 tertanggal 31 Oktober 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT. WWI, maksud dan tujuan kegiatan usaha WWI ialah pertambangan emas.

PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 10 dated 21 June 2000, and ratified through the Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of General Law Administration (now Menkumham) through its decision letter No. C-23622 HT.01.01.TH.2000 dated 3 November 2000 and registered in the Company Register in accordance with UUWDP with No. TDP 090515139537 at the Central Jakarta Regional Registration Company office with No. 7228 / BH.09.08 / II / X / 2006 dated 31 October 2006.

Based on PT. WWI's Articles of Association, the aims and objectives of PT. WWI's business activities are gold mining.

Pada 22 Oktober 2013, PT. WWI memperoleh status "*Clear and Clean*" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

On 22 October 2013, PT. WWI was granted the "Clear and Clean" status published by the Directorate General of Mineral and Coal.

PT. LIEKTUCHA CIEMAS

PT. Liektuchas Ciemas ("PT. LTC") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 8 tertanggal 20 April 1996 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Keputusan No. C210.336.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 14 November 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar LTC, maksud dan tujuan kegiatan usaha LTC ialah pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan jasa.

Pada tanggal 26 Januari 2015 PT. LTC memperoleh status "*Clear and Clean*" yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Mineral dan Batubara.

PT. Liektuchas Ciemas ("PT. LTC") was established in Indonesia based on Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 8 dated 20 April 1996 and was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C2-10.336.HT.01.01. TH.1996 dated 14 November 1996.

Based on PTC LTC's Articles of Association, the aims and objectives of PT. LTC's business activities are development, trade, industry, mining, land transportation, agriculture, printing, and services.

On 26 January 2015, PT. LTC was granted the "Clear and Clean" status published by the Directorate General of Mineral and Coal.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

TINJAUAN OPERASI

Kegiatan operasional Grup untuk Ciemas Gold Project dirinci di bawah ini.

A. PROGRAM PRODUKSI

Fasilitas Pengolahan

FY2025 terus menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Grup telah bekerja sama erat dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan pemerintah daerah untuk menstabilkan pasokan listrik dan memulihkan jalur logistik yang terganggu oleh La Niña, sebuah fenomena hidrometeorologi.

Saat ini, Grup sedang melakukan pekerjaan pemeliharaan di Fasilitas Pengolahan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil dan memfasilitasi dimulainya kembali operasi secara aman bila diperlukan. Grup memperkirakan bahwa dibutuhkan beberapa bulan untuk mempersiapkan Fasilitas Pengolahan untuk dimulainya kembali operasi komersial.

Rencana kedepan

Kemampuan Grup dan Perusahaan untuk terus beroperasi sebagai perusahaan yang berkelanjutan bergantung pada keberhasilan pelaksanaan rencana pendanaan, dukungan berkelanjutan dari kreditor dan pemberi pinjaman, penyelesaian atau perpanjangan pengaturan penyelesaian, dan kemampuan Grup untuk melanjutkan atau memonetisasi operasi pertambangannya.

Untuk memastikan keberlanjutan operasional dan memperkuat ketahanan, Grup bermaksud untuk:

- (i) Grup akan menyediakan dana yang cukup untuk operasionalnya;
- (ii) Grup akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan pengeluaran operasional, termasuk mempertahankan tenaga kerja yang ramping;
- (iii) Grup akan menarik dana dari Perjanjian Pinjaman Modal Kerja dengan Fandy Hartanto;
- (iv) Grup telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH sebagai perusahaan induk utama dan perusahaan induk langsung Grup yang menyatakan bahwa saat ini tidak ada rencana untuk menagih kewajiban yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode hingga setidaknya 22 Mei 2027;

OPERATIONS REVIEW

The Group's operational activities for the Ciemas Gold Project are detailed below.

A. PRODUCTION PROGRAMME

Processing Facility

FY2025 continues to be a challenging year for the Company. The Group had worked closely with the State Electricity Company (Perusahaan Listrik Negara) and local authorities to stabilize the electricity supply and restore logistical routes, which was the result of La Niña, a hydrometeorological event.

The Group is currently carrying out maintenance works at the Processing Facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations when needed. The Group expects that several months will be required to prepare the Processing Facility for the resumption of commercial operations.

Future Plans

The ability of the Group and the Company to continue as going concerns is dependent on the successful execution of funding plans, continued support from creditors and lenders, completion or extension of settlement arrangements and the Group's ability to resume or monetize its mining operations.

To ensure the continuity of operations and strengthen resilience, the Group intends to:

- (i) the Group will make available sufficient funds for its operations;*
- (ii) the Group will take measures to minimise operating expenditures, including maintaining a lean workforce;*
- (iii) the Group will drawdown on the Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto;*
- (iv) the Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parent company and immediate parent company of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 22 May 2027;*

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

- (v) Grup telah memperoleh surat dukungan dari Wilzilindo sebagai vendor utama Grup yang menyatakan bahwa saat ini tidak ada rencana untuk menagih kewajiban yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode hingga setidaknya 31 Mei 2027; dan
- (vi) Grup terus mengelola hubungannya dengan vendor utama untuk mendapatkan persyaratan kredit yang lebih menguntungkan guna melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- (v) *the Group has obtained support letters from Wilzilindo as the primary vendor of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 31 May 2027; and*
- (vi) *the Group continues to manage its relationship with primary vendors for favorable credit terms to settle its current liabilities.*

B. PROGRAM EKSPLORASI

Laporan Independent Qualified Person tertanggal 30 September 2018 ("IQPR 2018"), yang disusun oleh konsultan independen, SRK Consulting China Ltd. ("SRK"), merinci estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih (sesuai dengan Kode JORC Edisi 2012) di enam area prospek Grup di Proyek Emas Ciemas (yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, Cibat, Cibak, dan Cipancar).

Grup memulai produksi komersial dengan kapasitas pengolahan 250 ton per hari pada Maret 2023.

Namun tak lama kemudian, aktivitas produksi komersial Grup sangat terpengaruh oleh El Nino (fenomena cuaca yang mengakibatkan musim kemarau yang panjang), yang dimulai pada kuartal ketiga FY2023. Selama FY2024, Grup juga menghadapi kekurangan pasokan sianida di seluruh negeri, serta La Nina (fenomena cuaca yang mengakibatkan curah hujan tinggi). Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, Grup belum melanjutkan produksi komersial sejak saat itu.

Meskipun produksi komersial sempat dimulai pada Maret 2023, operasi penambangan awal Grup masih terbatas pada lapisan overburden yang mengandung mineral. Oleh karena itu, estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih pada tanggal 30 Juni 2018 tetap tidak berubah secara substansial dari yang dilaporkan dalam IQPR 2018.

Diperkirakan mengandung sekitar 3.260 kt cadangan bijih dengan kadar rata-rata sekitar 7,7 g/t emas (sesuai dengan Kode JORC Edisi 2012). Dalam hal sumber daya mineral, terdapat sekitar 3.415 kt sumber daya mineral terukur dan terindikasi dengan kadar rata-rata sekitar 8,6 g/t emas, dan sekitar 2.559 kt sumber daya mineral terinferensi dengan kadar rata-rata sekitar 6,5 g/t emas, sesuai dengan Kode JORC Edisi 2012.

Ke depan, Grup akan fokus mengembangkan enam Prospek di mana sumber daya mineral emas telah dikuantifikasi dalam IQPR 2018. Jika perlu, upaya eksplorasi juga akan diperluas ke area mineralisasi lainnya di dalam blok konsesi. Hak permukaan tambahan untuk area di dalam blok konsesi Grup dapat diperoleh untuk memfasilitasi eksplorasi di masa depan, jika diperlukan.

B. EXPLORATION PROGRAMME

The Independent Qualified Person's Report dated 30 September 2018 ("2018 IQPR"), prepared by an independent consultant, SRK Consulting China Ltd. ("SRK"), detailed an estimation of mineral resources and ore reserves (in accordance with the JORC Code 2012 Edition) in the Group's six prospect areas at the Ciemas Gold Project (namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, Cibat, Cibak and Cipancar).

The Group commenced commercial production at a processing capacity of 250 tonnes per day in March 2023.

Shortly thereafter, the Group's commercial production activities were severely affected by El Nino (a weather phenomenon that resulted in an extended dry season), which commenced in the third quarter of FY2023. During FY2024, the Group also faced a nationwide shortage in the supply of cyanide, as well as La Nina (a weather phenomenon that resulted in heavy rainfall). As a result of the foregoing, the Group has not resumed commercial production since then.

Notwithstanding the initial commencement of commercial production in March 2023, the Group's initial mining operations were limited to the mineralized overburden. Accordingly, the estimates of mineral resources and ore reserves as at 30 June 2018 remain substantially unchanged from those reported in the 2018 IQPR.

It is estimated to contain approximately 3,260 kt of ore reserves with an average grade of approximately 7.7 g/t of gold (in accordance with the JORC Code 2012 Edition). In terms of mineral resources, there are approximately 3,415 kt of measured and indicated mineral resources with an average grade of about 8.6 g/t of gold, and approximately 2,559 kt of inferred mineral resources with an average grade of about 6.5 g/t of gold, in accordance with the JORC Code 2012 Edition.

Going forward, the Group will focus on developing the six Prospects where the gold mineral resources have been quantified in the 2018 IQPR. Where appropriate, exploration efforts will also extend to other mineralised areas within the concession blocks. Additional surface rights to area within the Group's concession blocks may be acquired to facilitate future exploration, when necessary.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

Pembaruan Status Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih

Perkiraan sumber daya mineral dan cadangan bijih Grup untuk enam prospek, yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak dan Cipancar, sebagaimana disajikan pada table 1.1 sampai 1.5 sebagai berikut:

Tanggal Laporan: 31 Desember 2025
Tanggal Laporan Sebelumnya: 31 Desember 2024

Mineral Resources and Ore Reserves Status Update

The estimation of the Group's mineral resources and ore reserves for the six prospects, namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak and Cipancar, is as shown in Tables 1.1 to 1.5:

Date of report: 31 December 2025
Date of previous report: 31 December 2024

TABEL RINGKASAN SUMBERDAYA MINERAL DAN CADANGAN BIJIH

MINERAL RESOURCES AND ORE RESERVES SUMMARY TABLES

1.1. Pasir Manggu West

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
Ore Reserves							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	Quartz Vein Gold	587	6.6	587	6.6	-	
TOTAL		587	6.6	587	6.6	-	
Mineral Resources							
Measured	Quartz Vein Gold	100	7.3	100	7.3	-	at cut-off grade of 1.0 g/t Au
Indicated	Quartz Vein Gold	489	7.3	489	7.3	-	
Inferred	Quartz Vein Gold	242	4.9	242	4.9	-	
TOTAL		831	6.6	831	6.6	-	

1.2. Cikadu

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks	
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)		
Ore Reserves								
Proved	–	–	–	–	–	–	at cut-off grade of 1.0 g/t Au	
Probable	Structurally Altered Gold	986	8.0	986	8.0	–		
TOTAL		986	8.0	986	8.0	–		
Mineral Resources								
Measured	–	–	–	–	–	–		
Indicated	Structurally Altered Gold	1,089	8.8	1,089	8.8	–		
Inferred	Structurally Altered Gold	299	9.5	299	9.5	–		
TOTAL		1,388	9.0	1,388	9.0	–		

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

1.3. Sekolah

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks	
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)		
Ore Reserves								
Proved	–	–	–	–	–	–	at cut-off grade of 1.0 g/t Au	
Probable	Structurally Altered Gold	679	8.1	679	8.1	–		
TOTAL		679	8.1	679	8.1	–		
Mineral Resources								
Measured	–	–	–	–	–	–		
Indicated	Structurally Altered Gold	700	9.1	700	9.1	–		
Inferred	Structurally Altered Gold	453	7.3	453	7.3	–		
TOTAL		1,154	8.4	1,154	8.4	–		

1.4. Cibatu

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks	
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)		
Ore Reserves								
Proved	–	–	–	–	–	–	at cut-off grade of 1.0 g/t Au	
Probable	Structurally Altered Gold	1,008	7.9	1,008	7.9	–		
TOTAL		1,008	7.9	1,008	7.9	–		
Mineral Resources								
Measured	–	–	–	–	–	–		
Indicated	Structurally Altered Gold	1,036	8.7	1,036	8.7	–		
Inferred	Structurally Altered Gold	455	7.0	455	7.0	–		
TOTAL		1,491	8.2	1,491	8.2	–		

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

1.5. Cibak and Cipancar

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
Ore Reserves							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	-	-	-	-	-	-	
TOTAL	-	-	-	-	-	-	
Mineral Resources							
Measured	-	-	-	-	-	-	at cut-off grade of 2.5 g/t Au
Indicated	-	-	-	-	-	-	
Inferred	Structurally Altered Gold and Quartz Vein	1,110	5.6	1,110	5.6	-	
TOTAL		1,110	5.6	1,110	5.6	-	

kt – 1,000 tonnes

g/t Au – grams of gold per tonne of ore

Catatan:

Notes:

- (1) Perubahan dari pemutakhiran sebelumnya per 31 Desember 2024. Perubahan relatif terhadap kandungan logam seperti yang diperkirakan; angka positif menunjukkan peningkatan dan angka negatif menunjukkan penurunan.
- (1) *Change from previous update as of 31 December 2024. Changes are relative to contained metal as estimated; positive number denotes increase and negative number denotes decrease.*
- (2) Sumber Daya Mineral termasuk Cadangan Bijih.
- (2) *Mineral Resources are inclusive of Ore Reserves.*

Nama Qualified Person: Dr Anshun (Anson) Xu, Konsultan Perusahaan (Geologi), SRK Consulting (China) Ltd.

Name of Qualified Person: Dr Anshun (Anson) Xu, Corporate Consultant (Geology), SRK Consulting (China) Ltd.

Tanggal efektif perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih: 30 Juni 2018

Effective date of Mineral Resources and Ore Reserves estimated: 30 June 2018

Afiliasi/Keanggotaan Asosiasi Profesional: The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM)/FAusIMM (#224861)

Professional Society Affiliation/Membership: The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM)/FAusIMM (#224861)

Estimasi cadangan bijih Grup untuk empat prospek yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, dan Cibatu, seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

The estimation of the Group's ore reserves for the four prospects, namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, and Cibatu, is as shown in Table 2 below.

Table 2 : Summary of ore reserves as of 30 June 2018

Section	Category	Reserve (kt)	Grade (g/t Au)	Gold (kg)
Cikadu	Probable	986	8.0	7,849
Sekolah	Probable	679	8.1	5,511
Cibatu	Probable	1,008	7.9	7,945
Pasir Manggu West	Probable	587	6.6	3,898
TOTAL		3,260	7.7	25,203

kt – 1,000 tonnes

g/t Au – grams of gold per tonne of ore

Catatan: Informasi dalam 2018 IQPR yang berkaitan dengan konversi cadangan bijih didasarkan pada informasi yang dihimpun oleh Mr Falong Hu ("Mr Hu"), MAusIMM, dan Mr Qiuji Huang ("Mr Huang"), FAusIMM, keduanya karyawan SRK Consulting (China) Ltd. Mr Huang dan Mr Hu memiliki pengalaman yang cukup relevan dengan gaya mineralisasi dan tipe deposit yang dipertimbangkan dan kegiatan yang ia lakukan untuk memenuhi syarat sebagai Competent Person sebagaimana didefinisikan dalam JORC Code 2012 Edition. Mr Huang mengawasi pekerjaan Mr Hu. Mr Huang dan Mr Hu menyetujui pelaporan informasi ini dalam bentuk dan konteks yang disajikan.

Note: The information in the 2018 IQPR which relates to ore reserve conversion is based on information compiled by Mr Falong Hu ("Mr Hu"), MAusIMM, and Mr Qiuji Huang ("Mr Huang"), FAusIMM, employees of SRK Consulting (China) Ltd. Both Mr Huang and Mr Hu have sufficient experience relevant to the style of mineralisation and type of deposit under consideration and to the activity which he is undertaking to qualify as Competent Persons as defined in the JORC Code 2012 Edition. Mr Huang supervised the work of Mr Hu. Mr Huang and Mr Hu consent to the reporting of this information in the form and context in which it appears.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

Estimasi Sumberdaya Mineral Grup dari keenam prospek ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

The estimation of the Group's Mineral Resources from all six prospects is shown in table 3 below.

Table 3: Mineral Resources Statement for the six prospects as of 30 June 2018

Property	Type	Category	Resource (kt)	Grade (g/t Au)	Gold (kg)
Pasir Manggu West	Oxide	Indicated	109	7.2	783
		Inferred	36	5.6	200
	Fresh	Measured	100	7.3	731
		Indicated	380	7.3	2,776
		Inferred	206	4.7	975
Cikadu	Oxide	Indicated	81	6.2	496
		Inferred	20	6.9	134
	Fresh	Indicated	1,008	9.1	9,126
		Inferred	280	9.7	2,718
Sekolah	Oxide	Indicated	89	5.8	510
		Inferred	128	4.9	621
	Fresh	Indicated	612	9.6	5,869
		Inferred	326	8.3	2,689
Cibatu	Oxide	Indicated	129	6.2	794
		Inferred	78	3.0	233
	Fresh	Indicated	907	9.1	8,216
		Inferred	377	7.8	2,951
4 Prospects Total	Oxide	Indicated	407	6.3	2,583
		Inferred	261	4.5	1,188
	Fresh	Measured + Indicated	3,007	8.9	26,718
		Inferred	1,188	7.9	9,332
	Oxide + Fresh	Measured + Indicated	3,415	8.6	29,301
		Inferred	1,449	7.3	10,520
Cibak	Oxide + Fresh	Inferred	660	5.6	3,717
Cipancar	Oxide + Fresh	Inferred	450	5.6	2,520
Cibak & Cipancar Total	Oxide + Fresh	Inferred	1,110	5.6	6,237
4 Prospects + Cibak & Cipancar Total	Oxide + Fresh	Measured + Indicated	3,415	8.6	29,301
	Oxide + Fresh	Inferred	2,559	6.5	16,757

kt – 1,000 tonnes

g/t Au – grams of gold per tonne of ore

Catatan: Nilai batas yang diterapkan untuk laporan sumber daya mineral adalah 1,0 g/t Au untuk 4 Prospek dan 2,5 g/t Au untuk Cibak dan Cipancar.

Note: Cut-off grades applied for mineral resources statement are 1.0 g/t Au for the 4 Prospects and 2.5 g/t Au for Cibak and Cipancar.

Sumber daya mineral bukan cadangan bijih dan tidak menunjukkan kelayakan ekonomi.

Mineral resources are not ore reserves and do not have demonstrated economic viability.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

Table 3: Mineral Resources Statement for the six prospects as of 30 June 2018 (continued)

Semua angka dibulatkan untuk mencerminkan akurasi relatif dari perkiraan. Semua komposit telah ditutup jika sesuai.
All figures are rounded to reflect the relative accuracy of the estimate. All composites have been capped where appropriate.

Angka untuk logam Au dalam tabel ini diperkirakan berdasarkan tonase dan kadar sumber daya, dan tidak mewakili jumlah pasti logam yang dapat diekstraksi untuk Proyek ini. Mereka harus diperlakukan berbeda dari produksi emas batangan yang diharapkan.
Figures for Au metal in this table are estimated based on the resource tonnages and grades, and do not represent the exact amount of extractable metal for this Project. They should be treated differently from the expected production of gold bullion.

Informasi dalam IQPR 2018 yang berkaitan dengan perkiraan sumber daya mineral didasarkan pada informasi yang dikumpulkan oleh Dr Anson Xu ("Dr Xu"), dan Mr Pengfei Xiao ("Mr Xiao"), karyawan SRK Consulting (China) Ltd. Dr Xu, FAusIMM, dan Tuan Xiao, MAusIMM, memiliki pengalaman yang cukup terkait dengan gaya mineralisasi dan jenis endapan yang dipertimbangkan dan dengan aktivitas yang mereka lakukan untuk memenuhi syarat sebagai Competent Person sebagaimana didefinisikan dalam JORC Code 2012 Edition. Dr Xu dan Tuan Xiao menyetujui pelaporan informasi ini dalam bentuk dan konteks yang disajikan.

The information in the 2018 IQPR which relates to mineral resources estimates is based on information compiled by Dr Anson Xu ("Dr Xu"), and Mr Pengfei Xiao ("Mr Xiao"), employees of SRK Consulting (China) Ltd. Dr Xu, FAusIMM, and Mr Xiao, MAusIMM, have sufficient experience relevant to the style of mineralisation and type of deposit under consideration and to the activity which they are undertaking to qualify as Competent Persons as defined in the JORC Code 2012 Edition. Dr Xu and Mr Xiao consent to the reporting of this information in the form and context in which it appears.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN KEUANGAN

Pembahasan keuangan berikut ini harus dibaca bersama - sama dengan data keuangan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan ini.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/ Beban Pokok Penjualan

Untuk FY2025, Grup menjual total 0,9 kilogram (FY2024: 1,1 kilogram) emas dore dengan harga rata-rata sekitar US\$2.351/oz (FY2024: US\$2.351/oz).

Grup mencatat harga pokok penjualan sebesar Rp0,6 miliar pada FY2025 (FY2024: Rp0,8 miliar).

Sebagai hasil dari hal tersebut di atas, Grup memperoleh laba kotor sebesar Rp1,1 miliar pada FY2025 (FY2024: Rp0,5 miliar).

Rugi Usaha

Pada FY2025 Grup mencatat Rugi Usaha sebesar Rp51,2 miliar, turun sebesar 24,1% dibandingkan Rp67,5 miliar pada FY2024. Kenaikan tersebut di sebabkan terutama oleh:

1. Kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp10,0 miliar, yang terutama disebabkan oleh:
 - a. peningkatan biaya profesional dan jasa pengelolaan pertambangan sebesar Rp10,1 miliar;
 - b. peningkatan gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp1,8 miliar; dan
 - c. penurunan pengeluaran lain-lain sebesar Rp1,8 miliar
2. Penurunan beban operasi lapangan sebesar Rp25,8 miliar terutama disebabkan oleh:
 - a. penurunan kelebihan biaya produksi yang tidak normal sebesar Rp13,0 miliar;
 - b. penurunan biaya jasa profesional sebesar Rp11,3 miliar; dan
 - c. penurunan biaya perjalanan sebesar Rp1,3 miliar.

FINANCIAL REVIEW

The following financial discussion should be read together with the consolidated financial data and notes to the financial statements contained in this annual report.

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)

Revenue from Contract with Customers/ Cost of Goods Sold

For FY2025, the Group sold a total of 0.9 kilograms (FY2024: 1.1 kilograms) of gold dore at an average price of approximately US\$2,351/oz (FY2024: US\$2,351/oz).

The Group recorded cost of goods sold of Rp0.6 billion in FY2025 (FY2024: Rp0.8 billion).

As a result of the above, the Group achieved a gross profit of Rp1.1 billion in FY2025 (FY2024: Rp0.5 billion).

Operating Losses

In FY2025, the Group recorded Operating Losses of Rp51.2 billion, representing a 24.1% decrease compared to Rp67.5 billion in FY2024. The decrease was mainly due to:

1. An increase in general and administrative expenses amounting to Rp10.0 billion, which was mainly due to:
 - a. an increase in professional fees and mining management services amounting to Rp10.1 billion;
 - b. an increase in salaries and employee benefits amounting to Rp1.8 billion; and
 - c. a decrease in miscellaneous expenditures amounting to Rp1.8 billion
2. A decrease in fields operations expenses amounting to Rp25.8 billion, which was mainly due to:
 - a. a decrease in abnormal excess production costs amounting to Rp13.0 billion;
 - b. a decrease in professional fees amounting to Rp11.3 billion; and
 - c. a decrease in travelling expenses amounting to Rp1.3 billion.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Total Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih

Total Pendapatan Lain-lain – bersih meningkat sebesar Rp34,5 miliar dari Beban Lain-lain sebesar Rp3,9 miliar pada FY2024 menjadi Pendapatan Lain sebesar Rp30,6 miliar pada FY2025.

Hal ini terutama disebabkan oleh:

1. peningkatan Biaya Keuangan sebesar Rp1,4 miliar;
2. peningkatan pengakuan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp43,2 miliar; dan
3. peningkatan Kerugian atas selisih kurs sebesar Rp7,2 miliar

Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, Rugi sebelum Pajak Penghasilan Grup menurun sebesar Rp50,8 miliar, atau 71,1%, dari Rp71,4 miliar pada FY2024 menjadi Rp20,6 miliar pada FY2025.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Kas dan bank mengalami penurunan sebesar Rp0,7 miliar atau 28,9% dari Rp2,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp1,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2025. Mohon merujuk ke bagian "Laporan Arus Kas Konsolidasian" untuk mutasi kas dan bank.

Persediaan menurun sebesar Rp0,9 miliar, dari Rp5,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp5,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2025, terutama disebabkan oleh penurunan bahan pembantu sebesar Rp462,5 juta dan penurunan persediaan emas dore sebesar Rp471,1 juta.

Deposito berjangka – jangka pendek menurun sebesar Rp25,0 miliar, atau 100,0%, dari Rp25,0 miliar per 31 Desember 2024 menjadi nihil per 31 Desember 2025. Penurunan tersebut terkait dengan penyelesaian dan penghentian fasilitas cerukan bank.

Penurunan aset lancar sebesar Rp26,8 miliar atau 77,3% dari Rp34,7 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp7,9 miliar per 31 Desember 2025, terutama disebabkan oleh penurunan karena adanya pencairan deposito jangka pendek sebesar Rp25,0 miliar, penurunan kas dan bank sebesar Rp0,7 miliar dan penurunan persediaan sebesar Rp0,9 miliar.

Total Other Income / (Expenses) – Net

Total Other Income – net had increased by Rp34.5 billion from Other Expenses amounting to Rp3.9 billion in FY2024 to Other Income amounting to Rp30.6 billion in FY2025.

This is mainly contributed by:

1. an increase in Finance costs amounting to Rp1.4 billion;
2. an increase in the recognition of Other income amounting to Rp43.2 billion; and
3. an increase in Loss on foreign exchange amounting to Rp7.2 billion

Loss before Income Tax

As a result of the above, the Group's loss before income tax decreased by Rp50.8 billion, or 71.1%, from Rp71.4 billion in FY2024 to Rp20.6 billion in FY2025.

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Cash and banks decreased by Rp0.7 billion, or 28.9%, from Rp2.6 billion as of 31 December 2024 to Rp1.9 billion as of 31 December 2025. Please refer to the Consolidated Statement of Cash Flows section for details of the movements in cash and banks.

Inventories decreased by Rp0.9 billion, from Rp5.9 billion as of 31 December 2024 to Rp5.0 billion as of 31 December 2025, mainly due to a decrease in consumable materials of Rp462.5 million and a decrease in dore gold inventories of Rp471.1 million.

Restricted time deposits – short-term decreased by Rp25.0 billion, or 100.0%, from Rp25.0 billion as of 31 December 2024 to nil as of 31 December 2025. The decrease was in connection with the settlement and termination of the bank overdraft facility.

Current assets decreased by Rp26.8 billion, or 77.3%, from Rp34.7 billion as of 31 December 2024 to Rp7.9 billion as of 31 December 2025, mainly due to the redemption of its short-term deposits amounting to Rp25.0 billion, a decrease in cash and banks amounting to Rp0.7 billion, and a decrease in inventories of amounting to Rp0.9 billion.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Deposito berjangka – jangka panjang meningkat sebesar Rp2,2 miliar atau 530,7%, dari Rp0,4 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp2,6 miliar per 31 Desember 2025. Peningkatan ini disebabkan oleh tambahan deposito berjangka terbatas yang ditempatkan sebagai jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia untuk perkiraan penyediaan biaya reklamasi dan rehabilitasi.

Aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp1,1 miliar atau 0,3% dari Rp340,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp339,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2025. Disebabkan oleh beban penyusutan sebesar Rp1,3 miliar pada FY2025 di-offset dengan penambahan aset tetap sebesar Rp0,3 miliar pada FY2025.

Aset tidak lancar meningkat sebesar Rp3,0 miliar, atau 0,6%, dari Rp502,3 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp505,3 miliar per 31 Desember 2025, terutama karena peningkatan Properti Pertambangan sebesar Rp2,2 miliar, peningkatan deposito berjangka terbatas – jangka panjang sebesar Rp2,2 miliar, dan sebagian diimbangi oleh penurunan Aset Tetap sebesar Rp1,1 miliar.

Liabilitas

Cerukan bank mengalami penurunan sebesar Rp25,0 miliar dari Rp25,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi nihil pada tanggal 31 Desember 2025 karena pelunasan penuh saldo pinjaman dan penghentian fasilitas cerukan bank pada FY2025.

Utang usaha – pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp2,7 miliar atau 53,8% dari Rp5,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp2,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 terutama karena jumlah pembayaran utang kepada vendor selama FY2025.

Utang lain-lain meningkat sebesar Rp32,2 miliar atau 22,8% dari Rp141,7 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp174,0 miliar per 31 Desember 2025. Peningkatan tersebut disebabkan oleh (i) peningkatan utang usaha yang timbul dari jasa pengelolaan tambang sebesar Rp19,8 miliar, (ii) penarikan pinjaman modal kerja sebesar Rp5,8 miliar, (iii) peningkatan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pemegang saham pengendali Perseroan sebelumnya, sebesar Rp1,1 miliar yang merupakan akibat dari perubahan kurs mata uang asing dan (iv) peningkatan biaya manajemen dari pihak berelasi sebesar Rp5,4 miliar.

Restricted time deposits – long term increased by Rp2.2 billion or 530.7% from Rp0.4 billion as of 31 December 2024 to Rp2.6 billion as of 31 December 2025. The increase was due to additional restricted time deposits placed as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

Fixed assets decreased by Rp1.1 billion, or 0.3%, from Rp340.4 billion as of 31 December 2024 to Rp339.3 billion as of 31 December 2025. The decrease was mainly due to depreciation expense amounting to Rp1.3 billion recognized in FY2025, partially offset against additions to fixed assets amounting to Rp0.3 billion during FY2025.

Non-current assets increased by Rp3.0 billion, or 0.6%, from Rp502.3 billion as of 31 December 2024 to Rp505.3 billion as of 31 December 2025, mainly due to an increase in mines properties amounting to Rp2.2 billion an increase in restricted time deposits – long term amounting to Rp2.2 billion, and partially offset against a decrease in fixed assets amounting to Rp1.1 billion.

Liabilities

Bank overdraft decreased by Rp25.0 billion, from Rp25.0 billion as of 31 December 2024 to nil as of 31 December 2025, due to the full settlement of the outstanding loan balances and the termination of the overdraft facility in FY2025.

Trade payables – third parties decreased by Rp2.7 billion, or 53.8%, from Rp5.0 billion as of 31 December 2024 to Rp2.3 billion as of 31 December 2025, mainly due to payments made to vendors during FY2025.

Other payables increased by Rp32.2 billion, or 22.8%, from Rp141.7 billion as of 31 December 2024 to Rp174.0 billion as of 31 December 2025. The increase was mainly attributable to (i) an increase in payables arising from mining management services amounting to Rp19.8 billion, (ii) additional drawdowns in working capital loans amounting to Rp5.8 billion, (iii) an increase in payable to former controlling shareholder of the Company amounting to Rp1.1 billion that was the result of change in foreign exchange rates and (iv) an increase in related party management fees amounting to Rp5.4 billion.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Utang pihak berelasi mengalami penurunan sebesar Rp115,5 miliar atau 43,0% dari Rp268,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp153,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh reklasifikasi hutang ke "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp112,0 miliar. Reklasifikasi tersebut disebabkan oleh kesepakatan WRC bahwa pembayaran kembali pinjaman yang belum lunas sebesar SGD8,4 juta dan USD0,2 juta (atau setara dengan Rp112,0 miliar) akan dilakukan setelah terpenuhinya hal-hal berikut:

- arus kas Grup memungkinkan; dan
- pembayaran kembali atas kebijakan Grup.

Beban akrual – jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp1,0 miliar atau 3,4% dari Rp27,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp28,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 terutama disebabkan oleh (i) peningkatan utang terkait penggajian sebesar Rp3,7 miliar dan kenaikan beban bunga pinjaman sebesar Rp2,5 miliar, sebagian dikurangi dengan penurunan beban jasa profesional sebesar Rp5,1 miliar.

Kewajiban sewa guna usaha (Lancar dan Tidak Lancar) naik sebesar Rp148,4 juta atau 5,7% yang disebabkan oleh beban bunga ROU sebesar Rp148,4 juta selama FY2025.

Akrual – jangka panjang menurun sebesar Rp6,6 miliar, atau 27,7%, dari Rp23,7 miliar pada 31 Desember 2024 menjadi Rp17,1 miliar pada 31 Desember 2025, disebabkan oleh penghapusan utang kepada vendor sebesar Rp6,6 miliar.

Liabilitas pajak tangguhan meningkat sebesar Rp7,1 miliar, atau 60,5%, dari Rp11,9 miliar pada 31 Desember 2024 menjadi Rp19,0 miliar pada 31 Desember 2025. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perbedaan temporer pajak yang berasal dari penyusutan atas aset tetap.

Liabilitas imbalan kerja menurun sebesar Rp1,4 miliar, atau 39,2%, dari Rp3,6 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp2,2 miliar per 31 Desember 2025, yang terutama disebabkan oleh penghapusan pengakuan biaya jasa masa lalu sebesar Rp1,6 miliar.

Due to related parties decreased by Rp115.5 billion, or 43.0%, from Rp268.7 billion as of 31 December 2024 to Rp153.2 billion as of 31 December 2025. The decrease was mainly attributable to the reclassification of payables to "Other equity account" amounting to Rp112.0 billion. The reclassification was due to the agreement of WRC that the repayment of the outstanding loan of SGD8.4 million and USD0.2 million (or equivalent to Rp112.0 billion) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:

- *the cash flows of the Group permits; and*
- *the repayment upon the discretion of the Group*

Accruals – current increased by Rp1.0 billion, or 3.4%, from Rp27.7 billion as of 31 December 2024 to Rp28.6 billion as of 31 December 2025. The increase was mainly due to (i) an increase in accruals relating to salaries and benefits amounting to Rp3.7 billion and (ii) an increase in accrued loan interest amounting to Rp2.5 billion, partially offset against a decrease in accrued professional fees amounting to Rp5.1 billion.

Lease liabilities (current and non-current) increased by Rp148.4 million or 5.7%, mainly due to the recognition of Rp148.4 million in ROU interest expenses during FY2025.

Accruals – non current decreased by Rp6.6 billion, or 27.7%, from Rp23.7 billion as of 31 December 2024 to Rp17.1 billion as of 31 December 2025 due to the derecognition of vendor payables amounting to Rp6.6 billion.

Deferred tax liability increased by Rp7.1 billion, or 60.5%, from Rp11.9 billion as of 31 December 2024 to Rp19.0 billion as of 31 December 2025 due to an increase in taxable temporary differences arising from depreciation of property, plant and equipment (PPE).

Employee benefits liabilities decreased by Rp1.4 billion, or 39.2%, from Rp3.6 billion as of 31 December 2024 to Rp2.2 billion as of 31 December 2025 which was mainly due to the de-recognition of past service cost amounting to Rp1.6 billion.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Estimasi liabilitas untuk reklamasi dan rehabilitasi meningkat sebesar Rp2,2 miliar, atau 530,7%, dari Rp0,4 miliar per 31 Desember 2024 menjadi Rp2,6 miliar per 31 Desember 2025 karena adanya tambahan deposito berjangka yang ditempatkan sebagai jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia untuk estimasi penyediaan biaya reklamasi dan rehabilitasi.

Modal Kerja

Modal Kerja Grup yang negatif mengalami penurunan sebesar Rp82,3 miliar, dari Rp435,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi defisit sebesar Rp352,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2025. Silakan merujuk ke bagian di atas tentang "Aset" dan "Liabilitas" untuk mengetahui pergerakan aset lancar dan liabilitas lancar.

Ekuitas

Total Ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp84,2 miliar, dari Rp26,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp110,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2025, yang terutama disebabkan oleh reklasifikasi utang ke "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp112,0 miliar, dan diimbangi dengan peningkatan akumulasi kerugian yang diakui pada FY2025 sebesar Rp27,5 miliar.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Kegiatan Operasional

Arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan operasional Grup meningkat sebesar Rp13,4 miliar, atau 82,4%, dari Rp16,3 miliar pada FY2024 menjadi Rp29,7 miliar pada FY2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp0,7 miliar, peningkatan pembayaran kas kepada pemasok dan untuk biaya operasional sebesar Rp11,7 miliar, dan peningkatan pembayaran kas untuk biaya keuangan sebesar Rp1,3 miliar.

Kegiatan Investasi

Nilai kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas investasi Perseroan berjumlah Rp22,5 miliar pada FY2025, yang menunjukkan peningkatan sebesar Rp23,3 miliar, atau 2.770,2%, dari arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi sebesar Rp0,8 miliar pada FY2024. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penebusan deposito berjangka sebesar Rp25,0 miliar dan diimbangi dengan penempatan deposito berjangka terbatas sebesar Rp2,2 miliar.

Estimated liability for reclamation and rehabilitation increased by Rp2.2 billion, or 530.7%, from Rp0.4 billion as of 31 December 2024 to Rp2.6 billion as of 31 December 2025 due to the additional restricted time deposits placed as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs

Working Capital

The Group's negative working capital decreased by Rp82.3 billion, from a deficit of Rp435.0 billion as of 31 December 2024 to a deficit of Rp352.7 billion as of 31 December 2025. Please refer to the "Assets" and "Liabilities" sections above for details of the movements in current assets and current liabilities.

Equity

Total equity increased by Rp84.2 billion, from Rp26.5 billion as of 31 December 2024 to Rp110.7 billion as of 31 December 2025, which was mainly due to the reclassification of payables to "Other equity account" amounting to Rp112.0 billion, and offset against the increase in accumulated losses recognized in FY2025 amounting to Rp27.5 billion.

Consolidated Statement of Cash Flows

Operating Activities

Net cash flows used in the Group's operating activities increased by Rp13.4 billion, or 82.4%, from Rp16.3 billion in FY2024 to Rp29.7 billion in FY2025. The decrease was mainly due to cash receipts from customers amounting to Rp0.7 billion, an increase in cash payments to suppliers and for operating expenses amounting to Rp11.7 billion, and an increase in cash payments for finance costs amounting to Rp1.3 billion.

Investing Activities

Net cash flows generated from the Company's investing activities amounted to Rp22.5 billion in FY2025, representing an increase of Rp23.3 billion, or 2,770.2%, from net cash flows used in investing activities amounting to Rp0.8 billion in FY2024. The increase was mainly attributable to the redemption of time deposits amounting to Rp25.0 billion and offset against a placement of restricted time deposit amounting to Rp2.2 billion.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kegiatan Pendanaan

Total kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp10,8 miliar, atau 63,0%, dari Rp17,1 miliar pada FY2024 menjadi Rp6,3 miliar pada FY2025. Penurunan ini disebabkan oleh:

1. penurunan kas yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp8,9 miliar;
2. peningkatan pembayaran kepada pihak berelasi sebesar Rp5,3 miliar;
3. penurunan penerimaan bersih dari cerukan bank sebesar Rp3,1 miliar;
4. pembayaran cerukan bank sebesar Rp25,0 miliar; dan
5. penerimaan pendanaan dari pihak ketiga sebesar Rp31,5 miliar.

Rasio Keuangan

Rasio Laba terhadap Jumlah Aset

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum dimulai oleh Grup pada FY2025.

Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum dimulai oleh Grup pada FY2025.

Rasio Laba terhadap Pendapatan

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum dimulai oleh Grup pada FY2025.

Rasio Lancar

Rasio Lancar Grup mengalami penurunan dari 7,4% pada FY2024 menjadi 2,2% pada FY2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh (i) penarikan deposito berjangka terbatas sebesar Rp25,0 miliar yang terkait dengan penyelesaian dan penghentian fasilitas cerukan bank sebesar Rp25,0 miliar, (ii) penurunan jumlah piutang kepada pihak terkait sebesar sekitar Rp115,5 miliar dan dikurangi dengan (iii) peningkatan jumlah piutang kepada pihak ketiga sebesar sekitar Rp26,9 miliar. Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, rasio lancar Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami penurunan dari 17,6% pada FY2024 menjadi 3,9% pada FY2025.

Financing Activities

Net cash flows generated from financing activities amounted decreased by Rp10.8 billion, or 63.0%, from Rp17.1 billion in FY2024 to Rp6.3 billion in FY2025. The decrease is due to the following:

1. decrease in proceed from related parties amounting to Rp8.9 billion;
2. increase in payments to related parties amounting to Rp5.3 billion;
3. decrease in net proceeds from bank overdraft amounting to Rp3.1 billion;
4. payment of bank overdraft amounting to Rp25.0 billion; and
5. proceed of funding from third party amounting to Rp31.5 billion.

Financial Ratios

Net Income to Total Assets (Return on Assets)

This ratio is not applicable as the Group did not resume commercial production in FY2025.

Net Income to Stockholders Equity Ratio (Return on Equity)

This ratio is not applicable as the Group did not resume commercial production in FY2025.

Net Income to Total Revenue Ratios (Net Profit Margin)

This ratio is not applicable as the Group did not resume commercial production in FY2025.

Current Ratio

The Group's Current Ratio had decreased from 7.4% in FY2024 to 2.2% in FY2025. The decrease was mainly due to a (i) redemption in restricted time deposits amounting to Rp25.0 billion which was in connection with the settlement and termination of the bank overdraft facility amounting to Rp25.0 billion, (ii) a decrease in amounts due to related parties amounting to approximately Rp115.5 billion and netted off against (iii) an increase in amounts due to third parties amounting to approximately Rp26.9 billion. The Group is primarily funded by related parties, the Group's current ratio (excluding related parties) decreased from 17.6% in FY2024 to 3.9% in FY2025.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Grup mengalami penurunan dari 1.926,8% pada FY2024 menjadi 363,6% pada FY2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh (i) penurunan cerukan bank sebesar Rp25,0 miliar, (ii) penurunan jumlah piutang kepada pihak terkait sebesar sekitar Rp115,5 miliar, dan (iii) peningkatan bersih ekuitas sebesar Rp84,2 miliar. Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami penurunan dari 892,5% pada FY2024 menjadi 215,6% pada FY2025.

Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset

Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Grup mengalami penurunan dari 95,1% pada FY2024 menjadi 78,4% pada FY2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh (i) penurunan kewajiban lancar sebesar Rp109,1 miliar, (ii) peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp3,0 miliar, dan dikurangi dengan (i) peningkatan kewajiban tidak lancar sebesar Rp1,1 miliar dan (ii) penurunan aset lancar sebesar Rp26,8 miliar. Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, rasio liabilitas terhadap jumlah aset Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami kenaikan dari 44,1% pada FY2024 menjadi 46,5% pada FY2025.

Proyeksi Usaha Tahun 2026

Pada tahun 2026, Grup akan terus melakukan pekerjaan pemeliharaan di Fasilitas Pengolahan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil dan untuk memfasilitasi dimulainya kembali operasi dengan aman bila diperlukan. Grup memperkirakan bahwa beberapa bulan akan dibutuhkan untuk mempersiapkan Fasilitas Pengolahan untuk dimulainya kembali operasi komersial. Mengingat perkiraan jangka waktu persiapan, Grup telah mengambil pendekatan yang bijaksana untuk fokus pada evaluasi opsi strategis. Setiap keputusan untuk melanjutkan operasi di Fasilitas Pengolahan akan dipertimbangkan bersama dengan pihak yang terpilih, jika sesuai.

Kebijakan Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham berwenang menentukan kebijakan dividen yang akan diberikan. Hal ini sejalan dengan UU No. 40 tahun 2007 dengan pertimbangan bahwa pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap pihak ketiga tidak boleh mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan.

Dikarenakan Perseroan masih mengalami kerugian serta saldo laba (rugi) Perseroan masih dalam posisi defisit maka Perseroan tidak dapat membagikan Dividen untuk 2 tahun buku terakhir.

Liabilities to Stockholders Equity Ratio (Debt to Equity Ratio)

The Group's Debt to Equity Ratio decreased from 1,926.8% in FY2024 to 363.6% in FY2025. The decrease was mainly due to (i) a decrease in bank overdraft amounting to Rp25.0 billion, (ii) a decrease in amounts due to related parties amounting to approximately Rp115.5 billion, and (iii) a net increase in equity amounting to Rp84.2 billion. The Group is primarily funded by related parties, the Group's Debt to Equity Ratio (excluding related parties) has decreased from 892.5% in FY2024 to 215.6% in FY2025.

Liabilities to Total Assets Ratio (Debt Ratio)

The Group's Debt Ratio decreased from 95.1% in FY2024 to 78.4% in FY2025. The decrease was mainly due to (i) a decrease in current liabilities amounting to Rp109.1 billion, (ii) an increase in non-current assets amounting to Rp3.0 billion, and netted off against (i) an increase in non-current liabilities amounting to Rp1.1 billion and (ii) a decrease in current assets amounting to Rp26.8 billion. The Group is primarily funded by related parties, the Group's Debt Ratio (excluding related parties) increased from 44.1% in FY2024 to 46.5% in FY2025.

Business Projection for 2026

In 2026, the Group will continue to carry out maintenance works at the Processing Facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations when needed. The Group expects that several months will be required to prepare the Processing Facility for the resumption of commercial operations. In view of the anticipated preparation timeline, the Group has adopted a prudent approach to focus on evaluating the strategic options. Any decision to resume operations at the Processing Facility will be considered in conjunction with the selected party, where appropriate.

Dividend Policy

The General Meeting of Shareholders has the authority to determine the dividend policy to be given. This is in line with Law no. 40 of 2007, with one consideration being the fulfillment of the Company's obligations to third parties and without neglecting the soundness of the Company.

As the Company is still experiencing losses and the Company's retained earnings (loss) is still in a deficit position, the Company did not distribute dividend payment for the last 2 financial years.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2025, Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Informasi Material

Akta Peminjaman Saham Tambahan dengan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perseroan telah menandatangani Akta Peminjaman Saham Tambahan dengan WRH, di mana WRH setuju untuk meminjamkan 750.000.000 ("Saham Pinjaman Tambahan") Perseroan dengan harga Rp20 per saham atau total Rp15.000.000.000. Saham jaminan ini akan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban PT. Wilton Wahana Indonesia ("WWI") kepada PT. Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jaminan Tambahan yang ditandatangani oleh Perseroan, WWI, dan Wilzilindo pada tanggal 6 Februari 2025.

Surat Kuasa Khusus dengan PT. Bagas Bumi Persada ("BBP")

Pada tanggal 3 September 2025, Grup melalui anak perusahaannya, WWI dan LTC, telah menandatangani dua (2) Power of Attorney ("POA") dengan BBP.

POA tersebut ditandatangani karena Para Pihak sedang dalam negosiasi untuk membuat perjanjian dengan BBP untuk menyediakan pendanaan, peralatan, personel yang berkualifikasi, serta tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah mengakui pendanaan sebesar Rp32.929.702.121 yang diterima dari BBP sebagai Pendapatan Lain karena penghentian POA tersebut. Grup sedang dalam proses bekerja sama dengan penasihat hukumnya dalam menilai kerugian yang timbul dari dugaan pelanggaran material oleh BBP.

Investasi Barang Modal

Investasi barang modal terdiri dari investasi tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dan alat-alat angkutan. Investasi barang modal Perseroan (terdiri dari aset tetap dan aset tak berwujud) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 berjumlah Rp274,5 juta, yang menunjukkan penurunan dari Rp842,5 juta pada tahun sebelumnya.

Material Commitment for Investment in Capital Goods

In 2025, the Company had no material commitments for investment in capital goods.

Material Information

Additional Share Lending Deed with Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

On 6 February 2025, the Company had entered into an Additional Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 750,000,000 ("Additional Loan Shares") of the Company at a price of Rp20 per share or totaling Rp15,000,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for PT. Wilton Wahana Indonesia's ("WWI") payables to PT. Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") as stipulated in the Additional Collateral Agreement signed by the Company, WWI, and Wilzilindo on 6 February 2025.

Specific Power of Attorney with PT. Bagas Bumi Persada ("BBP")

On 3 September 2025, the Group through its subsidiaries, WWI and LTC, had entered into two (2) Power of Attorney ("POA") with BBP.

The POAs were entered into as the Parties were in the negotiations of establishing an agreement with BBP to provide the necessary funding, equipment, qualified personnel, as well as being subject to the applicable laws and regulations.

For the financial year ended 31 December 2025, the Group had recognized Rp32,929,702,121 of funding which it has received from BBP as Other Income due to the termination of the POAs. The Group is in the process of working together with its legal advisors in assessing the damages arising from the alleged material breaches of BBP.

Capital Goods Investment

Capital goods investment consists of investments in land, buildings and infrastructure, machinery and equipment, and transportation equipment. The Company's capital expenditures (consisting of fixed assets and intangible assets) for the year ended 31 December 2025 amounted to Rp274.5 million, representing a decrease from Rp842.5 million in the previous year.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp27.797.094.149 (2024: Rp78.571.139.443) serta melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp541.451.059.625 (2024: Rp514.028.245.588). Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp352.705.004.693 (2024: Rp434.984.121.586) dan selama tahun buku, arus kas bersih Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp29.701.829.457 (2024: Rp16.283.598.487). Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sejak awal Desember 2024, Proyek Emas Ciemas terdampak hujan lebat yang disebabkan oleh La Nina, bencana hidrometeorologi, yang mengakibatkan banjir bandang, tanah longsor, pemadaman listrik, serta kerusakan jalan dan jembatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Grup telah menunjuk firma profesional untuk membantu mengeksplorasi opsi strategis yang tersedia dan telah menerima pernyataan minat dari berbagai pihak lokal maupun internasional.

Grup saat ini sedang dalam proses menyeleksi pihak-pihak yang berminat berdasarkan, antara lain, pertimbangan awal berikut:

- a) Latar belakang pihak-pihak yang berminat;
- b) Latar belakang pemilik manfaat utama (ultimate beneficiary owners) dari pihak-pihak yang berminat;
- c) Kemampuan keuangan pihak-pihak yang berminat untuk menyelesaikan liabilitas Grup yang ada serta mendukung dimulainya kembali operasi dan pengembangan usaha di masa mendatang;
- d) Kemampuan operasional pihak-pihak yang berminat untuk mengoperasikan Fasilitas Pengolahan yang ada dan meningkatkan kapasitas operasional dalam jangka waktu yang wajar;
- e) Prasyarat sebelum tercapainya perjanjian yang mengikat; dan
- f) Struktur transaksi dan persetujuan regulator yang diperlukan.

Going Concern

For the year ended 31 December 2025, the Group suffered consolidated net loss of Rp27,797,094,149 (2024: Rp78,571,139,443) and reported consolidated accumulated losses amounted to Rp541,451,059,625 as at 31 December 2025 (2024: Rp514,028,245,588). In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital of Rp352,705,004,693 as at 31 December 2025 (2024: Rp434,984,121,586), and during the financial year, the Group's net cash flow used in its operating activities amounts to Rp29,701,829,457 (2024: Rp16,283,598,487). These conditions, along with other matters discussed below, may indicate cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

As of the beginning of December 2024, the Ciemas Gold Project has been affected by heavy rains caused by La Nina, a hydrometeorological disaster, causing flash floods, landslides, power outages, and damage to roads and bridges.

In view of the foregoing, the Group had appointed professional firms to assist with the exploration of strategic options that are available and had received expressions of interest from various local and international parties.

The Group is currently in the process of short-listing the interested parties based on, among others, the following preliminary considerations:

- a) Background of the interested parties;
- b) Background of the ultimate beneficiary owners of the interested parties;
- c) Financial capability of the interested parties to address the existing liabilities of the Group and to support the re-commencement of operations and future business development;
- d) Operational capability of the interested parties to operate the existing Processing Facility and enhance operational capacity within a reasonable timeframe;
- e) Pre-conditions leading up to a binding agreement; and
- f) Transaction structure and regulatory approvals required

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2026 hingga 2027 adalah sebagai berikut:

- Grup akan menyediakan dana yang memadai untuk operasinya;
- Grup akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan biaya operasional, termasuk menjaga struktur tenaga kerja yang efisien;
- Grup akan melakukan penarikan atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja dengan Fandy Hartanto;
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH selaku entitas induk utama dan entitas induk langsung Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 22 Mei 2027;
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari Wilzilindo selaku pemasok utama Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 31 Mei 2027; dan
- Grup terus mengelola hubungan dengan pemasok utama untuk memperoleh persyaratan kredit yang menguntungkan dalam penyelesaian liabilitas jangka pendeknya.

Kelangsungan usaha Grup dapat terdampak secara material oleh ketidakpastian yang timbul dari hal-hal di atas dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian.

Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.

The Group's actions and future plans to be implemented in 2026 until 2027 are as follows:

- *The Group will make available sufficient funds for its operations;*
- *The Group will take measures to minimise operating expenditures, including maintaining a lean workforce;*
- *The Group will drawdown on the Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto;*
- *The Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parent company and immediate parent company of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 22 May 2027;*
- *The Group has obtained support letters from Wilzilindo as the primary vendor of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 31 May 2027; and*
- *The Group continues to manage its relationship with primary vendors for favorable credit terms to settle its current liabilities.*

The Group's going concern could be materially impacted by the uncertainty arising from the above conditions and the consolidated financial statements do not include any adjustments that may raise from such uncertainty.

Changes to Statutory Regulations

In 2025, there were no changes to statutory regulations that have a significant impact on the Company's business activities.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Perubahan kebijakan akuntansi

Penerapan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun FY2025 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Informasi lebih lanjut tentang perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Transaksi Afiliasi Grup

Sepanjang FY2025, Grup melakukan semua transaksi afiliasi secara wajar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sama jika transaksi serupa dilakukan dengan pihak yang tidak berafiliasi dan dengan melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders' value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Changes in accounting policies

The adoption of new and revised accounting standards effective in FY2025 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements. Further information on changes in accounting policies can be found in Note 2 to the Consolidated Financial Statements.

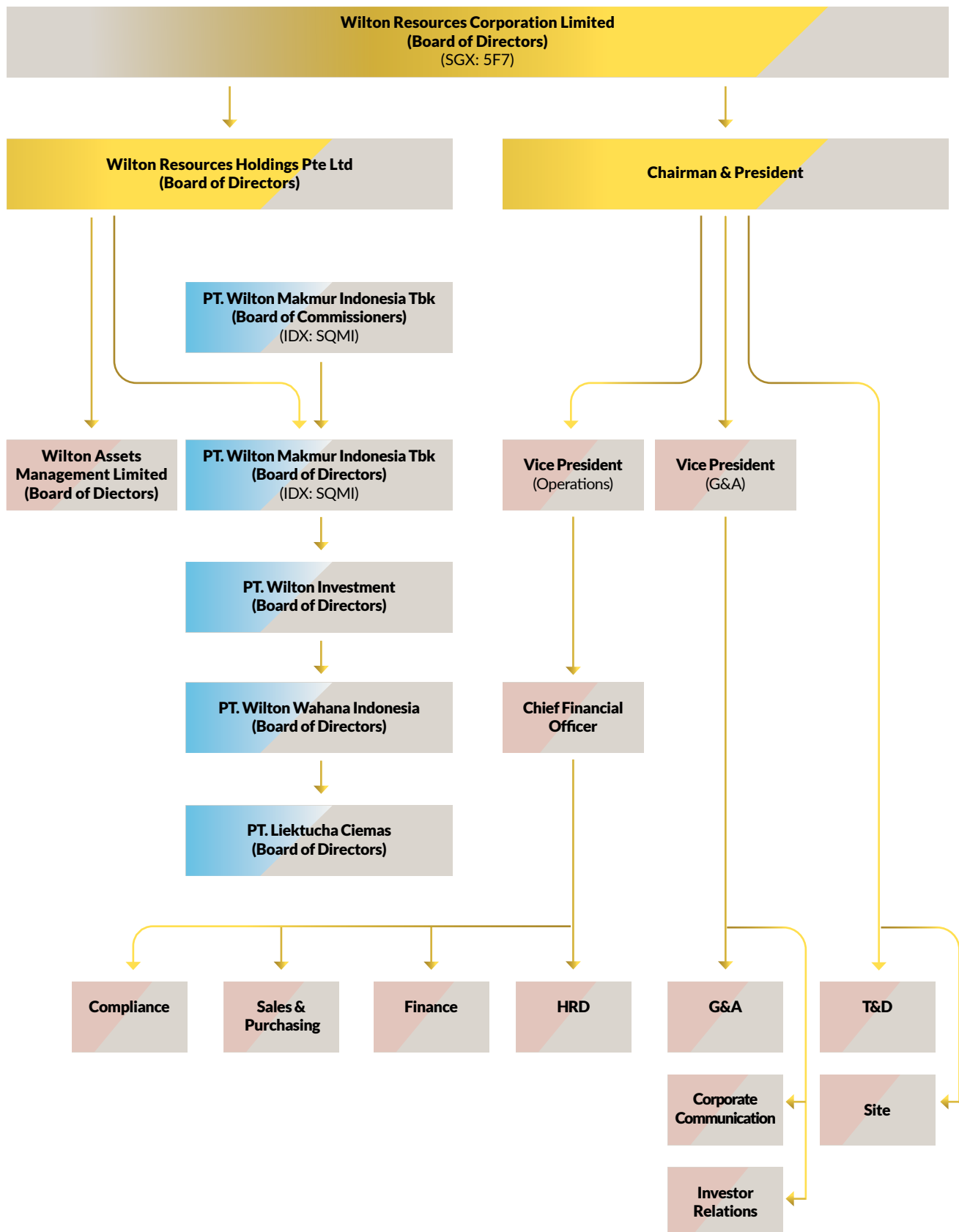
Group Affiliated Transactions

*Throughout FY2025, the Company conducted all affiliate transactions fairly in accordance with the same terms and conditions as similar transactions with unaffiliated parties, and through adequate procedures to ensure that these affiliated transactions were carried out in accordance with common business practices, including by adhering to the principle of fair transactions (*arms-length principle*).*

**TATA
KELOLA
PERUSAHAAN**
*CORPORATE
GOVERNANCE
REPORT*

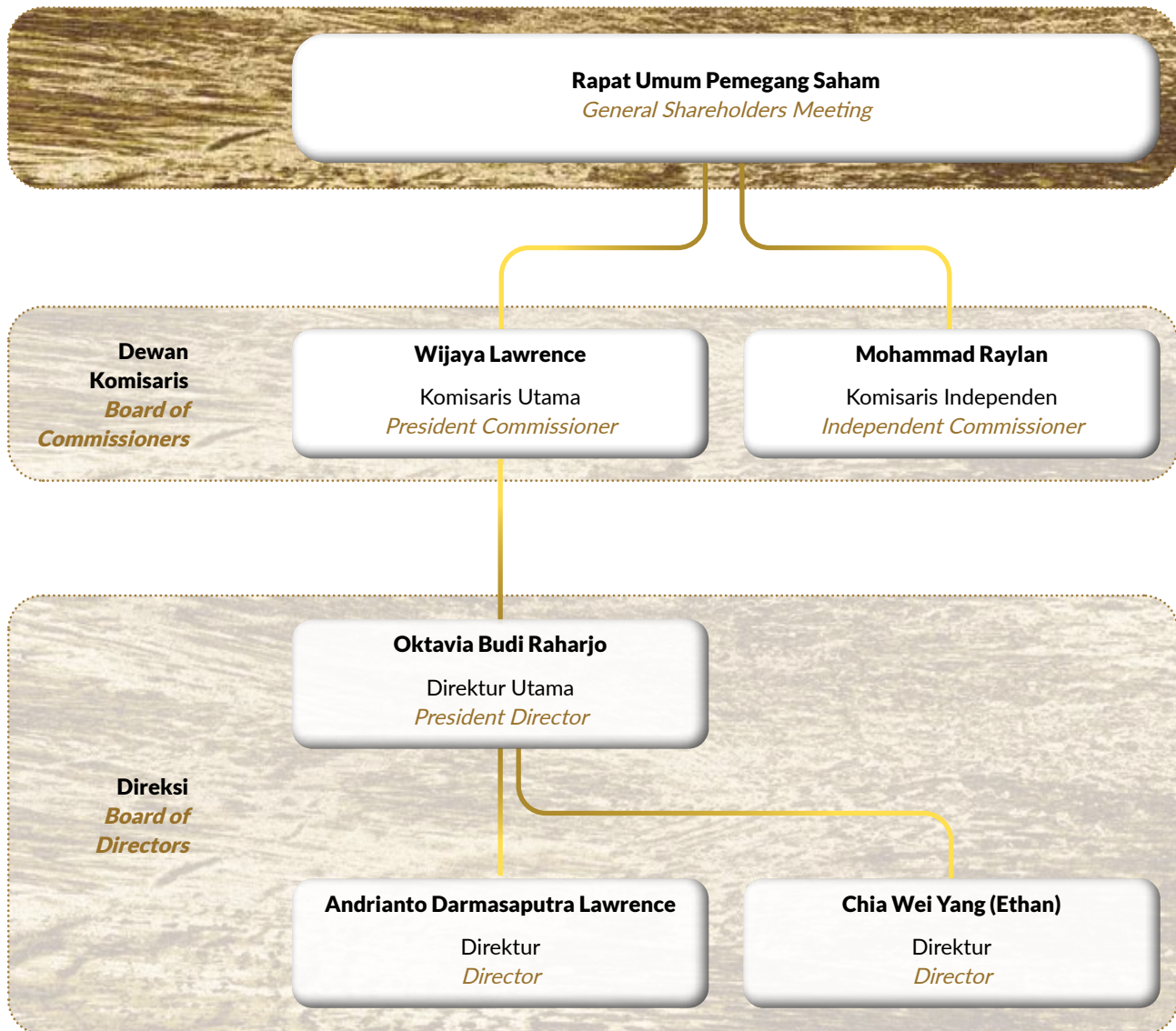
TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



Dewan Komisaris dan Direksi PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Perusahaan", dan entitas anaknya, "Grup") berkomitmen untuk menerapkan dan memelihara praktik tata kelola perusahaan yang baik, guna memberikan landasan kuat yang bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan agar menjamin peningkatan nilai jangka panjang bagi pemegang saham akan terpenuhi.

Laporan ini menggambarkan penerapan praktik tata kelola perusahaan Grup selama tahun keuangan dari 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 ("FY2025"). Perusahaan akan terus meninjau praktik tata kelola perusahaan.

The board of commissioners ("BOC" or "Commissioners"), board of directors ("BOD" or "Directors") and the management ("Management") of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (the "Company", and its subsidiaries, the "Group") are committed to achieving a high standard of corporate governance within the Group. Underlying this commitment is the belief that good corporate governance will help to enhance corporate performance and protect the interests of the Company's shareholders (the "Shareholders").

This report outlines the Group's corporate governance practices for the financial year from 1 January 2025 to 31 December 2025 ("FY2025"). The Company will continue to assess its needs and implement appropriate practices accordingly.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham dianjurkan untuk menghadiri RUPS Perusahaan dengan tujuan untuk memastikan tingkat akuntabilitas yang tinggi dan untuk terus mengetahui perkembangan strategi dan rencana pertumbuhan Grup.

Pemberitahuan RUPS dikirimkan kepada Pemegang Saham, bersama dengan catatan penjelasan atau surat edaran tentang item khusus (jika diperlukan). Setiap item khusus yang termasuk dalam pemberitahuan RUPS akan disertai dengan penjelasan tentang efek dari resolusi yang diusulkan. Resolusi terpisah diusulkan untuk setiap masalah yang secara substansial terpisah pada RUPS.

Semua Komisaris dan Direktur biasanya hadir dan siap menjawab pertanyaan dalam RUPS. Selain itu, Auditor Eksternal juga hadir untuk membantu Dewan dalam menjawab setiap pertanyaan yang relevan oleh Pemegang Saham.

Selain melakukan keterbukaan melalui laporan-laporan rutin maupun insidental, Perseroan juga membuka komunikasi terhadap para pemegang saham melalui: situs perseroan, e-mail, surat, telepon dan faksimili.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. Selama tahun 2025, Perseroan telah melaksanakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Rapat diselenggarakan secara HYBRID (kehadiran fisik serta elektronik) oleh Perseroan dengan menggunakan eASY.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, (yang berkedudukan di Jakarta Selatan).



SHAREHOLDERS

Shareholders are encouraged to attend the Company's general meetings to ensure a high level of accountability and to stay informed of the Group's strategies and growth plans.

Notice of the general meetings are despatched to Shareholders, together with explanatory notes or a circular on items of special businesses (if necessary). Each item of special business is included in the notice of the general meetings and will be accompanied by the explanation of the effects of a proposed resolution. Separate resolutions are proposed for each substantially separate issue at general meetings.

All Commissioners and Directors are normally present and available to address questions at general meetings. Furthermore, the External Auditor is also present to assist the Board in addressing any relevant queries by the Shareholders.

In addition to providing updates via the issuance of reports and announcements, the Company has an open communication channel to shareholders through: website, e-mail, mail, phone, and faximile.



GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS (GMS)

Implementation of the General Meeting of the Shareholders of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. During 2025, the Company has held an Annual General Shareholders Meeting (AGM).

The meeting will be held HYBRID (physically and electronically) by the Company using eASY.KSEI provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, (which is domiciled in South Jakarta).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Annual General Shareholders Meeting (AGM)

1. HARI/TANGGAL, TEMPAT, WAKTU DAN MATA ACARA RAPAT

Hari/Tanggal <i>Day/Date</i>	:	Jumat/28 November 2025 <i>Friday, 28 November 2025</i>
Waktu <i>Time</i>	:	RUPST/AGM : 15.20 WIB – 16.03 WIB
Tempat <i>Place</i>	:	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. Board Room. Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No.5A Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia

Mata Acara **RUPST** :

- 1) Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
- 2) Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit tahun buku berikutnya dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya;

The agenda of the **AGM** was as follows:

- 1) Approval of the Company's Annual Report, Accountability Report of the Board of Directors and Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners of the Company, and Ratification of the Company's Annual Financial Report for the fiscal year ending on 31 December 2024;
- 2) Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the following fiscal year and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other requirements;

2. ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN YANG HADIR DALAM RUPST & RUPSLB

2. MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS OF THE COMPANY AT THE AGM & THE EGM

Dewan Komisaris:

Board of Commissioners:

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	:	Wijaya Lawrence	hadir fisik/physical attendance
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	:	Mohammad Raylan	hadir fisik/physical attendance

Direksi:

Board of Directors:

Direktur Utama <i>President Director</i>	:	Oktavia Budi Raharjo	hadir fisik/physical attendance
Direktur <i>Director</i>	:	Andrianto D. Lawrence	hadir fisik/physical attendance
Direktur <i>Director</i>	:	Chia Wei Yang (Ethan)	hadir fisik/physical attendance



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

3. PEMIMPIN RUPST

RUPST dipimpin oleh Oktavia Budi Raharjo selaku Direktur Utama Perseroan.

4. KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM

RUPST telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang seluruhnya mewakili 8.700.928.619 saham yang merupakan 56,0% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan yaitu sebesar 15.537.591.429 saham.

5. KESEMPATAN MENGAJUKAN PERTANYAAN DAN/ATAU PENDAPAT

Para Pemegang Saham telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap mata acara RUPST, ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara RUPST.

6. MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam RUPST diambil berdasarkan prinsip musyawarah untuk mufakat, apabila para pemegang saham atau kuasa pemegang saham ada yang tidak setuju atau memberikan suara blanko/abstain, maka keputusan diambil melalui perhitungan suara yang telah disampaikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI dan suara yang diberikan melalui pemberian kuasa kepada petugas yang ditunjuk oleh Biro Administrasi Efek Perseroan yaitu PT SINARTAMA GUNITA, dan dengan perhitungan suara dari pemegang saham yang hadir dalam Rapat berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

7. HASIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Hasil pengambilan keputusan dalam RUPST adalah sebagai berikut:

3. AGM CHAIRPERSON

The AGM was lead by Mr. Oktavia Budi Raharjo as the Company's President Director.

4. ATTENDANCE OF SHAREHOLDERS

The AGM was attended by shareholders and / or proxies of shareholders representing 8,700,928,619 shares constituting 56.0% of all shares issued and fully paid up by the Company amounting to 15,537,591,429 shares.

5. THE OPPORTUNITY TO ASK QUESTIONS AND / OR OPINIONS

Shareholders have been given the opportunity to submit questions and/or opinions in each AGM agenda, shareholder had raised questions and/or opinions related to the AGM agenda.

6. DECISION MAKING MECHANISMS

Resolution of the AGM is taken based on deliberation to reach consensus, if the shareholders or their proxies disagree or cast a blank/abstained vote, the decision is taken by counting the votes submitted by the shareholders through eASY.KSEI and votes cast through the granting of power of attorney to an officer appointed by the Company's Securities Administration Bureau, namely PT SINARTAMA GUNITA, and by counting the votes of the shareholders present at the Meeting based on the affirmative vote of more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total votes cast at the Annual General Meeting of Shareholders.

7. RESULTS OF DECISION MAKING

The results of decision making at the AGM are as follows:

Mata Acara Agenda	Setuju Agreed	Tidak Setuju Disagreed	Blangko/Abstain Abstained	Pertanyaan / Pendapat Questions / Opinion
Pertama First	8,697,028,619 (99.96%)	3,900,000 (0.04%)	Nihil Nil	Ada Present
Kedua Second	8,700,928,619 (100.00%)	0 (0.00%)	Nihil Nil	Nihil Nil

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

8. HASIL KEPUTUSAN RUPST

Mata Acara Rapat Pertama:

1. Menyetujui untuk memberikan dispensasi atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2024;
2. Menyetujui untuk menerima Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Mata Acara Rapat Kedua:

1. Menyetujui untuk mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dalam rangka memenuhi ketentuan yang berlaku dan memperoleh Akuntan Publik yang sesuai, dengan ketentuan kriteria dan batasan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang dapat ditunjuk adalah merujuk pada ketentuan dalam POJK 9/2023.

2. Penetapan Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai Keputusan Rapat karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, termasuk menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Akuntan Publik tersebut.

Ringkasan Risalah RUPS Perseroan dapat diakses melalui website: www.wilton.id/investors/idx-announcements/

8. RESULT OF THE AGM

First Agenda:

1. Approval to grant dispensation for the delays in holding the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year ending 31 December 2024; and
2. Approval of the Company's Annual Report, Accountability Report of the Board of Directors and Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year ending 31 December 2024 and provided full release and release of responsibility (*acquit et de charge*) for the Directors and Board of Commissioners actions that had been carried out for the fiscal year ending 31 December 2024.

Second Agenda:

1. Approved the delegation of authority to the Board of Directors on the following matters:

The appointment of a Public Accountant to audit the Company's consolidated financial statements for the financial year ending 31 December 2025, is intended to comply with applicable regulations and obtain an appropriate Public Accountant. The criteria and limitations for Public Accountants and Public Accounting Firms that may be appointed refer to the provisions of POJK 9/2023.

2. Determination of a replacement Public Accountant in the event that the Public Accountant whom had been appointed is unable to complete or carry out the audit for the consolidated financial statement as of 31 December 2025. This includes the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other reasonable requirements of the appointed Public Accountant.

Summary of Minutes of the Company's GMS can be accessed through the website: www.wilton.id/investors/idx-announcements/

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



DEWAN KOMISARIS

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Menunjuk kepada keputusan RUPST tanggal 23 Agustus 2024, masa jabatan Dewan Komisaris saat ini adalah untuk periode tahun 2024 - 2029.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua anggota, yaitu Presiden Komisaris dan Komisaris Independen. Kedua anggota Komisaris tersebut ditunjuk dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi Perseroan dan juga atas keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2025:

Komisaris Utama	:	Wijaya Lawrence
Komisaris Independen	:	Mohammad Raylan

Selama periode tahun 2025 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawas perusahaan yang bertugas memeriksa rencana-rencana pengembangan usaha, memeriksa dan menyetujui anggaran belanja perusahaan, memantau kinerja dan efektivitas Dewan Direksi.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan self-assesment atas kinerjanya untuk periode tertentu.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Secara umum rapat Dewan Komisaris membahas anggaran perusahaan, kinerja Direksi serta terkait isu dan upaya memitigasinya. Hal-hal ini juga dibahas langsung Bersama dengan Direksi pada rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi. Peraturan Perusahaan mengatur agar rapat Dewan juga dapat diselenggarakan melalui konferensi telepon atau konferensi video.

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Pada periode tahun 2025, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak enam kali. Rapat Dewan Komisaris juga dilanjutkan dengan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Tingkat kehadiran dalam rapat-rapat tersebut mencapai 100%.

Selama tahun buku, Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh regulator (OJK, IDX dan SGX), organisasi (AEI, KSEI, LPPI dan IICD), lembaga keuangan serta lembaga profesional lainnya.



BOARD OF COMMISSIONERS ("BOC")

TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Referring to the resolution of the AGM on 23 August 2024, the current term of office of the BOC is for the period 2024 - 2029.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC consists of two members, namely the Chairman of the Board of Commissioners and the Independent Commissioner. Both commissioners are appointed and determined by shareholders in the General Shareholders Meeting by taking into account the needs and conditions of the Company as well as the required expertise, knowledge and experience.

The composition of the BOC as at 31 December 2025:

President Commissioner	:	Wijaya Lawrence
Independent Commissioner	:	Mohammad Raylan

During FY2025, there was no change in the composition of the Company's BOC.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC serves as a regulatory body in charge of overseeing the Company's business development plans, examining and approving the Company's budget, and monitoring the Board of Directors ("BOD") performance & effectiveness.

The Board of Commissioners periodically conducts a self-assessment of its performance for a certain period.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In general, the BOC meeting involves the discussion of the Company's budget, the performance of the BOD and related issues and efforts to address them. These matters are also discussed directly with the BOD at a joint meeting between the BOC and the BOD. The Company's Constitution provides for Board meetings to be held via telephone conference or video conference.

ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In FY2025, the BOC had conducted six meetings. The BOC meetings were followed up by a joint BOC and BOD meeting. The meetings attendance level was 100%.

During the financial year, the Board of Commissioners had attended trainings and seminars organized by regulators (OJK, IDX and SGX), organizations (AEI, KSEI, LPPI and IICD), financial institutions and other professional institutions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



DIREKSI

MASA JABATAN DIREKSI

Menunjuk kepada keputusan RUPST tanggal 23 Agustus 2024, masa jabatan Direksi saat ini adalah untuk periode tahun 2024 - 2029.

KOMPOSISI DIREKSI

Direksi Perusahaan terdiri dari tiga anggota, termasuk Presiden Direktur dan dua Direktur. Anggota Direksi tersebut ditunjuk dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi Perseroan dan juga atas keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan.

Susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2025:

Direktur Utama	:	Oktavia Budi Raharjo
Direktur	:	Andrianto Darmasaputra Lawrence
Direktur	:	Chia Wei Yang (Ethan)

Selama periode tahun 2025 tidak ada perubahan susunan Direksi Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DIREKSI

Tugas Pokok Dewan:

Perusahaan dipimpin oleh Dewan yang efektif, yang terdiri dari individu-individu dari berbagai latar belakang dan yang bersama-sama memiliki pengalaman yang luas, untuk memimpin dan mengelola Grup. Peran utama Dewan adalah untuk melindungi dan meningkatkan nilai Pemegang Saham jangka panjang.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis:

Dewan menetapkan nada untuk Perusahaan sehubungan dengan kode etik, etika, nilai-nilai dan budaya organisasi yang diinginkan, dan juga memastikan akuntabilitas yang tepat di dalam Grup.



BOARD OF DIRECTORS ("BOD")

TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Referring to the resolution of the AGM on 23 August 2024, the current term of office of the BOD is for the period 2024 - 2029.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Company's BOD consists of three members, which includes the President Director and two Directors. The Directors are appointed and determined by shareholders in the General Shareholders Meeting. By taking into account the needs and conditions of the Company as well as the required expertise, knowledge and experience.

The composition of the BOD as at 31 December 2025:

President Director	:	Oktavia Budi Raharjo
Director	:	Andrianto Darmasaputra Lawrence
Director	:	Chia Wei Yang (Ethan)

During FY2025, there was no change in the composition of the Company's BOD.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Principal Duties of the Board:

The Company is headed by an effective Board, comprising individuals from diversified backgrounds and who collectively bring with them a wide range of experience, to lead and manage the Group. The Board's primary role is to protect and enhance long-term Shareholders' value.

Code of Business Conduct and Ethics:

The Board sets the tone for the Company in respect of code of conduct, ethics, values and desired organisational culture, and also ensures proper accountability within the Group.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Konflik kepentingan:

Dewan bertindak dengan itikad baik dan demi kepentingan terbaik Perusahaan dengan menjalankan kehati-hatian, keterampilan, ketekunan, dan menghindari konflik kepentingan. Direksi menyadari tugas fidusia mereka di hukum. Ketika potensi konflik kepentingan muncul, Direktur yang terkena dampak akan mengundurkan diri dari diskusi dan keputusan yang melibatkan area potensi konflik, kecuali Dewan berpendapat bahwa partisipasinya diperlukan. Jika keikutsertaan tersebut diperbolehkan, Direktur yang berkonflik minta diri untuk jangka waktu yang tepat selama diskusi untuk memfasilitasi pertukaran penuh dan jujur oleh Direktur lainnya, dan dalam hal apa pun, akan mengundurkan diri dari pengambilan keputusan.

Kompetensi Direktur:

Selain tugas pokoknya, fungsi utama Direksi adalah:

1. Meninjau dan menyetujui kebijakan perusahaan, strategi, dan rencana keuangan Perseroan, memastikan bahwa sumber daya keuangan dan manusia yang diperlukan tersedia;
2. Memantau kinerja keuangan termasuk persetujuan atas laporan keuangan tahunan dan interim serta transaksi penting dengan kepentingan pribadi;
3. Menetapkan nilai dan standar Perusahaan, dan memastikan bahwa kewajiban kepada Pemegang Saham dan stakeholder lainnya dipahami dan dipenuhi;
4. Mengawasi dan meninjau proses untuk mengevaluasi kecukupan kontrol internal, manajemen risiko, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
5. Mempertimbangkan masalah keberlanjutan sebagai bagian dari formulasi strategisnya;
6. Menyetujui proposal pendanaan besar, investasi, akuisisi, dan proposal divestasi; dan
7. Mengemban tanggung jawab atas tata kelola Perusahaan

Direksi selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara obyektif sebagai pemegang fidusia demi kepentingan Perusahaan.

Conflict of Interest:

The Board acts in good faith and in the best interests of the Company by exercising due care, skills and diligence, and avoiding conflicts of interest. The Directors are cognizant of their fiduciary duties at law. When a potential conflict of interest situation arises, the affected Director will recuse himself from the discussion and decisions involving the areas of potential conflict, unless the Board is of the opinion that his participation is necessary. Where such participation is permitted, the conflicted Director excuses himself for an appropriate period during the discussions to facilitate full and frank exchange by the other Directors, and shall in any event recuse himself from the decision-making.

Director Competencies:

In addition to its statutory duties, the principal functions of the Board are:

1. *Review and approve corporate policies, strategies and financial plans of the Company, ensure that the necessary financial and human resources are in place;*
2. *Monitor financial performance including approval of the annual and interim financial reports and material interest person transactions;*
3. *Setting the Company's values and standards, and ensuring that obligations to Shareholders and others are understood and met;*
4. *Oversee and review the processes for evaluating the adequacy of internal controls, risk management, financial reporting and compliance;*
5. *Consider sustainability issues as part of its strategic formulation;*
6. *Approve major funding proposals, investments, acquisitions and divestment proposals; and*
7. *Assume responsibility for corporate governance*

The Directors objectively discharge their duties and responsibilities at all times as fiduciaries in the interests of the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Orientasi dan Pelatihan Direksi:

Direktur yang baru diangkat akan menerima orientasi dan pengarahan yang sesuai tentang tugas, tanggung jawab, tugas pengungkapan dan kewajiban hukum direktur. Direktur yang baru diangkat juga akan diberikan pengarahan tentang kegiatan usaha Grup, arahan strategis, kebijakan tata kelola, kebijakan pengungkapan kepentingan dalam surat berharga, aturan yang berkaitan dengan pengungkapan setiap benturan kepentingan dalam transaksi yang melibatkan Perusahaan, larangan dalam berurusan dengan surat berharga Perusahaan dan pembatasan pengungkapan informasi yang sensitive terhadap harga saham.

Direksi juga diberitahu secara berkala tentang perubahan Peraturan Pasar Modal, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, perdagangan orang dalam dan perubahan utama dalam persyaratan peraturan yang relevan, standar pelaporan keuangan dan undang-undang dan peraturan yang relevan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas fidusia mereka secara efektif sebagai anggota Direksi atau Komite Dewan.

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK-BEI dan Ikatan Akuntan Indonesia/IAI yang relevan dengan tugas Direksi diedarkan secara berkala kepada Direksi, oleh Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga akan memberi tahu Direksi tentang konferensi dan seminar mendatang yang relevan dengan peran mereka sebagai Direktur Perusahaan. Setiap tahun, auditor eksternal memperbarui AC dan Direksi pada standar pelaporan keuangan baru dan yang direvisi yang berlaku untuk Perusahaan atau Group.

Direksi didorong untuk mengikuti seminar dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan diri dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Perubahan peraturan dan standar akuntansi dipantau secara ketat oleh Manajemen. Untuk mengikuti perubahan regulasi tersebut, Perseroan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan *best practice* yang berkelanjutan serta update terhadap perubahan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan keuangan, peraturan dan pedoman dari Pasar Modal yang mempengaruhi Perseroan dan/atau Direksi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Directors' Orientation and Training:

Newly-appointed Directors will receive appropriate orientation and briefings on director's duties, responsibilities, disclosure duties and statutory obligations. Newly appointed Directors will also be briefed on the business activities of the Group, strategic directions, governance policies, policies on disclosure of interests in securities, the rules relating to disclosure of any conflict of interest in a transaction involving the Company, prohibitions in dealing in the Company's securities and restrictions on disclosure of price sensitive information.

The Directors are also updated regularly on changes to the Capital Market Rules, risk management, corporate governance, insider trading and key changes in the relevant regulatory requirements, financial reporting standards and the relevant laws and regulations to facilitate effective discharge of their fiduciary duties as members of the Board or Board Committees.

Circular Letters issued by the OJK-IDX and the Institute of Indonesian Accountant/IAI which are relevant to the Directors are regularly circulated to the Board, by the Corporate Secretary. The Corporate Secretary would inform the Directors of upcoming conferences and seminars relevant to their roles as Directors of the Company. Annually, the external auditors update the AC and the Board on new and revised financial reporting standards that are applicable to the Company or the Group.

Directors are encouraged to attend seminars and receive training to improve themselves in the discharge of Directors' duties and responsibilities. Changes to regulations and accounting standards are monitored closely by the Management. To keep pace with such regulatory changes, the Company provides opportunities for ongoing education, training and best practices as well as updates on changes in legislation and financial reporting standards, regulations and guidelines from the Capital Market that affect the Company and/or the Directors in discharging their duties.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Selain itu, Manajemen secara berkala memutakhirkan dan membiasakan Direksi tentang kegiatan bisnis Group selama rapat BOD-BOC. Mereka juga akan diberikan kesempatan untuk mengunjungi operasional Group dan bertemu dengan Manajemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis Group. Selain itu, Direktur tersebut akan menjalani kursus pelatihan lain yang diselenggarakan oleh institusi di bidang-bidang seperti akuntansi, hukum dan pengetahuan khusus industri, jika diperlukan, sehubungan dengan tugas mereka. Direksi secara berkala melakukan self-assessment atas kinerjanya untuk periode tertentu.

RAPAT DIREKSI

Direksi harus mengadakan rapat setidaknya sebulan sekali untuk membahas hal-hal penting dalam memastikan kinerja Perusahaan. Direksi mengadakan setidaknya empat (4) rapat setiap tahun untuk menyetujui pengumuman hasil triwulanan dan setahun penuh dan untuk mengawasi urusan bisnis grup. Rapat tambahan diadakan pada waktu lain yang mungkin diperlukan untuk membahas hal-hal penting tertentu yang mungkin timbul.

Peraturan Perusahaan mengatur agar rapat Direksi juga dapat diselenggarakan melalui konferensi telepon atau konferensi video.

KEHADIRAN DIREKSI

Selama tahun 2025, Direksi mengadakan 14 rapat dengan tingkat kehadiran 100%. Selain itu, Direksi juga mengadakan 6 rapat dengan Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran 100%.

Selama tahun buku, Direksi Perseroan telah mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh regulator (OJK, IDX dan SGX), organisasi (AEI, KSEI, LPPI dan IICD), lembaga keuangan serta lembaga profesional lainnya.



REMUNERASI DAN KOMPENSASI

Manajemen kunci terdiri dari Komisaris dan Direktur Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris Grup adalah sebesar Rp1.285.250.000, dan total remunerasi yang diterima oleh Direksi Grup adalah sebesar Rp2.315.200.000.

In addition, the Management regularly updates and familiarises the Directors on the business activities of the Group during the Board meetings. They will also be given opportunities to visit the Group's operations and meet the Management so as to gain a better understanding of the Group's business. In addition, such Directors will undergo other training courses as organised by the institution in areas such as accounting, legal and industry specific knowledge, where appropriate, in connection with their duties. The BOD periodically conducts a self-assessment of its performance for a certain period.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The BOD has monthly meetings to discuss on significant matters of the Group. In addition, the BOD holds at least four (4) meetings each year to solely approve the quarterly and full year results announcement and to oversee the business affairs of the Group. Additional meetings are held at such other times as may be necessary to address specific significant matters that may arise.

The Company's Constitution provides for BOD meetings to be held via telephone conference or video-conference.

ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

During FY2025 the BOD held 14 meetings with an attendance rate of 100%. In addition, the Board also held 6 meetings with the BOC with the attendance rate of 100%.

During the financial year, the BOD has attended trainings and seminars organized by regulators (OJK, IDX and SGX), organizations (AEI, KSEI, LPPI and IICD), financial institutions and other professional institutions.



REMUNERATION AND COMPENSATION

Key management consists of the Group's Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2025. The total remuneration received by the Group's Board of Commissioners was Rp1,285,250,000, and the total remuneration received by the Group's Board of Directors was Rp2,315,200,000.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI ("NRC")

MASA JABATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/Kom-WMI/XII/2024 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 4 Desember 2024, Perusahaan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2024 - 2029.

KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Susunan NRC per 31 Desember 2025:

Ketua : Mohammad Raylan
Anggota : Andrianto Darmasaputra Lawrence
Anggota : Lowong (menunggu penunjukkan)

Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 4 Januari 2019 sebagai acuan Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI ("NRC")

NRC memiliki fungsi utama sebagai berikut:

Fungsi Nominasi

- meninjau rencana suksesi Direksi, khususnya penunjukan dan/atau penggantian Ketua, CEO dan personel manajemen kunci dan membuat rekomendasi kepada Dewan pada semua calon yang diusulkan untuk penunjukan ke Dewan Perusahaan dan anak perusahaannya;
- meninjau secara teratur atas struktur, ukuran dan komposisi Dewan dan membuat rekomendasi kepada Dewan tentang setiap perubahan yang dianggap perlu oleh NRC;
- mengkaji dan merekomendasikan kepada Direksi program pelatihan dan pengembangan profesional bagi Direksi;
- mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang Direksi yang akan pensiun secara bergilir dan diajukan untuk dipilih kembali pada setiap RUPS Perseroan, dengan memperhatikan kontribusi dan kinerja Direksi, termasuk Direktur Independen;



NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ("NRC")

TERM OF OFFICE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Based on the Decision of the Board of Commissioners of the Company No. 001/Kom-WMI/XII/2024 concerning the Appointment of Nomination and Remuneration Committee Chairman's and Members dated 4 December 2024, the Company has a Nomination and Remuneration Committee for the period of 2024 - 2029.

COMPOSITION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The composition of the NRC as at 31 December 2025:

Chairman : Mohammad Raylan
Member : Andrianto Darmasaputra Lawrence
Member : Vacant (Pending re-appointment)

The Company also has a Nomination and Remuneration Committee Charter dated 4 January 2019 as a reference for the Nomination and Remuneration Committee carrying out its duties and responsibilities in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ("NRC")

The NRC has the following principal functions:

Nomination Functions

- review of succession plans for Directors, in particular the appointment and/or replacement of the Chairman, the CEO and key management personnel and making recommendations to the Board on all candidates proposed for appointment to the Board of the Company and of its subsidiaries;
- reviewing on a regular basis the Board structure, size and composition and making recommendations to the Board on any changes as the NRC deems necessary;
- reviewing and recommending to the Board the training and professional development programs for the Directors;
- identifying and making recommendations to the Board as to which Directors are to retire by rotation and to be put forward for re-election at each AGM of the Company, having regard to the Directors' contribution and performance, including the Independent Directors;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

- e) menentukan apakah seorang Direktur independen; dan
- f) mengusulkan seperangkat kriteria kinerja yang objektif kepada Dewan untuk disetujui dan diterapkan, untuk mengevaluasi efektivitas Dewan secara keseluruhan dan kontribusi setiap Direktur terhadap efektivitas Dewan.

Fungsi Remunerasi

- a) meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan untuk persetujuan, paket remunerasi dari Direktur Eksekutif Grup dan personel manajemen kunci Perusahaan;
- b) mengkaji dan merekomendasikan setiap tahun total remunerasi Komisaris, Direksi dan Personel Manajemen Kunci;
- c) mengkaji kelayakan kompensasi bagi Direktur Non-Eksekutif dan Direktur Independen termasuk namun tidak terbatas pada honorarium, tunjangan dan opsi saham Direksi;
- d) mengkaji dan merekomendasikan kepada Direksi kerangka remunerasi dan paket remunerasi khusus untuk semua Komisaris dan Direksi;
- e) meninjau perjanjian layanan dari Direktur Eksekutif;
- f) meninjau dan meningkatkan struktur kompensasi dengan kinerja insentif untuk personel manajemen kunci; dan
- g) mengawasi kompensasi umum karyawan Grup dengan tujuan untuk memotivasi, merekrut dan mempertahankan karyawan dan Direktur melalui kompensasi yang kompetitif dan kebijakan progresif.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Rapat NRC secara umum membahas mengenai efektivitas Dewan dan personil manajemen baik secara kolektif maupun individu, serta membahas terkait rekomendasi remunerasi dan kompensasi untuk periode berikutnya.

KEHADIRAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Selama periode 2025, NRC telah melakukan 1 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

- e) *determining whether a Director is independent; and*

- f) *proposing a set of objective performance criteria to the Board for approval and implementation, to evaluate the effectiveness of the Board as a whole and the contribution of each Director to the effectiveness of the Board.*

Remuneration Functions

- a) *review and recommend to the Board for approval, the remuneration packages of the Executive Director(s) of the Group and key management personnel of the Company;*
- b) *review and recommend annually the total remuneration of the Commissioners, Directors and Key Management Personnel;*
- c) *review the appropriateness of compensation for the Non-Executive Director and the Independent Directors including but not limited to the Directors' fees, allowances and share options;*
- d) *review and recommend to the Board a framework of remuneration and specific remuneration packages for all Commissioners and Directors;*
- e) *review the service agreement of the Executive Director(s);*
- f) *review and enhance the compensation structure with incentive performance for key management personnel; and*
- g) *oversee the general compensation of employees of the Group with a goal to motivate, recruit and retain employees and Director through competitive compensation and progressive policies.*

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

NRC meetings generally discuss the effectiveness of the Board and the management personnel, both collectively and individually, and discuss recommendations for remuneration and compensation for the next period.

ATTENDANCE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

In FY2025, NRC had held 1 meeting with 100% attendances.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



KOMITE AUDIT ("AC")

Komite Akuntansi dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menjaga aset Perusahaan, memelihara catatan akuntansi yang memadai, serta mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang efektif.

AC di-update secara berkala, mengenai setiap perubahan standar akuntansi dan pelaporan keuangan oleh EA. Hal ini memastikan bahwa AC senantiasa mengikuti perkembangan perubahan standar akuntansi dan isu-isu yang berdampak langsung terhadap laporan keuangan.

MASA JABATAN KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 002/Kom-WMI/XII/2024 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit tanggal 4 Desember 2024. Perseroan memiliki Komite Audit untuk periode tahun 2024 - 2029.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Susunan AC per 31 Desember 2025:

Ketua : Mohammad Raylan
Anggota : Alberto Saur Pasaoran
Anggota : Mirna Sri Hernawatie

Alberto Saur Pasaoran, CPA

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun dengan pendidikan terakhir Magister Akuntansi Universitas Trisakti di Jakarta, dengan Studi Akuntansi Perpajakan pada tahun 2006-2009.

Sebelum bergabung dengan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, beliau memiliki banyak pengalaman sebagai Partner di beberapa Kantor Akuntan Publik diantaranya, KAP Djoko Sidik & Indra (2022-sekarang), KAP Liasta Nirwan Syafruddin & Rekan (2019-2022) dan KAP Hendri Parsaoran & Rekan (2018-2019), serta posisi sebagai Auditor di berbagai KAP lainnya. Beliau juga menjabat sebagai Komite Audit di PT Central Omega Resources Tbk (2017-sekarang).

Mirna Sri Hernawatie, S.E., AK, CA, CPA

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhir Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta, pada tahun 2025.

Sebelum bergabung dengan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, beliau merupakan Associated Partner di KAP Ronny Pupung & Rekan (2021-sekarang), serta menjabat sebagai Manager Auditor di berbagai KAP lain sebelumnya. Beliau juga berpengalaman sebagai Finance & Accounting Manager di PT Ultima Asia Teknologi (2020-sekarang) dan Accounting Manager di PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (2013-2018).



AUDIT COMMITTEE ("AC")

The AC is established to assist the Board with discharging its responsibility of safeguarding the Company's assets, maintaining adequate accounting records, and develop and maintain effective systems of internal control.

The AC is kept updated annually or from time to time on any changes to the accounting and financial reporting standards by the EA. This ensures that the AC is kept abreast of changes to accounting standards and issues which have a direct impact on financial statements.

TERM OF OFFICE OF THE AUDIT COMMITTEE

Based on the Decree of the Commissioner No. 002/Kom-WMI/XII/2024 concerning the Appointment of the Chairman and Members of the Audit Committee on 4 December 2024. The Company has an Audit Committee for the period 2024 - 2029.

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

The composition of the AC as at 31 December 2025:

Chairman : Mohammad Raylan
Member : Alberto Saur Pasaoran
Member : Mirna Sri Hernawatie

Alberto Saur Pasaoran, CPA

Indonesian citizen, 50 years old with a Master of Accounting degree from Trisakti University in Jakarta, majoring in Tax Accounting in 2006-2009.

Before joining PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, he had extensive experience as a Partner in several Public Accounting Firms (PAF) including, PAF Djoko Sidik & Indra (2022-present), PAF Liasta Nirwan Syafruddin & Rekan (2019-2022) and PAF Hendri Parsaoran & Rekan (2018-2019), as well as positions as an Auditor in various other PAFs. He also serves as the Audit Committee at PT Central Omega Resources Tbk (2017-present).

Mirna Sri Hernawatie, S.E., AK, CA, CPA

Indonesian citizen, 48 years old with a Master of Accounting degree from Universitas Muhammadiyah Jakarta, in 2025.

Before joining PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, she was an Associated Partner at KAP Ronny Pupung & Rekan (2021-present), and served as Auditor Manager at various other KAPs previously. She also has experience as Finance & Accounting Manager at PT Ultima Asia Teknologi (2020-present) and Accounting Manager at PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (2013-2018).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KOMITE AUDIT

AC memiliki kerangka acuan tertulis, yang menjabarkan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi:

- a) meninjau masalah pelaporan keuangan yang signifikan dan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Perusahaan dan setiap pengumuman yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan;
- b) menilai, dan menguji, jika perlu, kebenaran, kelengkapan, dan konsistensi informasi keuangan (termasuk laporan sementara) sebelum diserahkan kepada Dewan untuk disetujui atau diumumkan;
- c) diskusikan masalah dan masalah, jika ada, yang timbul dari audit sementara dan akhir, dalam konsultasi dengan Auditor Eksternal ("EA") dan Audit Internal ("IA") jika diperlukan;
- d) menilai kecukupan dan efektivitas kontrol internal (termasuk keuangan, operasional, kepatuhan, kontrol teknologi informasi dan manajemen risiko) sistem yang dibentuk untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengungkapkan risiko keuangan dan non-keuangan (termasuk yang berkaitan dengan kepatuhan dengan legislasi dan peraturan yang ada) dan laporkan kepada Dewan setidaknya setiap tahun;
- e) meninjau dan memastikan bahwa jaminan telah diterima dari CEO dan Chief Financial Officer (atau yang setara, seperti Group Financial Controller) sehubungan dengan laporan keuangan interim/tahunan yang tidak diaudit;
- f) meninjau laporan Manajemen dan IA tentang efektivitas sistem untuk pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan manajemen risiko;
- g) memantau dan menilai peran dan efektivitas fungsi audit internal dalam konteks keseluruhan system manajemen risiko Perusahaan;
- h) sehubungan dengan persyaratan keterlibatan dengan EA, untuk membuat rekomendasi kepada Dewan tentang pemilihan, penunjukan, pengangkatan kembali, dan pengunduran diri EA berdasarkan penilaian menyeluruh dari fungsi EA, dan menyetujui remunerasi dan ketentuan keterlibatan EA;
- i) memantau dan menilai independensi EA dan menjaga sifat dan tingkat layanan non-audit yang disediakan oleh EA dalam peninjauan untuk memastikan independensi atau objektivitas EA tidak terganggu;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The AC has written terms of reference, setting out its duties and responsibilities, which include the following:

- a) review the significant financial reporting issues and judgements so as to ensure the integrity of the financial statements of the Company and any announcements relating to the Company's financial performance;
- b) assess, and challenge, where necessary, the correctness, completeness, and consistency of the financial information (including interim reports) before submittal to the Board for approval or made public;
- c) discuss problems and concerns, if any, arising from the interim and final audits, in consultation with the External Auditor ("EA") and the Internal Audit ("IA") where necessary;
- d) assess the adequacy and effectiveness of the internal controls (including financial, operational, compliance, information technology controls and risk management) systems established to identify, assess, manage, and disclose financial and non-financial risks (including those relating to compliances with existing legislation and regulation) and report to the Board at least annually;
- e) review and ensure that the assurance has been received from the CEO and the Chief Financial Officer (or equivalent, such as Group Financial Controller) in relation to the interim/annual unaudited financial statement;
- f) review the Management's and the IA's reports on the effectiveness of the systems for internal controls, financial reporting and risk management;
- g) monitor and assess the role and effectiveness of the internal audit function in the overall context of the Company's risk management system;
- h) in connection with the terms of engagement to the EA, to make recommendations to the Board on the selection, appointment, re-appointment, and resignation of the EA based on a thorough assessment of the EA's functioning, and approve the remuneration and terms of engagement of the EA;
- i) monitor and assess the EA's independence and keep the nature and extent of non-audit services provided by the EA under review to ensure the EA's independence or objectivity is not impaired;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

- j) menilai, pada akhir siklus audit, efektivitas proses audit;
- k) meninjau transaksi pihak terkait untuk mempertimbangkan apakah mereka menggunakan persyaratan komersial normal dan tidak merugikan kepentingan Perusahaan atau pemegang saham minoritasnya; dan
- l) meninjau prosedur Perusahaan untuk mendeteksi penipuan dan memastikan bahwa ada pengaturan yang memungkinkan staf, secara rahasia, menyampaikan kekhawatiran tentang kemungkinan ketidakberdayaan dalam hal pelaporan keuangan, kontrol keuangan, atau masalah lainnya.

Terlepas dari tugas-tugas yang tercantum di atas, AC diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang diduga ada kecurangan atau ketidakberesan, atau kegagalan kontrol internal atau pelanggaran hukum, peraturan atau regulasi yang memiliki atau kemungkinan memiliki dampak material pada hasil operasi atau posisi keuangan Perusahaan, dan untuk meninjau temuannya.

KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Selama periode 2025, AC telah melaksanakan 5 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.



AUDIT INTERNAL ("IA")

Perusahaan mengalihfungsikan fungsi audit internalnya kepada KAP Heliantono & Rekan (Park Russel International) ("KAP Heliantono"). Komite Audit (AC) menyetujui penugasan, evaluasi, dan kompensasi KAP Heliantono. AC meninjau ruang lingkup pekerjaan dan hasil yang diberikan oleh KAP Heliantono, yang pada gilirannya memastikan ketersediaan staf yang memadai untuk memenuhi ruang lingkup pekerjaan audit internal yang telah disepakati. AC selanjutnya merasa puas bahwa KAP Heliantono memiliki akses tanpa batasan ke semua dokumen, catatan, properti, dan personel Perusahaan, termasuk akses ke AC.

IA mencakup kecukupan dan efektivitas pengendalian internal utama, termasuk pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan (yang mencakup pertimbangan terkait risiko sanksi) untuk lingkup tinjauan terpilih setiap tahun, sebagaimana disetujui oleh Komite Audit (AC). Prosedur telah ditetapkan agar IA dapat melaporkan temuan dan rekomendasinya secara independen kepada AC untuk ditinjau. IA memiliki akses tanpa batasan ke semua dokumen, catatan, properti, dan personel Perusahaan, termasuk akses ke AC. Manajemen akan memperbarui informasi kepada AC tentang status rencana tindakan perbaikan.

- j) assess, at the end of the audit cycle, the effectiveness of the audit process;
- k) review interested person transactions to consider whether they are on normal commercial terms and are not prejudicial to the interests of the Company or its minority shareholders; and
- l) review the Company's procedures for detecting fraud and ensure that arrangements are in place by which staff may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting, financial control, or any other matters.

Apart from the duties listed above, the AC is given the task of commissioning investigations into matters where there is suspected fraud or irregularity, or failure of internal controls or infringement of any law, rule or regulation which has or is likely to have a material impact on the Company's operating results or financial position, and to review its findings.

ATTENDANCE OF THE AUDIT COMMITTEE MEETINGS

In FY2025, the AC has held 5 meetings with 100% attendance.



INTERNAL AUDIT ("IA")

The Company outsourced its internal audit function to KAP Heliantono & Rekan (Park Russel International) ("KAP Heliantono"). The AC approved the engagement, evaluation, and compensation of KAP Heliantono. The AC reviewed the scope of work and deliverables by KAP Heliantono who in turn ensures adequate staffing to fulfill the scope of internal audit work agreed upon. The AC was further satisfied that KAP Heliantono has unfettered access to all the Company's documents, records, properties and personnel, including the access to the AC.

The IA covered the adequacy and effectiveness of key internal controls, including financial, operational, and compliance controls (which include consideration with respect to any sanctions-related risk) for a selected scope of review annually, as approved by the AC. Procedures are in place for the IA to report independently on their findings and recommendations to the AC for review. The IA had unfettered access to all the Company's documents, records, properties, and personnel, including access to the AC. The Management will update the AC on the status of the remedial action plans.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

IA FY2024, yang sedang berlangsung sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Tahunan FY2024, telah selesai. AC telah meninjau laporan IA yang baru saja selesai untuk FY2024 dan FY2025 dan terus memantau tindakan perbaikan oleh Manajemen.

Selain itu, selama tahun fiskal 2025, Perusahaan melibatkan Finrev Consulting ("Finrev") untuk melakukan tinjauan khusus terhadap pengendalian pelaporan keuangan. Lingkup penugasan tersebut meliputi peninjauan kelengkapan dan keakuratan catatan keuangan Perusahaan, proses pembayaran, dan rekonsiliasi bank.

Dewan menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk memelihara sistem manajemen risiko dan pengendalian internal untuk melindungi investasi pemegang saham dan bisnis serta aset Perusahaan, sementara Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan dan menerapkan manajemen risiko dan prosedur pengendalian internal secara tepat waktu dan tepat. Peran IA adalah untuk membantu AC untuk memeriksa apakah kontrolnya memadai dan efektif, untuk melakukan investigasi seperti yang diarahkan oleh AC dan untuk melakukan audit mendalam secara berkala di area berisiko tinggi. AC puas bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsinya secara independen dan efektif. Dewan dan AC berpendapat bahwa fungsi audit internal independen, efektif dan memiliki sumber daya yang memadai, dan audit internal dilakukan oleh staf profesional yang kompeten dengan kualifikasi dan pengalaman yang relevan. AC akan meninjau setiap tahun independensi, kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal. AC juga akan menyetujui pengangkatan, pemberhentian, evaluasi dan kompensasi kepala fungsi audit internal. AC juga meninjau fungsi audit internal Grup untuk memastikan bahwa sistem kontrol yang efektif dipertahankan di Grup.

Direksi, bersama AC dan Manajemen juga telah memastikan bahwa Perseroan tidak mengetahui adanya risiko terkait sanksi atau risiko Perseroan yang terkena sanksi untuk tahun buku berjalan dan akan terus meningkatkan dan meningkatkan pengendalian internal yang ada. kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut di atas.

The FY2024 IA, which was in progress as disclosed in the Company's FY2024 Annual Report, has since been completed. The AC has reviewed the recently completed IA reports for FY2024 and FY2025 and continues to monitor remedial actions by the Management.

In addition, during FY2025, the Company engaged Finrev Consulting ("Finrev") to perform a specific review of financial reporting controls. The scope of the engagement covered a review of the completeness and accuracy of the Company's financial records, payment processes, and bank reconciliations.

The Board recognises that it is responsible for maintaining a system of risk management and internal controls to safeguard shareholders' investments and the Company's businesses and assets while the Management is responsible for establishing and implementing the risk management and internal control procedures in a timely and appropriate manner. The role of the IA is to assist the AC to check that the controls are adequate and effective, to undertake investigations as directed by the AC and to conduct regular in-depth audits of high risk areas. The AC is satisfied that the internal audit function has adequate resources to perform its function independently and effectively. The Board and the AC are of the opinion that the internal audit function is independent, effective and adequately resourced, and internal audits are performed by competent professional staff with the relevant qualifications and experience. The AC will review annually the independence, adequacy and effectiveness of the internal audit function. The AC will also approve the appointment, removal, evaluation and compensation of the head of the internal audit function. The AC also reviews the internal audit function of the Group to ensure that an effective system of control is maintained in the Group.

The Board, together with the AC and Management has also confirmed that the Company is not aware of any sanctions-related risks or any risk of the Company being subject to sanctions for the current financial year and will continue to enhance and improve the existing internal control framework to identify and mitigate these risks as stated above.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung antara Perseroan dengan instansi yang berwenang di pasar modal dan para pemegang saham, serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan juga dapat memberikan nasihat dan penjelasan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai peraturan-peraturan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan selain mengelola dokumen Perseroan, seperti daftar para pemegang saham, berita acara rapat, dan memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga memastikan lancarnya penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham serta pelaksanaan Public Expose Tahunan. Sekretaris Perusahaan juga bertugas mengawasi penyusunan Laporan Tahunan.

Berkantor di Kantor Pusat Jakarta, posisi Sekretaris Perusahaan PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk saat ini dijabat oleh Mohammad Noor Syahriel, yang telah menjabat sejak penunjukannya melalui Surat Keputusan Direksi No.005/DIR/SK-HRD/VIII/2018 tentang penggantian dan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 7 Agustus 2018.

Mohammad Noor Syahriel, 44, memegang gelar Master of Business Administration (MBA) dari Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (MMUGM), sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk pada tahun 2011-2017, juga sebagai Asisten Direktur PT. Asia Natural Resources Tbk pada tahun 2009-2011.

Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain seminar serta pelatihan terkait penerapan peraturan di bidang Pasar Modal yang secara rutin diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (IDX), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) maupun Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) ataupun oleh pihak lainnya.



CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is the liaison between the Company, the regulatory agencies within the capital markets and the shareholders. The Corporate Secretary is also directly responsible to the President Director. The Corporate Secretary can provide advice to the BOD and BOC in relation to the Company's regulations.

In addition to managing the Company's documents, such as the list of shareholders, minutes of meetings, and ensuring that the Company complies with the applicable rules and regulations. The Corporate Secretary also ensures the smooth implementation of the General Meeting of Shareholders and the implementation of the Annual Public Expose. The Corporate Secretary is also in charge of overseeing the preparation of the Annual Report.

Based in Jakarta Head Office, the position of Corporate Secretary of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. is currently held by Mr. Mohammad Noor Syahriel who has held the position since his appointment through the Decree of the Board of Directors No.005/DIR/SK-HRD/VIII/2018 concerning the replacement and appointment of the Corporate Secretary on 7 August 2018.

Mr. Mohammad Noor Syahriel, 44, holds a Master of Business Administration from Magister Management of University Gajah Mada (MMUGM), and has previously served as Corporate Secretary of PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk in 2011-2017 and an Assistant Director of PT. Asia Natural Resources Tbk in 2009-2011.

The education and/or training attended by the Corporate Secretary includes seminars and training related to the implementation of regulations in the Capital Market which are routinely held by the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and the Association of Indonesian Issuers (AEI) or by other institutions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



MANAJEMEN RISIKO

Direksi bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen risiko dan kerangka kerja pengendalian internal tetapi mengakui bahwa tidak ada manajemen risiko yang efektif biaya dan sistem kontrol internal akan menghalangi semua kesalahan dan penyimpangan. Sistem ini dirancang untuk mengelola daripada menghilangkan risiko kegagalan untuk mencapai tujuan bisnis dan hanya dapat memberikan jaminan yang masuk akal dan tidak absolut terhadap salah saji atau kerugian material.

Karena Grup tidak memiliki komite manajemen risiko, Direksi dan Manajemen memikul tanggung jawab fungsi manajemen risiko. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan dan memantau manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Manajemen meninjau secara teratur kegiatan bisnis dan operasional Grup untuk mengidentifikasi bidang-bidang risiko signifikan, serta langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan dan mengurangi risiko-risiko ini.

Manajemen meninjau kebijakan dan prosedur yang signifikan dan menyoroti hal-hal penting bagi AC dan Direksi. Setelah risiko diidentifikasi, Manajemen akan membuat table langkah-langkah dan prosedur untuk memitigasi risiko kepada AC dan Direksi untuk pertimbangan dan persetujuan pelaksanaan Langkah-langkah dan prosedur tersebut.

Mengandalkan laporan dari internal audit ("IA") dan auditor eksternal ("EA"), AC melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal utama selama tahun tersebut. Setiap ketidakpatuhan atau kelemahan dalam kontrol internal atau rekomendasi dari IA dan EA untuk lebih meningkatkan kontrol internal dilaporkan ke AC. AC juga akan menindaklanjuti tindakan yang diambil oleh Manajemen dan rekomendasi yang dibuat oleh IA dan EA.

Direksi telah meninjau kecukupan dan keefektifan system pengendalian internal Grup, termasuk pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan dan teknologi informasi, dan sistem manajemen risiko dan merasa puas bahwa sistem tersebut memadai untuk memenuhi kebutuhan Grup untuk jenis dan ukuran dari bisnis yang dilakukan.



RISK MANAGEMENT

The BOD is responsible for the governance of risk management and internal control framework but acknowledges that no cost-effective risk management and internal controls system will preclude all errors and irregularities. The system is designed to manage rather than eliminate the risk of failure to achieve business objectives and can provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss.

As the Group does not have a risk management committee, the BOD and the Management assume the responsibility of the risk management function. The Management is responsible for designing, implementing and monitoring the risk management and internal control systems.

The Management reviews regularly the Group's business and operational activities to identify areas of significant risks, as well as appropriate measures to control and mitigate these risks.

The Management reviews significant policies and procedures and highlights significant matters to the AC and the BOD. Once the risks are identified, the Management will table the measures and procedures to mitigate the risks to the AC and the BOD for consideration and approval of the implementation of such measures and procedures.

Relying on the reports from the internal auditors ("IA") and external auditors ("EA"), the AC carried out assessments of the effectiveness of key internal controls during the year. Any non-compliance or weaknesses in internal controls or recommendations from the IA and the EA to further improve the internal controls were reported to the AC. The AC will also follow up on the actions taken by the Management and on the recommendations made by the IA and the EA.

The BOD has reviewed the adequacy and effectiveness of the Group's system of internal controls, including financial, operational, compliance and information technology controls, and risk management systems and is satisfied that they are adequate to meet the needs of the Group for the type and size of the business conducted.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Seiring Grup terus menumbuhkan bisnis, Direksi akan terus meninjau dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat keseluruhan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal Grup. Direksi dan AC juga mencatat bahwa semua kontrol internal mengandung batasan yang melekat dan tidak ada sistem kontrol internal yang dapat memberikan jaminan mutlak terhadap terjadinya kesalahan material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, penipuan atau penyimpangan lainnya.

As the Group continues to grow the business, the BOD will continue to review and take appropriate steps to strengthen the Group's overall system of risk management and internal controls. The BOD and the AC also noted that all internal controls contain inherent limitations and no systems of internal controls could provide absolute assurance against the occurrence of material errors, poor judgment in decision making, human error, losses, fraud or other irregularities.



BERTRANSAKSI PADA SURAT BERHARGA PERUSAHAAN

Direktur dan karyawan diharapkan untuk mematuhi peraturan perdagangan orang dalam setiap saat, bahkan ketika berurusan dengan surat berharga dalam periode perdagangan yang diizinkan atau ketika mereka memiliki informasi yang sensitif harga yang tidak dipublikasikan.



DEALINGS IN COMPANY'S SECURITIES

Directors and employees are expected to observe insider trading laws at all times even when dealing with securities within the permitted trading period or when they are in possession of unpublished price-sensitive information.

Direksi dan karyawan tidak boleh memperdagangkan surat berharga Perusahaan dengan pertimbangan jangka pendek.

Directors and employees are not to deal in the Company's securities on short-term considerations.



KEBIJAKAN TERKAIT ANTI-KORUPSI DAN ANTI-FRAUD

AC diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang diduga ada kecurangan atau ketidakberesan, atau kegagalan kontrol internal atau pelanggaran hukum, peraturan atau regulasi yang memiliki atau kemungkinan memiliki dampak material pada hasil operasi atau posisi keuangan Perusahaan, dan untuk meninjau temuannya.



ANTI-CORRUPTION AND ANTI-FRAUD POLICY

The AC is given the task of commissioning investigations into matters where there is suspected fraud or irregularity, or failure of internal controls or infringement of any law, rule or regulation which has or is likely to have a material impact on the Company's operating results or financial position, and to review its findings.

Selama periode tahun 2025 dan sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada temuan atas indikasi terjadinya korupsi ataupun fraud.

During FY2025 and up to the date of this report, there were no findings on indications of corruption or fraud.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



KEBIJAKAN TERKAIT WHISTLE-BLOWING

Grup memiliki kebijakan whistle blowing yang mengatur tata cara bagi pelapor untuk membuat laporan kepada Perseroan atas kesalahan atau pelanggaran yang berkaitan dengan Perseroan dan karyawannya. Kebijakan whistle blowing menetapkan jalur bagi karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran tentang kemungkinan ketidakwajaran dalam hal pelaporan keuangan atau hal-hal lain yang mereka sadari, dan akan menerapkan kebijakan whistle blowing yang sama untuk mengikutsertakan pemangku kepentingan, untuk memastikan bahwa:

- (i) investigasi independen dilakukan dengan cara yang tepat dan tepat waktu;
- (ii) tindakan yang tepat diambil untuk memperbaiki kelemahan dalam pengendalian internal dan kebijakan yang memungkinkan terjadinya kecurangan dan/atau pelanggaran dan untuk mencegah terulangnya kembali; dan
- (iii) tindakan administratif, disiplin, perdata dan/atau pidana yang dimulai setelah selesainya investigasi adalah tepat, seimbang dan adil, sambil memberikan jaminan bahwa karyawan akan dilindungi dari pembalasan atau viktimisasi untuk pelaporan pelanggaran dengan itikad baik dan tanpa niat jahat.

Grup telah menetapkan fungsi independen untuk menyelidiki laporan pelanggaran yang dibuat dengan itikad baik dan memastikan bahwa identitas pelapor dijaga kerahasiaannya dan Grup berkomitmen untuk memastikan perlindungan pelapor terhadap perlakuan yang merugikan atau tidak adil. Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap whistle blowing.

Selama periode tahun 2025, AC dan Direksi mencatat bahwa terdapat tidak ada laporan pelanggaran yang diterima dan tidak ada insiden terkait dengan masalah pelanggaran yang diajukan sepanjang tahun oleh staf mana pun untuk menunjukkan kemungkinan ketidakwajaran dalam hal pelaporan keuangan, kontrol keuangan, atau hal-hal lainnya.



INFORMASI TERKAIT PERKARA HUKUM

Tidak ada perkara perkara yang dihadapi oleh Perseroan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama FY2025.



WHISTLE-BLOWING POLICY

The Group has a whistle blowing policy which sets out the procedures for a whistleblower to make a report to the Company on misconduct or wrongdoing relating to the Company and its employees. The whistle blowing policy sets out channels for employees to raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters of which they become aware, and will be implementing the same whistle blowing policy to include stakeholders, to ensure that:

- (i) independent investigations are carried out in an appropriate and timely manner;*
- (ii) appropriate action is taken to correct the weakness in internal controls and policies which allowed the perpetration of fraud and/or misconduct and to prevent a recurrence; and*
- (iii) administrative, disciplinary, civil and/or criminal actions that are initiated following the completion of investigations are appropriate, balance and fair, while providing reassurance that employees will be protected from reprisals or victimisation for whistle blowing in good faith and without malice.*

The Group has designated an independent function to investigate whistleblowing report made in good faith and ensures that the identity of the whistleblower is kept confidential and the Group is committed to ensure protection of the whistleblower against detrimental or unfair treatment. The Audit Committee is responsible for oversight and monitoring of whistle blowing.

For FY2025, the AC and the BOD noted that there were no whistle blowing reports received and no incidents in relation to whistle-blowing matters have been raised during the year by any staff to indicate possible improprieties in matters of financial reporting, financial control, or any other matters.



INFORMATION REGARDING LEGAL PROCEEDINGS

There were no legal proceedings faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors during FY2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



INFORMASI TERKAIT SANKSI ADMINISTRATIF



INFORMATION REGARDING ADMINISTRATIVE SANCTIONS

NO. SURAT KEPUTUSAN DECISION LETTER NO.	JENIS SANKSI TYPE OF SANCTIONS	CATATAN REMARK
1 IDX: S-00564/BEI.PLP/01-2025	Peringatan Tertulis II <i>Written Warning II</i>	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Bulanan Kegiatan Registrasi Kepemilikan Saham <i>Written Warning II for Delay in submitting the Monthly Report on Shareholders Registration Activities</i>
2 IDX: S-01491/BEI.PLP/02-2025	Peringatan Tertulis I <i>Written Warning I</i>	Pembayaran Annual Listing Fee dan Denda atas Keterlambatan Pembayaran Annual Listing Fee Tahun 2025 <i>Payment of the Annual Listing Fee and Penalties for Late Payment of the Annual Listing Fee in 2025</i>
3 OJK: S-151/PM.2113/2025	Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction</i>	Keterlambatan Penyampaian AR & SR Tahun 2023 <i>Delay in Submission of AR & SR 2023</i>
4 OJK: S-202/PM.2113/2025	Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction</i>	Keterlambatan Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2023 <i>Delay in Holding the AGM 2023</i>
5 IDX: S-03566/BEI.PLP/04-2025	Peringatan Tertulis I <i>Written Warning I</i>	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan LKT 2024 <i>Written Warning I for Late FS FY2024</i>
6 OJK: S-269/PM.2113/2025	Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction</i>	Keterlambatan Penyampaian Laporan Penggunaan Jasa Audit/LPJA atas LKT 2023 <i>Delay in Submission of Audit Service Utilization Report for FS FY2023</i>
7 IDX: S-04460/BEI.PLP/05-2025	Peringatan Tertulis II <i>Written Warning II</i>	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan LKT 2024 <i>Written Warning II for Late Submission of the FS 2024</i>
8 IDX: S-04882/BEI.PLP/05-2025	Peringatan Tertulis I <i>Written Warning I</i>	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan LK TW I 2025 <i>Written Warning I for Late FS 1Q 2025</i>
9 IDX: S-05614/BEI.PLP/06-2025	Peringatan Tertulis III <i>Written Warning III</i>	Peringatan Tertulis III atas Keterlambatan LKT 2024 <i>Written Warning III for Late Submission of the FS 2024</i>
10 IDX: S-05825/BEI.PLP/06-2025	Peringatan Tertulis II <i>Written Warning II</i>	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan LK TW I 2025 <i>Written Warning II for Late Submission of the FS 1Q 2025</i>
11 IDX: S-06506/BEI.PLP/06-2025	Suspensi Saham <i>Trading Suspension</i>	Penghentian Perdagangan Sementara atas Keterlambatan LKT 2024 <i>Temporary Trading Suspension for Late Submission of the FS FY2024</i>
12 IDX: S-07938/BEI.PLP/07-2025	Peringatan Tertulis III <i>Written Warning III</i>	Peringatan Tertulis III atas Keterlambatan LK TW I 2025 <i>Written Warning III for Late Submission of the FS 1Q 2025</i>

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

NO. SURAT KEPUTUSAN DECISION LETTER NO.	JENIS SANKSI TYPE OF SANCTIONS	CATATAN REMARK
13 IDX: S-08727/BEI.PLP/07-2025	Suspensi Saham Trading Suspension	Penghentian Perdagangan Sementara atas Keterlambatan LK TW I 2025 Temporary Trading Suspension for Late Submission of the FS 1Q 2025
14 IDX: S-09426/BEI.PLP/08-2025	Peringatan Tertulis I Written Warning I	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan LK TW II 2025 Written Warning I for Late FS 2Q 2025
15 IDX: S-10368/BEI.PLP/09-2025	Peringatan Tertulis II Written Warning II	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan LK TW II 2025 Written Warning II for Late FS 2Q 2025
16 IDX: S-11499/BEI.PLP/10-2025	Peringatan Tertulis III Written Warning III	Peringatan Tertulis III atas Keterlambatan LK TW II 2025 Written Warning III for Late FS 2Q 2025
17 IDX: S-12264/BEI.PLP/10-2025	Suspensi Saham Trading Suspension	Penghentian Perdagangan Sementara atas Keterlambatan LK TW II 2025 Temporary Trading Suspension for Late Submission of the FS 2Q 2025
18 OJK: S-107/PM.21/2025	Sanksi Administratif Administrative Sanction	Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pasar Modal Violations of Capital Market Laws and Regulations
19 IDX: S-012894/BEI.PLP/11-2025	Peringatan Tertulis I Written Warning I	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan LK TW III 2025 Written Warning I for Late FS 3Q 2025
20 IDX: S-14117/BEI.PLP/12-2025	Peringatan Tertulis II Written Warning II	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan LK TW III 2025 Written Warning II for Late FS 3Q 2025
21 IDX: S-02299/BEI.PLP/02-2026	Cabut Suspensi Saham Trading Suspension Lift	Pencabutan Suspensi Efek SQMI Lifting of Suspension of SQMI



KOMISI PROFESI PENUNJANG



SUPPORTING INSTITUTIONS FEE

PROFESI PENUNJANG SUPPORTING INSTITUTION	JASA SERVICES	KOMISI FEES	PERIODE PERIOD
1 Notaris Jimmy Tanal SH, MKn.	Notaris <i>Notary</i>	Rp7,770,000	2025
2 Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Rp599,500,000	2025
3 Sinartama Gunita	Badan Administrasi Efek <i>Share Registrar</i>	Rp32,750,000	2025

Termasuk PPn dan PPh
VAT & Income Tax included

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA



GOOD CORPORATE GOVERNANCE ("GCG") IMPLEMENTATION GUIDELINES

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS

HALAMAN PENGUNGKAPAN DISCLOSURE PAGE

A. HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM.

RELATIONSHIP BETWEEN THE PUBLIC COMPANY AND SHAREHOLDERS IN ENSURING SHAREHOLDERS' RIGHTS.

Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Principle 1: Increase the Value of the General Meeting of Shareholders ("GMS").

1.1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 47

1.1) The Public Company has a technical procedure voting, both openly and privately, which prioritizes independence and the interests of shareholders.

1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. 46

1.2) All members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Public Company attend the Annual GMS.

1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. 48

1.3) A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.

Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

Principle 2: Improving the Quality of Public Company communication with Shareholders or Investors.

2.1) Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 45

2.1) The Public Company has a communication policy with Shareholders or Investors.

2.2) Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. 45

2.2) The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS

HALAMAN PENGUNGKAPAN DISCLOSURE PAGE

B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS FUNCTIONS AND ROLES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.

Principle 3: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners.

3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. 49

3.1) *Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Public Company.*

3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 49

3.2) *The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.*

Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Principle 4: Improving the Quality of Public Company's communication with Shareholders or Investors.

4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 49

4.1) *The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of each member.*

4.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 49

4.2) *The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company.*

4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Sudah diatur dalam Pedoman Manajemen Perusahaan

4.3) *The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of a member of the Board of Commissioners if involved in a financial crime.* It has been governed in the Company Management Guidelines

4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. 55

4.4) *The Nomination and Remuneration Committee is responsible for reviewing the succession plans for the Board of Directors.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	HALAMAN PENGUNGKAPAN DISCLOSURE PAGE
--	---

C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI

FUNCTIONS AND ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.

Principle 5: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors

5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. 50

5.1) *Determination of the number of members of the Board of Directors considering the conditions of the Public Company and its effectiveness in decision making.*

5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 50

5.2) *Determination of the composition of the members of the Board of Directors taking into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.*

5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. 51

5.3) *Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.*

Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Principle 6: Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.

6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. 53

6.1) *The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.*

6.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. 53

6.2) *The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Company.*

6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Sudah diatur dalam Pedoman Manajemen Perusahaan

6.3) *The Board of Directors has a policy regarding the resignation of a member of the Board of Directors if involved in a financial crime.* It has been governed in the Company Management Guidelines

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS

HALAMAN PENGUNGKAPAN DISCLOSURE PAGE

D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS

Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.

Principle 7: Improve Aspects of Corporate Governance through Participation of Stakeholders.

7.1)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	62
7.1)	<i>Public Company has a policy to prevent insider trading.</i>	
7.2)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.	62
7.2)	<i>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</i>	
7.3)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	tidak relevan <i>irrelevant</i>
7.3)	<i>The Public Company has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.</i>	
7.4)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	tidak relevan <i>irrelevant</i>
7.4)	<i>The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.</i>	
7.5)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	63
7.5)	<i>Public Company has a whistleblowing system policy.</i>	
7.6)	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	55
7.6)	<i>Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.</i>	

E. KETERBUKAAN INFORMASI DISCLOSURE OF INFORMATION

Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.

Principle 8: Improve Implementation of Information Disclosure.

8.1)	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	45
8.1)	<i>Public Companies take advantage of the use of information technology more widely than the Website as a medium for information disclosure.</i>	
8.2)	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	21
8.2)	<i>The Annual Report of the Public Company discloses the Ultimate Beneficial Owner of shareholders whom owns at least 5% (five percent) of the total shareholdings.</i>	

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
*31 DECEMBER 2025 AND 2024***

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile Address according to KTP
Nomor Telepon/ Telephone Number

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Nomor Telepon/ Telephone Number

menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
- 2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4 Bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

We, the undersigned:

: Oktavia Budi Raharjo
: Direktur Utama / President Director
: Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya
Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730
: Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7 RT 003 / RW 020,
Pegadungan, Kalideres Jakarta Barat
: 021 - 6125585

: Chia Wei Yang (Ethan)
: Direktur / Director
: Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5 Jakarta Pusat 10730
: 021 - 6125585

declare that:

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
- 2 The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3 a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.
b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
- 4 Responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors

Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama / President Director

Chia Wei Yang (Ethan)
Direktur / Director

Jakarta, 22 Mei/ May 2026

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk

Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026

**Kepada Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi**

Independent Auditor's Report

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026

**To The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors of**

PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025 and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan****Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup telah mencatat rugi bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 27.797.094.149, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 541.451.059.625. Selain itu, total liabilitas lancar pada tanggal 31 Desember 2025 telah melampaui total aset lancarnya sebesar Rp 352.705.004.693. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir juga telah mengungkapkan rencana yang disusun oleh manajemen Grup untuk mengatasi kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 23 dan 32 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengungkapkan bahwa Grup telah mengakui pendanaan yang diterima dari PT Bagas Bumi Persada sebesar Rp 32.929.702.121 sebagai pendapatan lain-lain sebagai akibat penghentian 2 (dua) Surat Kuasa yang sebelumnya telah disepakati dengan PT Bagas Bumi Persada. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 30 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated net loss of Rp 27,797,094,149 for the year ended 31 December 2025, and reported an accumulated losses of Rp 541,451,059,625 as at 31 December 2025. In addition, the Group's current liabilities as at 31 December 2025 exceeded its current assets by Rp 352,705,004,693. These conditions, together with other matters disclosed in Note 30 to the accompanying consolidated financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The respective Note 30 to the accompanying consolidated financial statements also disclosed management of the Groups plans in regard with this matters. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Emphasis of Matter

We draw attention to Notes 23 and 32 to the accompanying consolidated financial statements, which disclosed that the Group had recognised Rp 32,929,702,121 of funding, received from PT Bagas Bumi Persada as other income due to the termination of the 2 (two) Power of Attorney which had been previously entered into with PT Bagas Bumi Persada. Our opinion is not modified in respect of this matter.

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan****Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup sehubungan dengan operasi penambangan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 and 9 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, aset non-keuangan Grup yang terkait dengan operasi pertambangan terdiri dari properti pertambangan dan aset tetap (secara kolektif, "aset non-keuangan yang terkait dengan operasi pertambangan"), yang pada tanggal 31 Desember 2025 berjumlah sebesar Rp 500.194.700.862, mencerminkan 97,48% dari total aset Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report.

Impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations

As disclosed in Notes 8 and 9 to the accompanying consolidated financial statements, the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations consist of mine properties and fixed assets (collectively, the "non-financial assets pertaining to the mining operations"), which total carrying values as at 31 December 2025 amounted to Rp 500,194,700,862, representing 97.48% of the Group's total assets.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan
Grup sehubungan dengan operasi penambangan
(lanjutan)**

Manajemen telah mengidentifikasi fakta dan keadaan tertentu yang dapat mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan. Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai pakai, dimana estimasi jumlah yang dapat terpulihkan dihitung dengan menggunakan perkiraan arus kas yang didiskontokan dari aktivitas penambangan. Berdasarkan hasil penilaian penurunan nilai, tidak diperlukan penyisihan beban penurunan nilai atas aset tersebut karena estimasi nilai terpulihkan diperkirakan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset non-keuangan Grup yang berkaitan dengan operasi penambangan per 31 Desember 2025.

Penilaian penurunan nilai signifikan bagi audit kami karena nilai tercatat aset non-keuangan yang terkait dengan operasi penambangan bersifat material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan membutuhkan penilaian dan estimasi manajemen yang signifikan, dan penggunaan asumsi seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, perkiraan pendapatan dan biaya operasi, dan tingkat pertumbuhan jangka panjang setelah periode perkiraan. Oleh karena itu, kami telah menetapkan ini sebagai hal audit utama.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Impairment assessment of the Group's non-
financial assets pertaining to the mining operations
(continued)***

Management identified certain facts and circumstances that might indicate impairment of the non-financial assets pertaining to the mining operations. Management performed impairment assessment on these non-financial assets pertaining to the mining operations using the value-in-use calculation, whereby the estimated recoverable amount of these assets was determined based on the discounted cash flow forecast of the mining activities. Based on the outcome of the impairment assessment, no provision for impairment loss is required because the estimated recoverable value is higher than the carrying value of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations as at 31 December 2025.

The impairment assessment is significant to our audit because the carrying amounts of the non-financial assets pertaining to the mining operations is material to the consolidated financial statements and the estimated recoverable amount requires significant management judgment and assumptions, such as revenue growth rate, forecast revenues and operating costs, and long-term growth rate after the forecast period. Accordingly, we have determined this as a key audit matter.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan
Grup sehubungan dengan operasi penambangan
(lanjutan)**

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami meliputi sebagai berikut:

- Memeroleh dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur Grup untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang mengindikasikan potensi penurunan nilai aset dan proses penilaian penurunan nilai yang dimiliki Grup.
- Melakukan penilaian atas metodologi yang digunakan oleh manajemen. Kami mengevaluasi asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai, termasuk menguji kewajaran asumsi manajemen sehubungan dengan perkiraan pendapatan dan biaya yang dianggarkan.
- Menilai keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam perhitungan dengan membandingkan perkiraan harga emas dengan data pasar yang tersedia saat ini dan mencocokkan jumlah sumber daya yang digunakan dengan estimasi yang disiapkan oleh manajemen.
- Melakukan perhitungan ulang dan analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas, khususnya pada kapasitas produksi, biaya operasi dan harga emas.
- Menilai kecukupan dan keakuratan dari pengungkapan penurunan nilai aset non-keuangan sehubungan dengan operasi penambangan pada laporan keuangan konsolidasian Grup sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, kami memandang bahwa penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup sehubungan dengan operasi penambangan telah dilakukan dengan wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included the following:

- *Obtained and evaluated the Group's policies and procedures to identify events indicating potential impairment of assets as well as the Group's impairment assessment process.*
- *Assessed the appropriateness of the methodology used by management. We assessed the reasonableness of the key assumptions used in the impairment assessment, including those in relation to forecasted revenue and budgeted costs.*
- *Assess the accuracy and reliability of the used in the calculation by validating forecasted gold prices by comparing to currently available market data and the reserve estimates by agreeing to report prepared by management.*
- *Recalculate and sensitivity analysis on the key assumptions used in the cash flow forecast, particularly on the production capacity, operating costs and gold prices.*
- *Assess the adequacy and accuracy of the disclosure of the impairment of the non-financial assets pertaining to the mining operations in the Group's consolidated financial statements in accordance with the accounting standards applicable in Indonesia.*

Based on the procedures performed and the evidence obtained, we consider that the impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations have been carried out fairly.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Kelebihan biaya produksi yang tidak normal

Lihat Catatan 2j dan 21 pada laporan keuangan konsolidasian.

Sejak awal Desember 2024 sampai dengan tanggal tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup belum memulai kembali kegiatan operasionalnya. Biaya-biaya yang timbul, seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan, dan *overhead* lainnya, diakui sebagai kelebihan biaya produksi yang tidak normal dan dibebankan langsung ke laba rugi konsolidasian.

Manajemen telah mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul sepanjang tahun berjalan yang mengindikasikan biaya yang tidak dapat dikapitalisasi ke biaya persediaan. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mencatat kelebihan biaya produksi yang tidak normal pada tahun berjalan sebesar Rp 4.327.212.552.

Kami menganggap penentuan kelebihan biaya produksi yang tidak normal sebagai hal audit utama dikarenakan nilainya bersifat material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kami telah menetapkan ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami meliputi sebagai berikut:

- Memeroleh dan menilai kebijakan dan prosedur Grup terkait identifikasi dan kapitalisasi biaya persediaan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Memeroleh dan validasi rincian biaya-biaya yang diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai bagian dari kelebihan biaya produksi yang tidak normal sepanjang tahun ke dokumen pendukung.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Abnormal excess in production costs

See Notes 2j and 21 to the consolidated financial statements.

Since early December 2024 up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet restarted its operational activities. The costs incurred, such as labor costs, maintenance expenses, and other overheads, were recognised as abnormal excess in production costs and charged directly to the consolidated profit or loss.

Management has identified costs incurred during the year that indicate such costs could not be capitalised as part of inventory costs. As disclosed in Note 21 to the accompanying consolidated financial statements, the Group recognised abnormal excess in production costs for the year amounted to Rp 4,327,212,552.

We considered the determination of abnormal excess in production costs as a key audit matter, given that the amount is material to the consolidated financial statements. Accordingly, we have determined this to be a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included the following:

- *Obtained and assessed the Group's policies and procedures in relation to the identification and capitalisation of inventory costs in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*
- *Obtained and validated the details of costs identified and classified as part of abnormal excess in production costs during the year to supporting documents.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Kelebihan biaya produksi yang tidak normal
(lanjutan)**

**Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama
(lanjutan)**

- Melakukan perhitungan ulang dan analisa biaya persediaan dalam proses dan biaya persediaan jadi dengan membandingkannya terhadap jumlah produksi emas selama tahun berjalan.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, kami memandang bahwa pencatatan kelebihan biaya produksi yang tidak normal Grup telah dilakukan dengan wajar.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Abnormal excess in production costs (continued)

***How our audit addressed the Key Audit Matter
(continued)***

- *Performed recalculation and analysis of work-in-process and finished goods inventory costs to compared with the total gold production for the year.*

Based on the procedures performed and the evidence obtained, we consider that the recognition of abnormal excess in production costs of the Group have been carried out fairly.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Informasi Lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Other Information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (continued)***

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Suharto, CPA

Registrasi Akuntan Publik/ *Public Accountant Registration No. AP.1872*

Jakarta, 22 Mei/ May 2026



**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	1,870,974,121	5	2,630,697,418	Cash and banks
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8,576,984		60,470,484	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	167,819,608	16	161,620,000	Due from related party
Persediaan	4,973,470,375	7	5,907,014,660	Inventories
Beban dibayar di muka	23,975,022		45,983,076	Prepaid expenses
Uang muka	821,690,619		877,030,810	Advances
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	-	6,11	25,000,000,000	Restricted time deposits - short-term
Investasi jangka pendek	10,000,000		10,000,000	Short-term investments
Jumlah aset lancar	<u>7,876,506,729</u>		<u>34,692,816,448</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	2,649,006,000	6	420,000,000	Restricted time deposits - long-term
Properti pertambangan	160,876,134,288	8	158,647,128,288	Mines properties
Aset tetap	339,318,566,574	9	340,380,328,317	Fixed assets
Aset hak-guna	1,160,865,027	10	1,547,820,027	Right-of-use assets
Aset takberwujud	251,449,167		291,151,667	Intangible assets
Uang jaminan	1,012,500,000		1,012,500,000	Security deposit
Jumlah aset tidak lancar	<u>505,268,521,056</u>		<u>502,298,928,299</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>513,145,027,785</u>		<u>536,991,744,747</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Cerukan bank	-	11	24,996,646,363	Bank overdraft
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	2,298,413,822	12	4,972,931,307	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	163,275,504,729	12	136,355,087,555	Third parties -
- Pihak berelasi	10,651,057,344	12	5,325,528,672	Related party -
Utang pihak berelasi	153,199,273,016	16	268,718,456,004	Due to related parties
Utang pajak	666,434,187	17a	301,702,615	Taxes payable
Akrual	28,606,854,085	13	27,654,960,758	Accruals
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Liabilitas sewa	1,883,974,239	10	1,351,624,760	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>360,581,511,422</u>		<u>469,676,938,034</u>	Total current liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Akrual	17,137,380,376	13	23,705,564,435	Accruals
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities net-off current maturities:
- Liabilitas sewa	877,175,327	10	1,261,149,567	Lease liabilities -
Liabilitas pajak tangguhan	19,029,464,511	17c	11,856,161,413	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan kerja	2,176,649,000	15	3,577,246,000	Employee benefits liabilities
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	2,649,006,000	6,14	420,000,000	Estimated liability for reclamation and rehabilitation
Jumlah liabilitas jangka panjang	41,869,675,214		40,820,121,415	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	402,451,186,636		510,497,059,449	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owner of the parent entity
Modal saham, nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock, par value at Rp 250 per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	18	3,884,397,857,250	Authorised - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3,726,391,683,050)	16,18	(3,726,391,683,050)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	500,000,000,000	16,18	388,047,067,000	Other equity account
Akumulasi kerugian	(541,451,059,625)		(514,028,245,588)	Accumulated losses
Penghasilan komprehensif lainnya	1,479,320,000	15	1,436,003,000	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118,034,434,575		33,460,998,612	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(7,340,593,426)		(6,966,313,314)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	110,693,841,149		26,494,685,298	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	513,145,027,785		536,991,744,747	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024 *)	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1,711,772,107	19	1,340,846,802	Revenue from contract with customers
Beban pokok pendapatan	(642,261,491)	20	(813,464,499)	Cost of goods sold
Laba bruto	1,069,510,616		527,382,303	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasi lapangan	(10,247,337,727)	21	(35,975,040,967)	Fields operations expenses
Beban umum dan administrasi	(42,045,103,442)	22	(32,029,490,935)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	(52,292,441,169)		(68,004,531,902)	Total operating expenses
Rugi usaha	(51,222,930,553)		(67,477,149,599)	Operating losses
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan	372,905,194		696,312,781	Finance income
Beban keuangan	(3,351,789,695)		(2,249,925,230)	Finance costs
Pendapatan lain-lain	44,601,262,433	23	1,425,958,746	Other income
Kerugian selisih kurs	(11,023,238,430)		(3,806,557,961)	Loss on foreign exchange
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	30,599,139,502		(3,934,211,664)	Total other income/(expenses)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(20,623,791,051)		(71,411,361,263)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	(7,173,303,098)	17b	(7,159,778,180)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	(27,797,094,149)		(78,571,139,443)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian				Item that will not reclassified to consolidated profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	43,317,000	15	303,044,000	Remeasurement of employee benefits liabilities
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(27,753,777,149)		(78,268,095,443)	Total comprehensive loss for the year

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(27,422,814,037)		(77,126,895,111)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>(374,280,112)</u>		<u>(1,444,244,332)</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(27,797,094,149)</u>		<u>(78,571,139,443)</u>	Total
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(27,379,497,037)		(76,823,851,111)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>(374,280,112)</u>		<u>(1,444,244,332)</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(27,753,777,149)</u>		<u>(78,268,095,443)</u>	Total
Rugi per saham				Loss per share
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(1.76)</u>	28	<u>(4.96)</u>	Attributable to owner of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owner of the parent entity</i>						Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetorkan penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Akun ekuitas lainnya/ <i>Other equity account</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah/ Total			
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(3,726,391,683,050)	388,047,067,000	(436,901,350,477)	1,132,959,000	110,284,849,723	(5,522,068,982)	104,762,780,741	Balance as at 1 January 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(77,126,895,111)	-	(77,126,895,111)	(1,444,244,332)	(78,571,139,443)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	303,044,000	303,044,000	-	303,044,000	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(77,126,895,111)	303,044,000	(76,823,851,111)	(1,444,244,332)	(78,268,095,443)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(3,726,391,683,050)</u>	<u>388,047,067,000</u>	<u>(514,028,245,588)</u>	<u>1,436,003,000</u>	<u>33,460,998,612</u>	<u>(6,966,313,314)</u>	<u>26,494,685,298</u>	Balance as at 31 December 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(27,422,814,037)	-	(27,422,814,037)	(374,280,112)	(27,797,094,149)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	43,317,000	43,317,000	-	43,317,000	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(27,422,814,037)	43,317,000	(27,379,497,037)	(374,280,112)	(27,753,777,149)	Total comprehensive loss for the year
Reklasifikasi dari pinjaman pihak berelasi	16, 18	-	111,952,933,000	-	-	111,952,933,000	-	111,952,933,000	Reclassification from due to related party
Saldo per 31 Desember 2025	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(3,726,391,683,050)</u>	<u>500,000,000,000</u>	<u>(541,451,059,625)</u>	<u>1,479,320,000</u>	<u>118,034,434,575</u>	<u>(7,340,593,426)</u>	<u>110,693,841,149</u>	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024 *)</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	1,711,772,107		2,394,636,802	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(28,434,717,063)		(16,757,580,377)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	372,905,194		137,906,871	Cash receipts from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	<u>(3,351,789,695)</u>		<u>(2,058,561,783)</u>	Cash payments for finance costs
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(29,701,829,457)</u>		<u>(16,283,598,487)</u>	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(274,517,541)	9	(524,870,068)	Acquisition of fixed assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(2,229,006,000)	6	-	Placement of restricted time deposit
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	25,000,000,000	6,11	-	Redemption of restricted time deposit
Perolehan aset takberwujud	<u>-</u>		<u>(317,620,000)</u>	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>22,496,476,459</u>		<u>(842,490,068)</u>	Net cash flows generated from/ (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pihak berelasi	5,840,554,800	16,24	14,737,170,938	Proceed from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	(6,058,022,169)	16,24	(718,125,149)	Payments to related parties
Penerimaan bersih atas cerukan bank	-	11,24	3,092,530,549	Net proceeds from bank overdraft
Pembayaran cerukan bank	(24,996,646,363)	11,24	-	Payment of bank overdraft
Penerimaan pendanaan dari pihak ketiga	<u>31,539,863,805</u>		<u>-</u>	Proceed of funding from third party
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>6,325,750,073</u>		<u>17,111,576,338</u>	Net cash flows generated from financing activities

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/2 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Penurunan bersih kas dan bank	(879,602,925)		(14,512,217)	Net decrease in cash and banks
Dampak bersih perubahan kurs terhadap saldo kas dan bank	119,879,628		26,411,727	Net effect of exchange rate changes on cash and banks
Kas dan bank pada awal tahun	<u>2,630,697,418</u>		<u>2,618,797,908</u>	Cash and banks at the beginning of the year
Kas dan bank pada akhir tahun	<u><u>1,870,974,121</u></u>	5	<u><u>2,630,697,418</u></u>	Cash and banks at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 Tahun 2012, Tambahan No. 25497.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020, Tambahan No. 008094.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the "Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated 21 March 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated 24 July 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 16 February 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated 6 December 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 dated 28 January 2011 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 Year 2012, Supplement No. 25497.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 dated 9 October 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended 31 March to the year then ended 31 December. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 dated 21 October 2019 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 Year 2020, Supplement No. 008094.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010.

Perusahaan dan entitas anaknya, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia dan PT Liektucha Ciemas, secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup saat ini bergerak dalam bidang kegiatan usaha pertambangan emas.

Grup melakukan penuangan emas pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Grup melakukan kegiatan operasional pertambangan yang berlokasi di Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas, Sukabumi, Jawa Barat.

Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., yang berdomisili di Singapura. Entitas induk terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, yang berdomisili di Singapura.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

The Company's scope of activities is wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis. The Company started its commercial operations in 2010.

The Company and its subsidiaries, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia and PT Liektucha Ciemas, are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group is currently engaged in the business activities of mining for gold.

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. The Group conducts mining operations located in Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district, Sukabumi, West Java.

The immediate parent company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., domiciled in Singapore. The ultimate holding of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, domiciled in Singapore.

b. Initial Public Offering

On 30 June 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp 250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp 250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp 3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan *Right Issue* yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

On 7 December 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp 250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounted to Rp 3,766 billion represents the fair market value as at 31 August 2018. On 14 January 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated 29 May 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated 8 February 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated 11 February 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounted to 15,537,591,429 shares with par value of Rp 3,884,397,857,250.

As at 31 December 2025 and 2024, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wijaya Lawrence
Mohammad Raylan

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Oktavia Budi Raharjo
Andrianto D Lawrence
Chia Wei Yang (Ethan)

Board of Directors
President Director
Directors

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai masing-masing 9 karyawan tetap dan 16 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at 31 December 2025 and 2024, the Group had 9 permanent employees and 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Komite Audit

d. Audit Committee

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as at 31 December 2025 and 2024, are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Mohammad Raylan
Alberto Saur Parsaoran
Mirna Sri Hernawatie

Chairman
Member
Member

e. Struktur Entitas Anak

e. Structure of Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Kepemilikan langsung

(i) Direct subsidiary

Entitas anak/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ Scope of activity/ Date of acquisition by the Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2025	2024		2025	2024
PT Wilton Investment ("WI") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 7 Februari 2019	99%	99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	7,614,736,729	7,165,928,984

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

(ii) Kepemilikan tidak langsung

(ii) Indirect subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiaries	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ Scope of activity/ Date of acquisition by the Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2025	2024		2025	2024
Melalui/ Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 11 September 2013	99%	99%	2017	511,870,907,917	536,752,779,567
Melalui/ Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LTC") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 3 September 2010	99%	99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	1,651,826,064	407,460,261

f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang

f. Area of Interest and Mining Business Licenses

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki Izin Operasi Produksi ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Concession block 1 held by WWI

- Covers 2,878.5 hectares of *area of interest* located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district; and
- Covered by Operation Production License ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on 5 October 2011. The IUP is valid for 20 years started from 8 September 2010 until 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LTC

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Concession block 2 held by LTC

- Covers 200 hectares of *area of interest* located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Sub-district; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on 8 May 2012. The IUP is valid for 20 years started from 4 January 2008 until 4 January 2028.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang
(lanjutan)**

**Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LTC
(lanjutan)**

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LTC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kecamatan Ciemas dan Kecamatan Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LTC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, kerja sama antara WWI dan LTC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas ore dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas ore dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL (continued)

f. Area of Interest and Mining Business Licenses (continued)

Concession block 2 held by LTC (continued)

On 11 November 2011, WWI and LTC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Sub-district and Simpenan Sub-district, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated 15 May 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LTC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;
- The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and
- The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, such cooperation between WWI and LTC has not yet started.

The Group determines and reports its gold ore reserves and resources under *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). In order to estimate gold ore reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 22 Mei 2026.

1. GENERAL (continued)

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorised for issuance by the Company's Directors on 22 May 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Kebijakan akuntansi berikut telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun-tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2v di bawah ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise SFAS and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Financial Services Authority regulations ("OJK") No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. These accounting policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2v.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- ii) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect the returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi konsolidasian dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi konsolidasian. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Consolidated profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows related to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognised in the consolidated profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company and subsidiaries.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai
berikut:

The exchange rates used as at
31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16,782	16,162	Rupiah/1 United States Dollar ("USD")
Rupiah/1 Dolar Singapura ("SGD")	13,069	11,919	Rupiah/1 Singapore Dollar ("SGD")
Rupiah/1 Dolar Australia ("AUD")	11,255	10,082	Rupiah/1 Australian Dollar ("AUD")
Rupiah/1 Yuan China ("CNY")	2,401	2,214	Rupiah/1 Chinese Yuan ("CNY")

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

d. Current and Non-current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam
laporan posisi keuangan konsolidasian
berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.
Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the
consolidated statement of financial position
based on current/non-current classification. An
asset is current when it is:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi
dalam siklus operasi normal;
- ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah
tanggal pelaporan; atau
- iv) Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi
penggunaannya atau akan digunakan
untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun
waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be realised or intended to be
sold or consumed in the normal operating
cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Expected to be realised within 12 months
after the reporting period; or
- iv) Cash or cash equivalent unless restricted
from being exchanged or used to settle a
liability for at least 12 months after the
reporting period.

Selain itu, aset diklasifikasikan sebagai tidak
lancar.

Other than that, assets are classified as non-
current.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

A liability is current when it is:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah
tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk
menangguhkan pelunasannya dalam kurun
waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be settled in the normal
operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Due to be settled within twelve months
after the reporting period; or
- iv) There is no unconditional right to defer the
settlement of the liability for at least twelve
months after the reporting period

Selain itu, liabilitas diklasifikasikan sebagai tidak
lancar.

Other than that, liabilities are classified as
non-current.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan
diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak
lancar dan kewajiban jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified
as non-current assets and liabilities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito jangka panjang yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset tidak lancar.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan bahan pembantu, bijih di *stockpiles*, barang dalam proses dan emas *dore*.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan persediaan bahan baku ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 16.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash and banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Long-term deposits which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which cannot be used freely are classified and presented in the consolidated statements of financial position as non-current asset.

f. Inventories

Inventories consist of supplies, ore in stockpiles, work-in-progress and gold dore.

Inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Cost of supplies inventory is determined using the weighted average method and includes purchase cost and other costs to bring the inventories to their present location and usable condition.

g. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in SFAS No. 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 16.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Sewa

Grup menilai pada saat insepasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa, di mana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa, sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	5
Kendaraan	3

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2o).

h. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease of which, the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value underlying assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term, as follows:

If ownership of the underlying leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Sewa (lanjutan)

h. Leases (continued)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

The Group as Lessees (continued)

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognises lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognised as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (the effect of discounting) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Short-term leases and leases of low-value assets

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii) Pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi konsolidasian. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perizinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;
- iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and
- iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to consolidated profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalised and amortised from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to consolidated profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya di mana kondisi berikut terpenuhi:

- Hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- Salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i) Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii) Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) di mana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**i. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate *area of interest* are recognised as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- The rights to tenure of the *area of interest* are current; and
- At least one of the following conditions is also met:
 - i) The exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the *area of interest*, or by its sale; or
 - ii) Exploration and evaluation activities in the *area of interest*, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the *area of interest* are continuing.

Capitalised exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each *area of interest* in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to the consolidated profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an *area of interest* are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that *area of interest* are first tested for impairment and then reclassified to mines properties.

Cash flows associated with capitalised exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

j. Properti Pertambangan

j. Mines Properties

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Mines properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mines properties are not amortised until production commences.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai bersih dari penerimaan atas penjualan bijih yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mines properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalised in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortised until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mines properties".

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

When a mines construction project moves into the production stage, the capitalisation of certain mines construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalisation relating to mines properties addition or improvements, underground mines development or mineable reserve development.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

The accumulated costs of producing mines are amortised on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mines concerned.

k. Aset Tetap

k. Fixed Assets

Seluruh aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

All items of fixed assets are initially recognised at cost. Subsequent to recognition, all items of fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the fixed assets and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying fixed assets. The cost of an item of fixed assets is recognised as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu diganti dalam interval, Grup mengakui bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

When significant parts of fixed assets are required to be replaced in intervals, Group recognises such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in the consolidated profit or loss as incurred.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung dihitung dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk bijih.

Depreciation of civil and supporting infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned.

Penyusutan aset tetap selain sipil dan infrastruktur pendukung dan fasilitas produksi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis, sebagai berikut:

Depreciation of a fixed assets other than civil and supporting infrastructure and production facilities is commenced when the fixed assets is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follow:

Tahun/Years

Peralatan berat	16	Heavy equipment
Kendaraan	8	Vehicles
Instalasi listrik	4-8	Electrical installations
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Renovasi gedung	4	Building renovations

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the consolidated profit or loss of year the item is derecognised.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Instrumen Keuangan

l. Financial Instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No. 115.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS No. 115.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Initial recognition and measurement (continued)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost, it needs to give rise to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial assets at amortised cost.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the asset is derecognised, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, dan uang jaminan.

The Group's financial assets at amortised cost includes cash and banks, restricted time deposits, other receivables, short-term investments, and security deposit.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognise the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan nilai

Impairment

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognises an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

ECLs are recognised in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). However, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

As its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

The Group designates its financial liabilities as bank overdraft, trade payables, other payables, lease liabilities and due to related parties.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman).

Financial liabilities at amortised cost (loans and borrowings).

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortised acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi konsolidasian.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

ii) Utang

ii) Payables

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Liabilities for bank overdraft, trade payables, other payables and due to related parties are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognised when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the consolidated profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

m. Fair Value Measurement (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati.

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities, which can be accessed by the entity of measurement date.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognised in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban**

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**n. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses**

Revenue are recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognised. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognised when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Group performs under the contract.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognised when they are incurred (accrual basis).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

o. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas pertambangan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each mining's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognised in the consolidated profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity. Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

- i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi konsolidasian. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

- i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognised outside the consolidated profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in the consolidated profit or loss.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui bersih atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

Revenue, expenses and assets are recognised net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

Jumlah PPN bersih yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan".

q. Imbalan Kerja

Grup mencatat kewajiban imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba atau rugi konsolidasian lebih awal antara:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi bersih pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga bersih.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, and even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Final tax is scoped out from SFAS No. 212, "Income Tax".

q. Employee Benefits

The Group recognised employee benefit liabilities in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognised immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to the consolidated profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring or related termination costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognises the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments; and
- ii) Net interest expense or income.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan
Provisi Lainnya**

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**r. Environmental Expenses and Other
Provisions**

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mines properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

u. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan dan Berlaku Efektif Mulai 1 Januari 2025

Penerapan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

u. Accounting Standards Issued and Effective Beginning 1 January 2025

The adoption of the amended standard that is effective beginning 1 January 2025 which are relevant to the Company's operation, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to SFAS 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability.

v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

v. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

New and amended standards issued which are relevant to the Group's operation, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

Effective 1 January 2026

- Amendment of SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" related to classification and measurement of financial instrument;
- Amendment of SFAS No. 109, "Financial Instruments" related to classification and measurement of financial instrument.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

Efektif 1 Januari 2027

Effective 1 January 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

- SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar baru dan amendemen tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the adoption of these new and amendments standards to the Group's consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Pertimbangan

a. Judgments

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and financial liabilities

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 21.

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 21.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

a. Judgments (continued)

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Exploration and evaluation expenditure

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menanggukkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi.

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

If after an expenditure is capitalised, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

Tanggal dimulainya produksi

Production start date

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

The Group assesses the stage of each mines under construction to determine when a mines moves into the production phase, considers various relevant criteria to asses when the mines is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mines construction project.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi (lanjutan)

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- i) Tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- ii) Penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- iii) Kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Production start date (continued)

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- i) Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- ii) Completion of a reasonable period of testing of the mines properties;
- iii) Ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- iv) Ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mines development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mines development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mines properties additions or improvements, underground mines development or mineable reserve development. At this point depreciation/amortisation commences.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari jumlah bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, pengakuan aset pajak tangguhan, dan biaya penyusutan dan amortisasi.

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition").

JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mines properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mines properties, fixed assets, provision for rehabilitation, recognition of deferred tax assets, and depreciation and amortisation charges.

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition").

The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat direviu setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial, dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan di masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Estimating useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limitations on the use of the assets.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Impairment of non-financial assets (continued)

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Imbalan kerja

Employee benefits

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income to the period in which they occur.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Liabilities for reclamation and rehabilitation

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 2.649.006.000 dan Rp 420.000.000.

The Group has recognised provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclaimate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as at 31 December 2025 and 2024 are Rp 2,649,006,000 and Rp 420,000,000, respectively.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan SPBI untuk mengukur liabilitas sewa. SPBI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama. Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term. The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

Grup menetapkan estimasi SPBI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilised. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang diakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan bersih yang secara efektif dialihkan sebesar Rp 153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp 366 per saham (setara dengan Rp 110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp 250 per saham (setara dengan Rp 43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset bersih teridentifikasi Perusahaan adalah Rp 13.448.073.465. Selisih antara imbalan bersih yang secara efektif dialihkan dan aset bersih teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp 132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 102, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounted to Rp 153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp 366 per share (equivalent to Rp 110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at 8 February 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp 250 per share (equivalent to Rp 43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As at 8 February 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp 13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounted to Rp 132,670,080,505 is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with SFAS No. 102, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas - Rupiah	<u>53,335,412</u>	<u>45,478,428</u>	Cash on hand - Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Singapura	1,293,316,133	1,166,475,363	Singapore Dollar
Rupiah	166,150,969	174,541,013	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	80,361,446	79,475,504	United State Dollar
Yuan China	15,612,157	15,927,078	Chinese Yuan
Dolar Australia	13,442,805	12,384,581	Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	128,945,572	1,063,496,720	Rupiah
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Dolar Amerika Serikat	14,940,511	14,772,553	United State Dollar
Dolar Singapura	10,833,845	10,310,229	Singapore Dollar
Rupiah	7,509,700	7,929,700	Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat	10,321,601	12,332,252	United State Dollar
Dolar Singapura	8,193,993	9,237,489	Singapore Dollar
Rupiah	7,010,481	8,503,782	Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah	44,972,686	9,832,726	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>16,026,810</u>	<u>-</u>	United State Dollar
Sub-jumlah	<u>1,817,638,709</u>	<u>2,585,218,990</u>	Sub-total
Jumlah	<u>1,870,974,121</u>	<u>2,630,697,418</u>	Total
Seluruh penempatan kas di bank pada bank pihak ketiga.			All of the placement cash in banks are in the third-party banks.
Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.			Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Central Asia Tbk	-	25,000,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Jangka panjang			Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>2,649,006,000</u>	<u>420,000,000</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>2,649,006,000</u>	<u>25,420,000,000</u>	Total
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 2,5% - 3,0%.			As at 31 December 2025 and 2024, the annual interest rate of time deposits are ranging between 2.5% - 3.0%.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp 25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk dijadikan sebagai jaminan atas cerukan bank (Catatan 11).

Perusahaan telah mencairkan deposito berjangka pada bulan Juli 2025 sehubungan dengan pelunasan dan pengakhiran fasilitas cerukan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp 2.649.006.000 dan Rp 420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijadikan sebagai jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

As at 31 December 2024, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp 25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk are pledged as collateral to the bank overdraft (Note 11).

The Company has redeemed its restricted time deposits on July 2025 in connection with the settlement and termination of the bank overdraft facility.

As at 31 December 2025 and 2024, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp 2,649,006,000 and Rp 420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

	2025
Bahan pembantu	886,898,101
Bijih di <i>stockpiles</i>	1,851,512,756
Barang dalam proses	1,326,237,113
Emas <i>dore</i>	<u>908,822,405</u>
Jumlah	<u>4,973,470,375</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, emas *dore* sebesar Nihil (2024: 286,10 gram) dan 1.801,56 gram (2024: 2.449,29 gram) digunakan sebagai jaminan atas utang WWI masing-masing kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia dan Fandy Hartanto (Catatan 32).

7. INVENTORIES

	2025	2024
	886,898,101	1,349,358,106
	1,851,512,756	1,851,512,756
	1,326,237,113	1,326,237,113
	<u>908,822,405</u>	<u>1,379,906,685</u>
Jumlah	<u>4,973,470,375</u>	<u>5,907,014,660</u>

As at 31 December 2025 and 2024, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the condition of the inventories as at 31 December 2025 and 2024, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

As at 31 December 2025, gold *dore* of Nil (2024: 286.10 grams) and 1,801.56 grams (2024: 2,449.29 grams) are used as collateral for WWI's payables to PT Wilzilindo Mining Indonesia and Fandy Hartanto, respectively (Note 32).

*Supplies
Ore in stockpiles
Work-in-progress
Gold dore
Total*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN

8. MINES PROPERTIES

Properti pertambangan terdiri dari:

Mines properties consist of:

2025				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
<u>Biaya perolehan</u>				
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548
Biaya pengupasan	8,584,308,105	-	-	8,584,308,105
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	2,229,006,000	-	2,229,006,000
Jumlah	160,547,185,653	2,229,006,000	-	162,776,191,653
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Tambang berproduksi	818,829,725	-	-	818,829,725
Biaya pengupasan	1,081,227,640	-	-	1,081,227,640
Jumlah	1,900,057,365	-	-	1,900,057,365
Nilai buku bersih	<u>158,647,128,288</u>			<u>160,876,134,288</u>
2024				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
<u>Biaya perolehan</u>				
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548
Biaya pengupasan	1,571,499,033	7,012,809,072	-	8,584,308,105
Jumlah	153,534,376,581	7,012,809,072	-	160,547,185,653
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Tambang berproduksi	805,155,342	13,674,383	-	818,829,725
Biaya pengupasan	1,080,455,180	772,460	-	1,081,227,640
Jumlah	1,885,610,522	14,446,843	-	1,900,057,365
Nilai buku bersih	<u>151,648,766,059</u>			<u>158,647,128,288</u>

Properti pertambangan diamortisasi atas dasar satuan unit produksi berdasarkan cadangan bijih teridentifikasi pada tambang. Pada tahun berjalan, tidak terdapat amortisasi properti pertambangan yang diakui karena belum dimulai kembali aktivitas produksi komersial (2024: amortisasi properti pertambangan dikapitalisasi ke persediaan).

Mines properties are amortised using the units of production method over the identified ore reserves of the mine. During the year, none of amortisation of mine properties had been recognised due to the absence of resumed commercial production activities (2024: amortisation of mining properties was capitalised to inventories).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan properti pertambangan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. MINES PROPERTIES (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the Group has not insured its mines properties to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

The management believes that there is no impairment in value of mines properties as at 31 December 2025 and 2024.

9. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The movements in fixed assets are as follows:

2025				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,781,683,679	-	81,781,683,679	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	253,612,977,136	-	253,612,977,136	Production facilities
Peralatan berat	2,365,000,000	228,431,340	2,593,431,340	Heavy equipment
Kendaraan	8,023,300,000	-	8,023,300,000	Vehicles
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	3,929,639,523	Electrical installations
Peralatan kantor	5,050,958,392	46,086,201	5,097,044,593	Office equipment
Renovasi gedung	7,832,574,773	-	7,832,574,773	Building renovations
Jumlah	362,596,133,503	274,517,541	362,870,651,044	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Sipil dan infrastruktur pendukung	272,268,628	-	272,268,628	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	314,905,230	-	314,905,230	Production facilities
Peralatan berat	1,135,234,375	147,812,500	1,283,046,875	Heavy equipment
Kendaraan	7,744,080,729	216,006,250	7,960,086,979	Vehicles
Instalasi listrik	1,593,058,995	558,935,710	2,151,994,705	Electrical installations
Peralatan kantor	3,375,782,234	390,512,044	3,766,294,278	Office equipment
Renovasi gedung	7,780,474,995	23,012,780	7,803,487,775	Building renovations
Jumlah	22,215,805,186	1,336,279,284	23,552,084,470	Total
Nilai buku bersih	<u>340,380,328,317</u>		<u>339,318,566,574</u>	Net book value

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2024				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
<u>Biaya perolehan</u>				
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,226,945,863	84,449,186	470,288,630	81,781,683,679
Fasilitas produksi	226,504,624,244	-	27,108,352,892	253,612,977,136
Peralatan berat	2,365,000,000	-	-	2,365,000,000
Kendaraan	8,023,300,000	-	-	8,023,300,000
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	-	3,929,639,523
Peralatan kantor	4,605,709,010	445,249,382	-	5,050,958,392
Renovasi gedung	7,832,574,773	-	-	7,832,574,773
Jumlah	<u>334,487,793,413</u>	<u>529,698,568</u>	<u>27,578,641,522</u>	<u>362,596,133,503</u>
Aset dalam penyelesaian	-	27,578,641,522	(27,578,641,522)	-
Jumlah	<u>334,487,793,413</u>	<u>28,108,340,090</u>	-	<u>362,596,133,503</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Sipil dan infrastruktur pendukung	264,909,500	7,359,128	-	272,268,628
Fasilitas produksi	292,083,857	22,821,373	-	314,905,230
Peralatan berat	987,421,875	147,812,500	-	1,135,234,375
Kendaraan	7,432,684,896	311,395,833	-	7,744,080,729
Instalasi listrik	1,031,268,553	561,790,442	-	1,593,058,995
Peralatan kantor	2,951,574,676	424,207,558	-	3,375,782,234
Renovasi gedung	7,757,462,215	23,012,780	-	7,780,474,995
Jumlah	<u>20,717,405,572</u>	<u>1,498,399,614</u>	-	<u>22,215,805,186</u>
Nilai buku bersih	<u>313,770,387,841</u>			<u>340,380,328,317</u>

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were allocated to as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Persediaan	-	96,727,623	Inventories
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	-	36,953,125	Cost of goods sold (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	<u>1,336,279,284</u>	<u>1,364,718,866</u>	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>1,336,279,284</u>	<u>1,498,399,614</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at 31 December 2024 and 2024, the Group has not insured its fixed assets to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group's management believes that there is no impairment in value of fixed assets as at 31 December 2025 and 2024.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp 18.077.752.125 (2024: Rp 16.538.695.125). Aset-aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi

9. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2025, the acquisition costs of the fixed assets which have been fully depreciated amounted to Rp 18,077,752,125 (2024: Rp 16,538,695,125). Those assets are still being used by the Group in operations.

As at 31 December 2025 and 2024, there are no assets temporary not used in operations.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak-Guna

Akun ini terdiri dari:

Right-of-Use Assets

This account consists of:

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Building
Jumlah	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	386,955,000	386,955,000	-	773,910,000	Building
Jumlah	386,955,000	386,955,000	-	773,910,000	Total
Nilai buku bersih	1,547,820,027			1,160,865,027	Net book value
2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Building
Kendaraan	588,543,425	-	(588,543,425)	-	Vehicles
Jumlah	2,523,318,452	-	(588,543,425)	1,934,775,027	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	386,955,000	-	386,955,000	Building
Kendaraan	441,407,569	-	(441,407,569)	-	Vehicles
Jumlah	441,407,569	386,955,000	(441,407,569)	386,955,000	Total
Nilai buku bersih	2,081,910,883			1,547,820,027	Net book value

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Aset Hak-Guna (lanjutan)

Right-of-Use Assets (continued)

Seluruh penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 22).

All depreciation of right-of-use assets are charged to general and administrative expenses (Note 22).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atas kendaraan selama tahun berjalan sebesar Rp 265.457.000 (2024: Rp 759.850.000) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

The Group has recognised the expense relating to short-term leases for vehicles during the year amounted to Rp 265,457,000 (2024: Rp 759,850,000) and recorded under general and administrative expense (Note 22).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as at 31 December 2025 and 2024.

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,612,774,327	-	148,375,239	-	2,761,149,566	Building
Jumlah	2,612,774,327	-	148,375,239	-	2,761,149,566	Total
2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,434,775,027	-	177,999,300	-	2,612,774,327	Building
Kendaraan	628,635,856	(588,543,425)	(40,092,431)	-	-	Vehicle
Jumlah	3,063,410,883	(588,543,425)	137,906,869	-	2,612,774,327	Total

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto -			Gross lease liabilities -
pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	2,053,456,575	1,553,456,575	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	1,000,000,000	1,500,000,000	More than 1 year -
Jumlah	3,053,456,575	3,053,456,575	Total
Beban keuangan			
di masa mendatang	(292,307,009)	(440,682,248)	Future finance costs
Nilai kini liabilitas sewa	2,761,149,566	2,612,774,327	Present value of lease liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Lease Liabilities (continued)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2025 and 2024 were as follows: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Klasifikasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Classification of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,883,974,239	1,351,624,760	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	<u>877,175,327</u>	<u>1,261,149,567</u>	More than 1 year -
Jumlah	<u>2,761,149,566</u>	<u>2,612,774,327</u>	Total

Pada tanggal 27 Desember 2024, Grup menerima *waiver letter* dari PT Wilzilindo Mining Indonesia terkait pembayaran sewa kendaraan untuk periode April 2023 sampai Maret 2025. Atas *waiver* tersebut dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak melakukan perpanjangan masa sewa kendaraan dan perjanjian sewa telah berakhir.

On 27 December 2024, the Group received a waiver letter from PT Wilzilindo Mining Indonesia for the waiver of vehicle lease payments for the period April 2023 to March 2025. The waiver was recorded as other income in the consolidated statement of profit or loss. As at 31 December 2025, the Group did not renew the vehicle lease term and the lease agreement had ended.

11. CERUKAN BANK

11. BANK OVERDRAFT

Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan Bank BCA atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp 25.000.000.000.

On 31 October 2017, the Company signed a Credit Facility Agreement with Bank BCA for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp 25,000,000,000.

Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp 25.000.000.000 (Catatan 6).

This facility is be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp 25,000,000,000 (Note 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

The facility is valid for 1 year and have be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman pada bulan Juli 2025 dan fasilitas cerukan tersebut telah diakhiri.

The Company has fully settled all of the outstanding loan balances in July 2025 and the overdraft facility has been terminated.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp Nihil (2024: Rp 24.996.646.363).

As at 31 December 2025, the loan balance amounted to Rp Nil (2024: Rp 24,996,646,363).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG

12. ACCOUNTS PAYABLE

Utang Usaha - Pihak Ketiga

Trade Payables - Third Parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembelian barang dan jasa	2,016,351,097	3,688,592,490	Purchase of goods and services
Jasa profesional	174,206,000	362,456,000	Professional fees
Jasa pengelolaan tambang	-	814,026,092	Mining management services
Lain-lain	<u>107,856,725</u>	<u>107,856,725</u>	Others
Jumlah	<u>2,298,413,822</u>	<u>4,972,931,307</u>	Total

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Trade payables are non-interest bearing.

Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga

Others Payables - Third Parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perbaikan fasilitas produksi	64,547,047,595	64,547,047,595	Improvements to production facilities
Jasa pengelolaan tambang	33,625,871,128	13,763,720,607	Mining management services
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	30,159,943,316	29,045,703,961	Payable to former controlling shareholder of the Company
Pinjaman modal kerja (Catatan 32)	23,794,000,000	18,004,000,000	Working capital loan (Note 32)
Uang muka terkait jasa pengelolaan operasi tambang	6,570,000,000	6,570,000,000	Advance in relation with mining operation services
Jasa profesional	905,992,618	1,494,474,140	Professional fees
Penggantian biaya operasional	804,673,072	782,217,832	Operational reimbursement
Perizinan	733,891,132	563,464,310	Permits
Utilitas	606,962,280	327,242,765	Utilities
Pengadaan mesin	209,790,000	524,475,000	Machine procurement
Lain-lain	<u>1,317,333,588</u>	<u>732,741,345</u>	Others
Jumlah	<u>163,275,504,729</u>	<u>136,355,087,555</u>	Total

Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi

Other Payables - Related Party

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya manajemen (Catatan 16)	<u>10,651,057,344</u>	<u>5,325,528,672</u>	Management fees (Note 16)

13. AKRUAL

13. ACCRUALS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Current</u>
Gaji dan tunjangan	9,457,177,207	5,754,624,516	Salaries and benefits
Sewa peralatan berat	3,452,060,504	3,452,060,504	Rental heavy equipment
Bunga pinjaman	3,281,059,179	825,664,656	Loan interest
Jasa profesional	470,000,000	5,624,104,000	Professional fees
Lain-lain	<u>11,946,557,195</u>	<u>11,998,507,082</u>	Others
Sub-jumlah	<u>28,606,854,085</u>	<u>27,654,960,758</u>	Sub-total
<u>Jangka panjang</u>			<u>Non-current</u>
Konstruksi atas fasilitas produksi	<u>17,137,380,376</u>	<u>23,705,564,435</u>	Construction of production facilities
Sub-jumlah	<u>17,137,380,376</u>	<u>23,705,564,435</u>	Sub-total
Jumlah	<u>45,744,234,461</u>	<u>51,360,525,193</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ESTIMASI LIABILITAS REKLAMASI DAN REHABILITASI

14. ESTIMATED LIABILITY FOR RECLAMATION AND REHABILITATION

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	420,000,000	420,000,000	Beginning balance
Penambahan	<u>2,229,006,000</u>	<u>-</u>	Addition
Jumlah	<u><u>2,649,006,000</u></u>	<u><u>420,000,000</u></u>	Total

Penambahan cadangan reklamasi dan rehabilitasi dikapitalisasi pada properti pertambangan.

Addition of provision for reclamation and rehabilitation are capitalised to mining properties.

Kegiatan reklamasi dan rehabilitasi diestimasikan akan dilakukan pada tahun 2030 dengan biaya rata-rata per hektar sebesar Rp 159.674.864.

The reclamation and rehabilitation activities are estimated to be carried out during 2030 with an average cost per hectare of Rp 159,674,864.

Manajemen menilai bahwa keseluruhan estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi pada tanggal 31 Desember 2025 telah cukup untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 Tahun 2018 dan No. 17 Tahun 2020.

Management believes that the overall estimated liability for reclamation and rehabilitation as at 31 December 2025 are sufficient to fulfill the obligations as stipulated in the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 26 of 2018 and No. 17 of 2020.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Omnibus Law ("UUCK") as at 31 December 2025 and 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits aktuaris independen, berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 30 Maret 2026 dan 24 Maret 2025.

The Group's employee benefits liability as at 31 December 2025 and 2024 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits independent actuary, based on its reports dated 30 March 2026 and 24 March 2025, respectively.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tingkat bunga diskonto	6.05%	7.05%
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7.00%	7.00%
Umur pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	3,577,246,000	3,390,972,000
Biaya jasa lalu	(1,577,598,000)	-
Biaya jasa kini	169,598,000	348,378,000
Biaya bunga	50,720,000	140,940,000
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari:		
Perubahan asumsi keuangan	51,032,000	(32,145,000)
Penyesuaian pengalaman	(94,349,000)	(270,899,000)
Saldo akhir	<u>2,176,649,000</u>	<u>3,577,246,000</u>

Rincian beban manfaat imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya jasa lalu	(1,577,598,000)	-
Biaya jasa kini	169,598,000	348,378,000
Biaya bunga	50,720,000	140,940,000
Jumlah	<u>(1,357,280,000)</u>	<u>489,318,000</u>

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada saldo penghasilan komprehensif lain:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	1,436,003,000	1,132,959,000
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	43,317,000	303,044,000
Saldo akhir	<u>1,479,320,000</u>	<u>1,436,003,000</u>

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liabilities as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Discount rate
Annual salary and wages increment rate
Normal pension age
Mortality table

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

Beginning balance
Past service cost
Current service cost
Interest cost
Actuarial loss/(gain) from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustment
Ending balance

The details of the employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of profit or loss are as follows:

Past service cost
Current service cost
Interest cost
Total

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognised in the balance of other comprehensive income:

Beginning balance
Actuarial gain recognised in other comprehensive income
Ending balance

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti Grup adalah 7,29 tahun (2024: 6,60 tahun).

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation is 7.29 years (2024: 6.60 years).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1% change in discount rate and salary rate would have effect on the defined benefit obligation as at 31 December 2025 are as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Effect on present value of defined benefits obligation	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ <i>Increase 1%</i> Penurunan 1%/ <i>Decrease 1%</i>	(69,029,000) 78,688,000	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ <i>Increase 1%</i> Penurunan 1%/ <i>Decrease 1%</i>	83,542,000 (74,813,000)	<i>Salary growth rate per annum</i>

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefits liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligations as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Tahun 1-5	1,440,676,000	2,822,824,000	1-5 years
Tahun 6-10	715,623,000	663,271,000	6-10 years
Tahun 11-15	168,773,000	160,190,000	11-15 years
Tahun 16-20	846,809,000	1,240,378,000	16-20 years
Jumlah	3,171,881,000	4,886,663,000	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

16. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

a. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Wilton Resources Corporation Ltd. Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ <i>Ultimate parent entity</i>	Pinjaman modal kerja dan biaya manajemen/ <i>Working capital loan and management fees</i>
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penggantian beban operasional dan pinjaman modal kerja/ <i>Reimbursement of operational expenses and working capital loan</i>
Wilton Asset Management Ltd. Malaysia ("WAM")	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban operasional/ <i>Reimbursement of operational expenses</i>
Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Sewa bangunan/ <i>lease on building</i>

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

b. Balances and Transactions with Related Parties

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai jumlah transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

The following table and explanation provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang pihak berelasi			Due from related party
Entitas di bawah pengendalian yang sama	<u>167,819,608</u>	<u>161,620,000</u>	<i>Entity under common control</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>	<u>0.03%</u>	<i>Percentage to total assets</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Utang lain-lain - pihak berelasi			Other payable - related party
Entitas induk terakhir	<u>10,651,057,344</u>	<u>5,325,528,672</u>	Ultimate parent entity
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.65%</u>	<u>1.04%</u>	Percentage to total liabilities
Utang pihak berelasi			Due to related parties
Pemegang saham	144,929,960,537	145,179,713,537	Shareholder
Entitas induk terakhir	6,029,312,479	121,298,742,467	Ultimate parent entity
Personil manajemen kunci	<u>2,240,000,000</u>	<u>2,240,000,000</u>	Key management personnel
Jumlah	<u>153,199,273,016</u>	<u>268,718,456,004</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>38.07%</u>	<u>52.64%</u>	Percentage to total liabilities

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 144.929.960.537 dan Rp 145.179.713.537.

As at 31 December 2025 and 2024, the outstanding loans amounted to Rp 144,929,960,537 and Rp 145,179,713,537, respectively.

Jangka waktu pinjaman fasilitas modal kerja dari WRH adalah 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

The loan tenure of the working capital loan facility from WRH is 30 business days from the date of WRH's written notice to WWI.

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")

Pada tanggal 1 Januari 2014, WWI memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar SGD 100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

On 1 January 2014, WWI obtained a non-interest bearing working capital loan facility with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD 100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Due to related parties (continued)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(lanjutan)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(continued)

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham pada WWI atau entitas yang relevan. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham WWI berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

On 31 August 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of WWI or the relevant entity. WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of WWI share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

Pada tanggal 31 Desember 2021, WWI menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan jumlah SGD 18.601.014 dan USD 13.700.899 (atau setara dengan Rp 388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut:

On 31 December 2021, WWI entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD 18,601,014 and USD 13,700,899 (or equivalent with Rp 388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:

- (i) Arus kas Grup mengizinkan, dan
- (ii) Pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

- (i) The cash flows of the Group permits, and
- (ii) The repayment upon the discretion of the Group.

Dengan klausul tambahan ini, WWI memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp 388.047.067.000 dan Rp 3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 18) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

With such additional clauses, WWI has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified and presented as "Other equity account" amounted to Rp 388,047,067,000 and Rp 3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 18) due to foreign exchange differences at realisation date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**c. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**c. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Due to related parties (continued)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(lanjutan)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025, WWI menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan jumlah SGD 8.370.567 dan USD 152.639 (atau setara dengan Rp 111.952.933.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut:

On 31 December 2025, WWI entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD 8,370,567 and USD 152,639 (or equivalent with Rp 111,952,933,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:

- (i) Arus kas Grup mengizinkan, dan
- (ii) Pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

- (i) The cash flows of the Group permits, and
- (ii) The repayment upon the discretion of the Group.

Dengan klausul tambahan ini, WWI memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp 111.952.933.000. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo akun ekuitas lainnya adalah sejumlah Rp 500.000.000.000 (Catatan 18).

With such additional clauses, WWI has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified and presented as "Other equity account" amounted to Rp 111,952,933,000. As at 31 December 2025, the balance of other equity account amounted to Rp 500,000,000,000 (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar SGD 390.018 dan USD 55.556 atau setara dengan Rp 6.029.312.479 (2024: SGD 10.067.643 dan USD 209.760 atau setara dengan Rp 121.298.742.467).

As at 31 December 2025, the outstanding loan amounted to SGD 390,018 and USD 55,556 or equivalent with Rp 6,029,312,479 (2024: SGD 10,067,643 and USD 209,760 or equivalent with Rp 121,298,742,467).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas sewa			Leases liabilities
Personil manajemen kunci	2,761,149,566	2,612,774,327	Key management personnel
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,883,974,239)</u>	<u>(1,351,624,760)</u>	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u>877,175,327</u>	<u>1,261,149,567</u>	Non-current portion
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.69%</u>	<u>5.12%</u>	Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Liabilitas sewa (lanjutan)

Leases liabilities (continued)

Grup menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan akan berakhir pada tahun 2028. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai sewa tahunan gedung kantor sebesar Rp 500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

The Group has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years will be ended in 2028. As at 31 December 2025 and 2024, the annual rental fee of the office building amounted to Rp 500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga yang diakui pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 148.375.239 dan Rp 191.363.447 yang dicatat sebagai bagian dari "beban keuangan".

As at 31 December 2025 and 2024, interest expense recognised in the statement of profit or loss amounted to Rp 148,375,239 and Rp 191,363,447, respectively and was recorded as part of "finance cost".

c. Kompensasi Manajemen Kunci

c. Key Management Compensation

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp 4.042.650.000 dan Rp 3.669.709.231.

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2025 and 2024, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp 4,042,650,000 and Rp 3,669,709,231, respectively.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan lainnya:			Other income taxes:
Perusahaan			The Company
Pasal 21	369,519,166	20,350,455	Article 21
Pasal 23	<u>6,950,097</u>	<u>-</u>	Article 23
Sub-jumlah	<u>376,469,263</u>	<u>20,350,455</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 21	189,984,962	189,984,962	Article 21
Pasal 23	<u>99,979,962</u>	<u>91,367,198</u>	Article 23
Sub-jumlah	<u>289,964,924</u>	<u>281,352,160</u>	Sub-total
Konsolidasian	<u>666,434,187</u>	<u>301,702,615</u>	Consolidated
Jumlah	<u><u>666,434,187</u></u>	<u><u>301,702,615</u></u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Taxes Expenses

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Tangguhan	7,173,303,098	7,159,778,180	Deferred
Konsolidasian			Consolidated
Tangguhan	7,173,303,098	7,159,778,180	Deferred
Jumlah	<u>7,173,303,098</u>	<u>7,159,778,180</u>	Total
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:			
The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss and estimated loss of the Company is as follows:			
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	20,623,791,051	71,411,361,263	Loss before income tax based on consolidated of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(10,902,526,253)	(65,246,534,944)	Loss before income tax of the subsidiaries and eliminations
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	9,721,264,798	6,164,826,319	Loss before income of the Company
Perbedaan permanen			Permanent differences
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	226	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(1,451,603,615)	(1,117,483,692)	Non-deductible expenses and other
Taksiran rugi pajak - tahun berjalan Perusahaan	8,269,661,183	5,047,342,853	Estimated tax loss - current year of the Company
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income tax expense of the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	-	-	Current income tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>	Current income tax expense consolidated

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Taxes Expenses (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	20,623,791,051	71,411,361,263	Loss before income tax based on consolidated of profit or loss
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	4,537,234,031	15,710,499,478	Income tax benefit at the tax rate of 22%
Efek pajak atas perbedaan permanen:			Tax effect of permanent differences:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	194,611,296	153,188,762	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(911,593,459)	(1,494,693,787)	Non-deductible expenses and other
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			Unrecognised deferred tax assets:
Rugi pajak tahun berjalan	(11,004,123,707)	(21,038,502,309)	Current year fiscal loss
Imbalan kerja	298,601,600	(107,649,960)	Employee benefit
Aset hak-guna	(288,032,859)	(382,620,364)	Right-of-use assets
Beban pajak penghasilan	<u>(7,173,303,098)</u>	<u>(7,159,778,180)</u>	Income tax expense

Rugi pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan dan entitas anak.

The tax loss resulted from reconciliation become the basis for filling the Annual Corporate Income Tax Returns of the Company and the subsidiaries.

c. Liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax liability

Perhitungan beban pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expenses and deferred tax liability are as follows:

	<u>2025</u>				
	<u>1 Januari/ January 2025</u>	<u>Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit and loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2025</u>	
Aset tetap dan properti pertambangan	11,856,161,413	7,173,303,098	-	19,029,464,511	Fixed assets and mines properties
Liabilitas pajak tangguhan	<u>11,856,161,413</u>	<u>7,173,303,098</u>	<u>-</u>	<u>19,029,464,511</u>	Deferred tax liability

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax liability (continued)

		2024		
	1 Januari/ January 2024	Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit and loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Aset tetap dan properti pertambangan	4,696,383,233	7,159,778,180	-	11,856,161,413
				<i>Fixed assets and mines properties</i>
Liabilitas pajak tangguhan	4,696,383,233	7,159,778,180	-	11,856,161,413
				<i>Deferred tax liability</i>

d. Aset Pajak Tangguhan yang Tidak Diakui

d. Unrecognised Deferred Tax Asset

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognised in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of tax losses and related unrecognised deferred tax assets as at 31 December 2025 are as follows:

Perusahaan

The Company

Tahun pajak/ Fiscal year	Tahun kadaluwarsa/ Expiry year	Rugi fiskal/ Tax losses	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognised deferred tax asset
2021	2026	4,611,214,896	1,014,467,277
2022	2027	8,680,277,569	1,909,661,065
2023	2028	4,246,733,800	934,281,436
2024	2029	5,047,342,853	1,110,415,428
2025	2030	8,269,661,183	1,819,325,460
Jumlah/ Total		30,855,230,301	6,788,150,666

Entitas anak

Subsidiaries

Tahun pajak/ Fiscal year	Tahun kadaluwarsa/ Expiry year	Rugi fiskal/ Tax losses	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognised deferred tax asset
2021	2026	9,367,419,221	2,060,832,229
2022	2027	20,129,872,620	4,428,571,976
2023	2028	62,187,604,041	13,681,272,889
2024	2029	95,251,632,285	20,955,359,103
2025	2030	41,749,082,940	9,184,798,247
Jumlah/ Total		228,685,611,107	50,310,834,444

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their ownership interests as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember 2025

31 December 2025

	Jumlah saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah/ Total
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	8,417,712,719	54.18%	2,104,428,179,750
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	3,433,703,929	22.09%	858,425,982,250
Chia Wei Yang (Ethan) Masyarakat	3,960,000 3,682,214,781	0.03% 23.70%	990,000,000 920,553,695,250
Jumlah	15,537,591,429	100.00%	3,884,397,857,250

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.
Chia Wei Yang (Ethan) Public

Total

31 Desember 2024

31 December 2024

	Jumlah saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah/ Total
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	9,767,712,719	62.87%	2,441,928,179,750
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	2,935,638,929	18.89%	733,909,732,250
Chia Wei Yang (Ethan) Masyarakat	3,960,000 2,830,279,781	0.03% 18.21%	990,000,000 707,569,945,250
Jumlah	15,537,591,429	100.00%	3,884,397,857,250

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.
Chia Wei Yang (Ethan) Public

Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Akibat dari akuisisi terbalik	(3,729,781,543,280)	(3,729,781,543,280)	Resulting from reverse acquisition
Selisih nilai tukar (Catatan 16)	3,389,860,230	3,389,860,230	Exchange rate differences (Note 16)
Jumlah	(3,726,391,683,050)	(3,726,391,683,050)	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. CAPITAL STOCK (continued)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Additional Paid-in Capital (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp 3.389.860.230 yang dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp 3.729.781.543.280.

As at 31 December 2025 and 2024, exchange rate differences from paid-up capital of Rp 3,389,860,230 which resulted from differences in exchange rates between the rate used the agreement and the actual exchange rate on the dates of realisation. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounted to Rp 3,729,781,543,280.

Akun Ekuitas Lainnya

Other Equity Account

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 16)	500,000,000,000	388,047,067,000	Reclassification of loan from a related party (Note 16)

19. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

19. REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the details of revenue from contract with customers are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan emas <i>dore</i>	1,711,772,107	1,334,567,045	Sales of gold <i>dore</i>
Penjualan lainnya	-	6,279,757	Other sales
Jumlah	<u>1,711,772,107</u>	<u>1,340,846,802</u>	Total

Seluruh penjualan emas *dore* pada tahun 2025 dilakukan kepada PT Indochina Maju Perkasa (2024: PT Pegadaian (Persero)), pelanggan pihak ketiga.

All sales of *dore* gold in 2025 were made to PT Indochina Maju Perkasa (2024: PT Pegadaian (Persero)), third party customers.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the cost of goods sold are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya persediaan	326,756,926	644,677,427	Cost of inventories
Biaya persediaan <i>pool leaching</i> (Catatan 32)	144,327,354	-	Cost of leaching pool inventories (Note 32)
Royalti	171,177,211	131,064,078	Royalty
Penyusutan (Catatan 9)	-	36,953,125	Depreciation (Note 9)
Utilitas	-	769,869	Utilities
Jumlah	<u>642,261,491</u>	<u>813,464,499</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN OPERASI LAPANGAN

21. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kelebihan biaya produksi yang tidak normal	4,327,212,552	17,315,551,454	Abnormal excess in production costs
Gaji dan imbalan kerja karyawan	2,355,438,998	2,140,400,792	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	1,922,504,030	13,235,544,114	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	644,623,609	956,574,490	Repair and maintenance
Perizinan	462,000,000	12,000,000	Permit
Biaya perjalanan	340,850,397	1,667,821,314	Travelling expenses
Biaya kantor	27,885,206	537,524,620	Office expense
Lain-lain	166,822,935	109,624,183	Others
Jumlah	<u>10,247,337,727</u>	<u>35,975,040,967</u>	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024 *)</u>	
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	20,817,840,971	10,690,579,406	Professional fees and mining management services
Gaji dan imbalan kerja karyawan	9,166,476,555	7,345,099,579	Salaries and employee benefits
Biaya manajemen	5,325,528,672	5,325,528,672	Management fees
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1,336,279,284	1,364,718,866	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Utilitas	1,250,515,956	1,271,472,952	Utilities
Denda	1,202,807,685	866,635,289	Penalty
Biaya perjalanan	844,234,165	380,822,049	Travelling expenses
Jamuan dan donasi	471,590,374	711,088,075	Entertainment and donation
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	386,955,000	386,955,000	Depreciation of right-of-use asset (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	278,387,574	421,387,705	Repair and maintenance
Sewa kendaraan (Catatan 10)	265,457,000	759,850,000	Vehicle lease (Note 10)
Lain-lain	699,030,206	2,505,353,342	Others
Jumlah	<u>42,045,103,442</u>	<u>32,029,490,935</u>	Total

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

23. OTHER INCOME

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi di luar kegiatan usaha normal Grup. Transaksi signifikan atas pendapatan lain-lain terkait dengan pengakuan pendanaan sebesar Rp 32.929.702.121 yang diterima Grup dari PT Bagas Bumi Persada ("BBP") sebagai pendapatan lain-lain sehubungan dengan penghentian 2 (dua) Surat Kuasa ("POA") yang sebelumnya telah disepakati antara Grup dan BBP.

Other income represents income earned from transactions outside the normal course of the Group's operations. The significant transaction in other income relates to the Group had recognised Rp 32,929,702,121 of funding which it had received from PT Bagas Bumi Persada ("BBP") as other income due to the termination of the 2 (two) Power of Attorney(s) ("POA") that were previously entered into between the Group and BBP.

BBP bertanggung jawab untuk menyediakan pendanaan, peralatan, tenaga kerja, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai imbalannya, WWI dan LTC memberikan hak kepada BBP untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran emas serta logam atau mineral terkait.

BBP was responsible for providing the funding, equipment, manpower and ensuring that all activities would be compliant to the relevant laws and regulations. In exchange, WWI and LTC would grant the rights to BBP for the exploration, mining, processing and marketing of the gold and related metals or minerals.

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Grup sedang dalam proses bekerja sama dengan penasihat hukumnya untuk menilai kerugian yang timbul akibat dugaan pelanggaran material yang dilakukan oleh BBP.

23. OTHER INCOME (continued)

The Group is in the progress of working together with its legal advisors in assessing the damages arising from the alleged material breaches of BBP.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, uang jaminan, cerukan bank, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas sewa yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko harga komoditas) dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp 347.262.065 (2024: Rp 1.156.409.856) terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash and banks, trade and other receivables, due from a related party, restricted time deposits, short-term investments, security deposit, bank overdraft, trade and other payables, due to related parties, and lease liabilities which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks (foreign currency risk, credit risk and commodity price risk) and liquidity risk. The Board of Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to related parties on Singapore Dollar and US Dollar.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended 31 December 2025 would have been Rp 347,262,065 (2024: Rp 1,156,409,856) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash and banks, other payables - third parties, and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit.

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognised, creditworthy third parties.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2025 and 2024, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Penjualan Grup dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata RTI) harga spot emas (Catatan 19) di mana Grup tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan memengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

*The Group's sales are valued based on commodity quotations (average RTI) gold spot price (Note 19) over which the Group has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As at 31 December 2025, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold *dore*.*

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/67 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash and banks to support business activities on a timely basis.

Grup mengalami permasalahan likuiditas dan melakukan penundaan atas pembayaran sebagian liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 30 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

The Group experienced significant liquidity issues and has deferred the payment of certain past due liabilities. Refer to Note 30 regarding the Group's going concern and management's plans to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as at 31 December 2025 and 2024:

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2025				31 December 2025
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	2,298,413,822	-	2,298,413,822	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	163,275,504,729	-	163,275,504,729	Third parties -
- Pihak berelasi	10,651,057,344	-	10,651,057,344	Related party -
Utang pihak berelasi	153,199,273,016	-	153,199,273,016	Due to related parties
Liabilitas sewa	2,053,456,575	1,000,000,000	3,053,456,575	Lease liabilities
Jumlah	331,477,705,486	1,000,000,000	332,477,705,486	Total
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024				31 December 2024
Cerukan bank	25,082,742,155	-	25,082,742,155	Bank overdraft
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	4,972,931,307	-	4,972,931,307	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	136,355,087,555	-	136,355,087,555	Third parties -
- Pihak berelasi	5,325,528,672	-	5,325,528,672	Related party -
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	-	268,718,456,004	Due to related parties
Liabilitas sewa	1,553,456,575	1,500,000,000	3,053,456,575	Lease liabilities
Jumlah	442,008,202,268	1,500,000,000	443,508,202,268	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

**Change in Liabilities Arising from Financing
Activities**

	2025					
	1 Januari/ 1 January	Arus kas bersih/ Net cash flow	Selisih mata uang asing/ Foreign exchange difference	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December	
Cerukan bank	24,996,646,363	(24,996,646,363)	-	-	-	Bank overdraft
Liabilitas sewa	2,612,774,327	-	-	148,375,239	2,761,149,566	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	(217,467,369)	10,209,314,586	(125,511,030,205)	153,199,273,016	Due to related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	136,355,087,555	31,539,863,805	-	(4,619,446,631)	163,275,504,729	Other payable Third parties -
Jumlah	432,682,964,249	6,325,750,073	10,209,314,586	(129,982,101,597)	319,235,927,311	Total
	2024					
	1 Januari/ 1 January	Arus kas bersih/ Net cash flow	Selisih mata uang asing/ Foreign exchange difference	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December	
Cerukan bank	21,904,115,814	3,092,530,549	-	-	24,996,646,363	Bank overdraft
Liabilitas sewa	3,063,410,883	-	-	(450,636,556)	2,612,774,327	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	252,198,270,859	14,019,045,789	2,501,139,356	-	268,718,456,004	Due to related parties
Jumlah	277,165,797,556	17,111,576,338	2,501,139,356	(450,636,556)	296,327,876,694	Total

Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

		2025		2024		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset						Assets
Kas di bank	USD	7,249	121,650,368	6,595	106,580,309	Cash in banks
	SGD	100,420	1,312,343,971	99,507	1,186,023,081	
	AUD	1,194	13,442,805	1,118	12,384,581	
	CNY	6,503	15,612,157	7,194	15,927,078	
Piutang pihak berelasi	USD	10,000	167,819,608	10,000	161,620,000	Due from related party
Jumlah			<u>1,630,868,909</u>		<u>1,482,535,049</u>	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain						Other payable
- Pihak ketiga	USD	1,797,160	30,159,943,316	1,797,160	29,045,703,961	Third parties -
Utang pihak berelasi	USD	55,556	932,333,260	209,760	3,390,133,847	Due to related parties
	SGD	390,018	5,096,979,219	9,892,492	117,908,608,620	
Jumlah			<u>36,189,255,795</u>		<u>150,344,446,428</u>	Total
Liabilitas bersih			<u>34,558,386,886</u>		<u>148,861,911,379</u>	Net liabilities

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximise the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27,422,814,037	77,126,895,111
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15,537,591,429	15,537,591,429
Rugi bersih per saham	<u>1.76</u>	<u>4.96</u>

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Net loss per share

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, jumlah aset dan jumlah liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 27.797.094.149 (2024: Rp 78.571.139.443) serta melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 541.451.059.625 (2024: Rp 514.028.245.588). Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 352.705.004.693 (2024: Rp 434.984.121.586) dan selama tahun buku, arus kas bersih Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp 29.701.829.457 (2024: Rp 16.283.598.487). Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

30. GOING CONCERN

For the year ended 31 December 2025, the Group suffered consolidated net loss of Rp 27,797,094,149 (2024: Rp 78,571,139,443) and reported consolidated accumulated losses amounted to Rp 541,451,059,625 as at 31 December 2025 (2024: Rp 514,028,245,588). In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital of Rp 352,705,004,693 as at 31 December 2025 (2024: Rp 434,984,121,586), and during the financial year, the Group's net cash flow used in its operating activities amounts to Rp 29,701,829,457 (2024: Rp 16,283,598,487). These conditions, along with other matters discussed below, may indicate cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sejak awal Desember 2024, Proyek Emas Ciemas terdampak hujan lebat yang disebabkan oleh La Nina, bencana hidrometeorologi, yang mengakibatkan banjir bandang, tanah longsor, pemadaman listrik, serta kerusakan jalan dan jembatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Grup telah menunjuk firma profesional untuk membantu mengeksplorasi opsi strategis yang tersedia dan telah menerima pernyataan minat dari berbagai pihak lokal maupun internasional.

Grup saat ini sedang dalam proses menyeleksi pihak-pihak yang berminat berdasarkan, antara lain, pertimbangan awal berikut:

- a) Latar belakang pihak-pihak yang berminat;
- b) Latar belakang pemilik manfaat utama (*ultimate beneficiary owners*) dari pihak-pihak yang berminat;
- c) Kemampuan keuangan pihak-pihak yang berminat untuk menyelesaikan liabilitas Grup yang ada serta mendukung dimulainya kembali operasi dan pengembangan usaha di masa mendatang;
- d) Kemampuan operasional pihak-pihak yang berminat untuk mengoperasikan Fasilitas Pengolahan yang ada dan meningkatkan kapasitas operasional dalam jangka waktu yang wajar;
- e) Prasyarat sebelum tercapainya perjanjian yang mengikat; dan
- f) Struktur transaksi dan persetujuan regulator yang diperlukan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pengolahan Grup, Grup terus melaksanakan pekerjaan pemeliharaan atas Fasilitas Pengolahan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil serta mendukung dimulainya kembali operasi secara aman apabila diperlukan. Grup memperkirakan bahwa beberapa bulan akan dibutuhkan untuk mempersiapkan Fasilitas Pengolahan sebelum dimulainya kembali operasi komersial. Dengan mempertimbangkan estimasi waktu persiapan tersebut dan musim monsun yang sedang berlangsung, Grup menerapkan pendekatan yang hati-hati dengan berfokus pada evaluasi atas opsi-opsi strategis yang tersedia. Setiap keputusan untuk memulai kembali operasi pada Fasilitas Pengolahan akan dipertimbangkan bersama dengan pihak yang terpilih, apabila relevan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih belum memulai kembali kegiatan operasionalnya.

30. GOING CONCERN (continued)

As of the beginning of December 2024, the Ciemas Gold Project has been affected by heavy rains caused by La Nina, a hydrometeorological disaster, causing flash floods, landslides, power outages, and damage to roads and bridges.

In view of the foregoing, the Group had appointed professional firms to assist with the exploration of strategic options that are available and had received expressions of interest from various local and international parties.

The Group is currently in the process of short-listing the interested parties based on, among others, the following preliminary considerations:

- a) Background of the interested parties;*
- b) Background of the ultimate beneficiary owners of the interested parties;*
- c) Financial capability of the interested parties to address the existing liabilities of the Group and to support the re-commencement of operations and future business development;*
- d) Operational capability of the interested parties to operate the existing Processing Facility and enhance operational capacity within a reasonable timeframe;*
- e) Pre-conditions leading up to a binding agreement; and*
- f) Transaction structure and regulatory approvals required*

With regards to the Group's Processing Facility, the Group continues to carry out maintenance works at the Processing Facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations when needed. The Group expects that several months will be required to prepare the Processing Facility for the resumption of commercial operations. In view of the anticipated preparation timeline and the prevailing monsoon season, the Group has adopted a prudent approach to focus on evaluating the strategic options. Any decision to resume operations at the Processing Facility will be considered in conjunction with the selected party, where appropriate.

As of the completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet restarted its operational activities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2026 hingga 2027 adalah sebagai berikut:

- Grup akan menyediakan dana yang memadai untuk operasinya;
- Grup akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan biaya operasional, termasuk menjaga struktur tenaga kerja yang efisien;
- Grup akan melakukan penarikan atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja dengan Fandy Hartanto (Catatan 32);
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH selaku entitas induk utama dan entitas induk langsung Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 22 Mei 2027;
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari Wilzilindo selaku pemasok utama Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 31 Mei 2027; dan
- Grup terus mengelola hubungan dengan pemasok utama untuk memperoleh persyaratan kredit yang menguntungkan dalam penyelesaian liabilitas jangka pendeknya.

Kelangsungan usaha Grup dapat terdampak secara material oleh ketidakpastian yang timbul dari hal-hal di atas dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian.

30. GOING CONCERN (continued)

The Group's actions and future plans to be implemented in 2026 until 2027 are as follows:

- The Group will make available sufficient funds for its operations;
- The Group will take measures to minimise operating expenditures, including maintaining a lean workforce;
- The Group will drawdown on the Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto (Note 32);
- The Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parent company and immediate parent company of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 22 May 2027;
- The Group has obtained support letters from Wilzilindo as the primary vendor of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 31 May 2027; and
- The Group continues to manage its relationship with primary vendors for favorable credit terms to settle its current liabilities.

The Group's going concern could be materially impacted by the uncertainty arising from the above conditions and the consolidated financial statements do not include any adjustments that may raise from such uncertainty.

31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Reklasifikasi pinjaman pihak berelasi ke akun ekuitas lainnya	111,952,933,000	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	27,583,470,022
Pengurangan liabilitas sewa melalui waiver	-	588,543,425

31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transaction for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
			Reclassification of due to related party to other equity account
			Addition of fixed assets through other payables
			Deduction of lease liabilities through waiver

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/73 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar USD 250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY 43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY 30.752.300 dan USD 210.000 atau setara dengan Rp 69.367.224.166 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Wilzilindo untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Wilzilindo berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan bersih, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga pokok penjualan yang dibebankan oleh Wilzilindo adalah sebesar Rp 144.327.354 dan Rp Nihil (Catatan 20).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada Wilzilindo. Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh emas *dore* tersebut telah dijual kepada pihak ketiga (Catatan 7).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on 28 May 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD 250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY 43,880,000. WWI has paid CNY 30,752,300 and USD 210,000 or equivalent with Rp 69,367,224,166 until 31 December 2025 and 2024, respectively. There is no restriction arising from these agreements.

- **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")**

On 28 August 2017, WWI entered into an agreement with Wilzilindo to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties.

Wilzilindo will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the cost of goods sold charged by Wilzilindo amounted to Rp 144,327,354 and Rp Nil, respectively (Note 20).

*Based on agreement between both parties, the gold *dore* are used as collateral for the WWI's payable to Wilzilindo. As at 31 December 2025, all of those gold *dore* had been sold to third parties (Note 7).*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") (lanjutan)**

WWI juga telah menandatangani perjanjian dengan Wilzilindo untuk penyediaan dan pengaturan layanan manajemen dan keamanan sesuai dengan kebutuhan Proyek Emas Ciemas. Perjanjian tersebut telah diganti beberapa kali, dengan perjanjian terbaru ditandatangani pada tanggal 6 Januari 2024.

Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan dan WWI menandatangani perjanjian jaminan untuk mengalihkan 200.000.000 saham jaminan Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000 ("Perjanjian Jaminan").

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perusahaan dan WWI menandatangani Perjanjian Jaminan Tambahan untuk mengalihkan 750.000.000 saham jaminan Perusahaan dengan harga Rp 20 per saham atau sejumlah Rp 15.000.000.000 ("Perjanjian Jaminan Tambahan").

Sebelum pelunasan jumlah terutang dilakukan, Perusahaan meminta *Proof of Redemption* dari Wilzilindo. Apabila *Proof of Redemption* tidak diserahkan, jumlah terutang akan dilunasi melalui pengalihan saham jaminan yang timbul dari Perjanjian Jaminan dan Perjanjian Jaminan Tambahan.

Semua hak dan kewajiban yang timbul dari penjaminan saham tetap berada di bawah kendali WRH selama masa penjaminan.

• **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500 ton per hari) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp 38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp 24.510.000.000.

Pada tanggal 5 Agustus 2025, PT Karya Adhi Mandiri dan WWI menandatangani perjanjian penghentian atas perjanjian konstruksi tersebut. Berdasarkan perjanjian penghentian tersebut, seluruh utang WWI telah dihapuskan dan berlaku efektif sejak tanggal perjanjian penghentian tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") (continued)**

WWI had also entered into an agreement with Wilzilindo for the provision and regulation of management and security services as required by the Ciemas Gold Project. The agreement has been superseded several times, the latest agreement being entered into on 6 January 2024.

On 20 June 2024, the Company and WWI entered into a collateral agreement for the transfer of 200,000,000 collateral shares of the Company valued at a price of Rp 53 per share or totaling to Rp 10,600,000,000 ("Collateral Agreement").

On 6 February 2025, the Company and WWI entered into an Additional Collateral Agreement for the transfer of 750,000,000 collateral shares of the Company valued at a price of Rp 20 per share or totaling to Rp 15,000,000,000 ("Additional Collateral Agreement").

Prior to the settlement of the outstanding amount, the Company may request for a *Proof of Redemption* form Wilzilindo. If the *Proof of Redemption* is not provided, the outstanding amounts shall be extinguished against the collateral shares arising from both the Collateral Agreement and Additional Collateral Agreement.

All rights and obligations arising from the collateral shares remain with WRH during the collateral period.

• **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On 31 December 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500 tonnes per day Processing Facility) with a contract value up to Rp 38,500,000,000. As at 31 December 2025 and 2024, WWI has paid cash amounted to Rp 24,510,000,000.

On 5 August 2025, PT Karya Adhi Mandiri and WWI signed a termination agreement regarding the construction contract mentioned above. Based on this termination agreement, all liabilities of WWI has been written off and is effective from the date of the termination agreement.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/75 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Fandy Hartanto**

Pada tanggal 1 April 2024, WWI menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan pihak ketiga, Fandy Hartanto. Berdasarkan perjanjian, Fandy Hartanto (pemberi pinjaman) setuju untuk memberikan pinjaman kepada WWI sebesar Rp 36.000.000.000, dengan batas penarikan per bulan sebesar Rp 1.500.000.000, di mana setiap penarikan akan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu yang diberikan untuk penarikan jumlah pokok dari pinjaman adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian ini. Pelunasan pinjaman akan dilakukan 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis dari pemberi pinjaman kepada WWI.

Pada tanggal 31 Desember 2025, WWI telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp 23.794.000.000 (2024: Rp 18.004.000.000) (Catatan 12).

Pada tanggal 10 April 2025, emas *dore* sebanyak 2.449,29 gram milik WWI telah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh dari Fandy Hartanto. Sebagian dari emas *dore* tersebut telah dijual apabila diperlukan. Pada tanggal 31 Desember 2025, emas *dore* sebanyak 647,73 gram telah dijual kepada pihak ketiga (Catatan 7).

Pada tanggal 22 Mei 2026, WWI dan Fandy Hartanto menandatangani perjanjian tambahan untuk memperpanjang jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 31 Maret 2027.

- **Perjanjian Offtake dengan PT Karya Jasa Bersahabat Internasional**

Pada tanggal 5 Juni 2024, WWI menandatangani perjanjian *offtake* dengan pihak ketiga, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, KJBI setuju untuk memberikan uang muka kepada WWI sebesar USD 30.000.000 yang dapat ditarik berdasarkan permintaan WWI dengan jangka waktu penarikan selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Setelah penarikan, WWI memiliki waktu sembilan (9) bulan untuk memenuhi penyerahan Aurum (AU), emas *dore*, dengan kemurnian > 92,0% atau dengan nilai yang setara dengan penarikan uang muka.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto**

On 1 April 2024, WWI entered into a working capital loan agreement with a third party, Fandy Hartanto. Based on the agreement, Fandy Hartanto (the lender) agreed to provide a loan for WWI amounted Rp 36,000,000,000, with a drawdown limit per month up to Rp 1,500,000,000, where each drawdown shall bear an interest rate of 10% per annum. The term period given for the drawdown of the principal amount is 24 months from the date of this agreement. The repayment of the loan shall be made 30 days from the date of the lender's written notice to WWI.

As at 31 December 2025, WWI has drawdown the facility of Rp 23,794,000,000 (2024: Rp 18,004,000,000) (Note 12).

On 10 April 2025, a total of 2,449.29 grams of gold *dore* owned by WWI has been pledged as collateral for the working capital loan facility obtained from Fandy Hartanto. Partial amounts of the gold *dore* may be sold when needed. As at 31 December 2025, gold *dore* amounted to 647.73 grams had been sold to third parties (Note 7).

On 22 May 2026, WWI and Fandy Hartanto entered into a supplemental deed to extend the loan drawdown period until 31 March 2027.

- **Offtake Agreement with PT Karya Jasa Bersahabat Internasional**

On 5 June 2024, WWI entered into an *offtake* arrangement with a third party, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Based on the agreement, KJBI agreed to provide prepayment for WWI amounted to USD 30,000,000 which can be drawdown upon WWI's request within one year from agreement date. Subsequent to the drawdown, WWI has nine (9) months to fulfil the delivery of Aurum (AU), gold *dore*, with a purity of > 92.0% or equivalent of the prepayment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/76 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian Offtake dengan PT Karya Jasa Bersahabat Internasional (lanjutan)**

Selama periode 9 bulan, WWI akan memberikan KJBI diskon 5% untuk setiap pengiriman emas. Jika pengiriman tidak selesai dalam waktu 9 bulan, harga pembelian dari pengiriman yang belum diselesaikan akan didiskon dengan tambahan 1% per bulan. Perpanjangan tersebut dibatasi paling lama 3 bulan, sehingga menjadi 12 bulan. Jika penyerahan *offtake* tidak dipenuhi setelah 12 bulan sejak uang muka diterima, WWI harus membayar kembali kepada KJBI uang muka (dikurangi penyerahan yang dilakukan) dengan tambahan beban bunga sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 4 Agustus 2025, WWI dan KJBI telah sepakat untuk mengakhiri perjanjian *offtake*.

- **Perjanjian Peminjaman Saham dengan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")**

Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Akta Peminjaman Saham dengan WRH, dimana WRH setuju untuk meminjamkan 200.000.000 saham ("Saham Pinjaman") Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000. Saham pinjaman ini digunakan sebagai jaminan atas utang WWI kepada Wilzilindo seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jaminan yang ditandatangani oleh Perusahaan, WWI dan Wilzilindo tanggal 20 Juni 2024.

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perusahaan menandatangani Akta Peminjaman Saham Tambahan dengan WRH, dimana WRH setuju untuk meminjamkan 750.000.000 saham ("Saham Pinjaman Tambahan") Perusahaan dengan harga Rp 20 per saham atau sejumlah Rp 15.000.000.000. Saham pinjaman ini digunakan sebagai jaminan atas utang WWI kepada Wilzilindo seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jaminan yang ditandatangani oleh Perusahaan, WWI dan Wilzilindo tanggal 6 Februari 2025.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Offtake Agreement with PT Karya Jasa Bersahabat Internasional (continued)**

During 9 months period, WWI will give KJBI discount 5% for each gold delivered. If the delivery is not completed within 9 months, the purchase price of the outstanding deliveries shall be discounted at an additional 1% per month. The extension shall be capped at a maximum of 3 months, totaling 12 months. If the *offtake* delivery is not fulfilled after 12 months from the prepayment receipt, WWI shall repay KJBI the prepayment (less any deliveries made) with an additional interest charge of 8% per annum.

On 4 August 2025, WWI and KJBI had mutually agreed to terminate the *offtake* agreement.

- **Share Lending Deed with Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")**

On 20 June 2024, the Company had entered into a Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 200,000,000 shares ("Loan Shares") of the Company at a price of Rp 53 per share or totaling Rp 10,600,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for WWI's payables to Wilzilindo as stipulated in the Collateral Agreement signed by the Company, WWI and Wilzilindo on 20 June 2024.

On 6 February 2025, the Company had entered into an Additional Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 750,000,000 shares ("Additional Loan Shares") of the Company at a price of Rp 20 per share or totaling Rp 15,000,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for WWI's payables to Wilzilindo as stipulated in the Additional Collateral Agreement signed by the Company, WWI and Wilzilindo on 6 February 2025.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/77 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian Peminjaman Saham dengan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") (lanjutan)**

Jika Saham Pinjaman tidak dikembalikan ke Rekening Kustodian WRH dalam jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal transfer, Saham Pinjaman tersebut akan dikonversi menjadi pinjaman pihak berelasi ("Pinjaman Pemegang Saham") yang harus dibayar kembali oleh Perusahaan atas permintaan WRH.

Pada tanggal 20 Juni 2025, WRH dan Perusahaan setuju untuk tidak mengkonversi Saham Pinjaman menjadi Pinjaman Pemegang Saham dan pemindahan saham kembali ke Rekening Kustodian WRH diperpanjang untuk jangka waktu tambahan satu (1) tahun sampai 20 Juni 2026.

Pada tanggal 22 Mei 2026, WRH dan Perusahaan telah setuju untuk tidak mengkonversi Tambahan Saham Pinjaman menjadi Pinjaman Pemegang Saham dan pemindahan saham kembali ke Rekening Kustodian WRH diperpanjang untuk jangka waktu tambahan satu (1) tahun sampai 5 Februari 2027.

- **Perjanjian Jasa Manajemen antara WRC dan WWI**

Pada tanggal 17 Maret 2025, WWI menandatangani perjanjian dengan WRC, dimana WRC akan menyediakan jasa manajemen yang mencakup manajemen umum, jasa keuangan dan akuntansi serta administrasi umum. Pembayaran atas jasa tersebut dilakukan secara tahunan dan jangka waktu perjanjian selama lima tahun terhitung sejak 1 Januari 2025.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Share Lending Agreement with Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") (continued)**

In the event that the Loan Shares are not transferred back to the WRH Custodian Account within one (1) year from the date of transfer, the Loan Shares will be converted to a related party loan ("Shareholder Loan") which will be repayable by the Company on demand by WRH.

On 20 June 2025, WRH and the Company had agreed not to convert the Loan Shares to a Shareholder Loan and the transfer of shares back to the WRH Custodian Account was extended for an additional period of one (1) year until 20 June 2026.

On 22 May 2026, WRH and the Company had agreed not to convert the Additional Loan Shares to a Shareholder Loan and the transfer of shares back to the WRH Custodian Account was extended for an additional period of one (1) year until 5 February 2027.

- **Management Services Agreement between WRC and WWI**

On 17 March 2025, WWI entered into an agreement with WRC, of which WRC will provide management services, including general management, financial and accounting services, and general administration. Payment for these services is made annually and the term of the agreement is 5 years effective from 1 January 2025.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/78 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Surat Kuasa Khusus dengan PT Bagas Bumi Persada ("BBP")**

Pada tanggal 3 September 2025, Grup melalui entitas anaknya, WWI dan LTC, telah menandatangani dua (2) Surat Kuasa ("POA") dengan BBP.

POA tersebut dibuat sehubungan dengan para pihak yang sedang dalam proses negosiasi untuk membentuk suatu perjanjian dengan BBP guna menyediakan pendanaan, peralatan, tenaga kerja yang berkualifikasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah mengakui pendanaan sebesar Rp 32.929.702.121 yang diterima dari BBP sebagai Pendapatan Lain-lain sehubungan dengan penghentian POA tersebut (Catatan 23). Grup saat ini sedang bekerja sama dengan penasihat hukumnya dalam menilai kerugian yang timbul akibat dugaan pelanggaran material yang dilakukan oleh BBP.

- **Specific Power of Attorney with PT Bagas Bumi Persada ("BBP")**

On 3 September 2025, the Group through its subsidiaries, WWI and LTC, had entered into two (2) Power of Attorney ("POA") with BBP.

The POAs were entered into as the Parties were in the negotiations of establishing an agreement with BBP to provide the necessary funding, equipment, qualified personnel, as well as being subject to the applicable laws and regulations.

For the financial year ended 31 December 2025, the Group had recognized Rp 32,929,702,121 of funding which it has received from BBP as Other Income due to the termination of the POAs (Note 23). The Group is in the process of working together with its legal advisors in assessing the damages arising from the alleged material breaches of BBP.

33. REKLASIFIKASI

33. RECLASSIFICATIONS

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2024 have been reclassified to conform with the presentation to the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025. The detail of accounts being reclassified is presented below:

	Sebelumnya dilaporkan/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban umum dan administrasi	31,162,855,646	866,635,289	32,029,490,935	General and administrative expenses
Beban keuangan	3,116,560,519	(866,635,289)	2,249,925,230	Finance costs

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/79 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. REKLASIFIKASI (lanjutan)

33. RECLASSIFICATIONS (continued)

	Sebelumnya dilaporkan/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statements of cash flows
Arus kas aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(15,890,945,088)	(866,635,289)	(16,757,580,377)	Cash payments to suppliers and operating expenses
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(2,925,197,072)	866,635,289	(2,058,561,783)	Cash payments for finance costs

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY

Berikut ini adalah Informasi Keuangan terpisah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2025 dan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan arus kas Entitas Induk terkait untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025. Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is separate PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the Parent Entity)'s Financial Information, consist of the statement of financial position of the Parent Entity as at 31 December 2025 and statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity and cash flows of the Parent Entity for the year ended 31 December 2025. The Parent Entity's Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of the Group as at 31 December 2025 and for the year then ended.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/80 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)		34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
	2025	2024	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan bank	43,642,933	49,397,317	Cash and banks
Piutang usaha pihak berelasi	10,247,326,833	15,557,165,117	Due from related party
Beban dibayar di muka	13,875,022	12,109,089	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	10,304,844,788	15,618,671,523	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak	3,766,000,000,000	3,766,000,000,000	Investment in subsidiaries
Jumlah aset tidak lancar	3,766,000,000,000	3,766,000,000,000	Total non-current assets
JUMLAH ASET	3,776,304,844,788	3,781,618,671,523	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	32,172,647,175	30,130,219,272	Third parties -
Utang pihak berelasi	932,333,240	897,888,799	Due to related parties
Utang pajak	376,469,263	20,350,455	Taxes payable
Akrual	2,993,184,179	1,018,737,268	Accruals
Jumlah liabilitas jangka pendek	36,474,633,857	32,067,195,794	Total current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	36,474,633,857	32,067,195,794	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham, nilai nominal			Capital stock, par value at
Rp 250 per saham			Rp 250 per share
Modal dasar - 61.620.800.000			Authorized -
saham, ditempatkan			61,620,800,000, issued
dan disetor penuh -			and fully paid -
15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	3,884,397,857,250	15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(7,218,903,280)	(7,218,903,280)	Additional paid-in capital
Selisih kurs			Exchange differences
atas penjabaran			due to translation of
laporan keuangan	3,961,961,420	3,961,961,420	financial statement
Akumulasi kerugian	(141,310,704,459)	(131,589,439,661)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	3,739,830,210,931	3,749,551,475,729	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3,776,304,844,788	3,781,618,671,523	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/81 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)					34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
		2025		2024	
Pendapatan		-		-	Revenue
Beban usaha					Operating expenses
Beban umum dan administrasi		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	Total operating expenses
Rugi usaha		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	Operating losses
Pendapatan/(beban) lain-lain					Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan		-		226	Finance income
Beban keuangan		(534,500)		(1,753,854)	Finance costs
Kerugian selisih kurs		(945,647,631)		(1,338,403,796)	Loss on foreign exchange
Jumlah beban lain-lain		(946,182,131)		(1,340,157,424)	Total other expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan		-		-	Income tax expense
Rugi tahun berjalan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-		-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Total comprehensive loss for the year

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/81 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Selish kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to translation of financial statement	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(7,218,903,280)	(125,424,613,342)	3,961,961,420	3,755,716,302,048	Balance as at 1 January 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	(6,164,826,319)	-	(6,164,826,319)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(6,164,826,319)	-	(6,164,826,319)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(7,218,903,280)</u>	<u>(131,589,439,661)</u>	<u>3,961,961,420</u>	<u>3,749,551,475,729</u>	Balance as at 31 December 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	(9,721,264,798)	-	(9,721,264,798)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(9,721,264,798)	-	(9,721,264,798)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2025	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(7,218,903,280)</u>	<u>(141,310,704,459)</u>	<u>3,961,961,420</u>	<u>3,739,830,210,931</u>	Balance as at 31 December 2025

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/82 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY
(continued)**

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOW

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flow from Operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5,219,884)	(19,036,451)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	-	226	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(534,500)	(1,753,855)	Cash payments for finance costs
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(5,754,384)</u>	<u>(20,790,080)</u>	Net cash used in operating activities
Penurunan saldo kas dan bank	(5,754,384)	(20,790,080)	Decrease in cash and banks
Saldo kas dan bank awal tahun	<u>49,397,317</u>	<u>70,187,397</u>	Cash and banks at beginning of the year
Saldo kas dan bank akhir tahun	<u><u>43,642,933</u></u>	<u><u>49,397,317</u></u>	Cash and banks at end of the year

PT. WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.

Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta 10730, Indonesia

Tel : (62-21) 6125585

Fax : (62-21) 6125583

Email : email@wilton-groups.com

www.wilton.id